

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN CANVA UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PENCASILA
DI KELAS 2 MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
ANDALUSIA HUTA BARU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

SOPIANI SIREGAR

NIM. 2121500111

POGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN CANVA UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PENCASILA
DI KELAS 2 MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
ANDALUSIA HUTA BARU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

SOPIANI SIREGAR

NIM. 2121500111

POGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN CANVA UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PENCASILA
DI KELAS 2 MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
ANDALUSIA HUTA BARU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

SOPIANI SIREGAR

NIM. 2121500111

PEMBIMBING I

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP.199307312022032001

PEMBIMBING II

Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK.199411112023212040

*ACC Sidang Managayah
29/4/2026*

POGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Sopiani Siregar

Padangsidempuan, 2026
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Sopiani Siregar yang berjudul: **"Penggunaan Media Pembelajaran Canva Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas 2 (MI) Andalusia Huta Baru."** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I


Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP. 199307312022032001

PEMBIMBING II


Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 199411112023212040

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sopiani Siregar

NIM : 2121500111

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Canva Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas 2 MI Andalusia Huta Baru

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yatu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2026



Sopiani Siregar
NIM.2121500111

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sopiani Siregar
NIM : 2121500111
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Penggunaan Media Pembelajaran Canva Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas 2 MI Andalusia Huta Baru**" bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan

Maret 2026



Sopiani Siregar
NIM.21211500111

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sopiani Siregar
NIM : 2120500111
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Tanjung Botung Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang
Lawas utara, Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti Ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, April 2026
Pembuat Pernyataan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sopiani Siregar
NIM : 2120500111
Program Studi : PGMI
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Canva Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dikelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia Huta Baru

Ketua

Nursyaidah, M.Pd
NIP.197797262003122001

Sekretaris

Dr. Nashran Azizan, M.Pd
NIPPPK. 199411112023212040

Anggota

Nursyaidah, M.Pd
NIP.197797262003122001

Dr. Nashran Azizan, M.Pd
NIPPPK. 199411112023212040

Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd
NIPPPK.199109032023211026

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 199301052020122010

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Forum F Gedung FTIK Lantai 2
Tanggal : Senin 08 Juni 2026
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/(A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,50
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penggunaan Media pembelajaran canva untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah MI Andalusia Huta Baru

Nama : Sopiani Siregar

NIM : 2120500111

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, April 2026
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Hamka, M.Hum.
NIP. 19840815 200912 1005

ABSTRAK

Nama : Sopiani Siregar
NIM : 2121500111
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Canva Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas 2 MI Andalusia Huta Baru

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan pancasila pada materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan media pembelajaran Canva di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia Huta Baru. Hal ini disebabkan karena guru belum menerapkan media pembelajaran yang menjadikan pembelajaran menjadi pembelajaran yang pasif dan monoton dan tidak adanya interaksi guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan media pembelajaran Canva untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan untuk mengidentifikasi peningkatan minat belajar dengan menggunakan Canva pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Media pembelajaran Canva adalah media pembelajaran berbasis digital yang memanfaatkan aplikasi Canva sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia Huta Baru yang berjumlah 17 siswa, dengan 5 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan september sampai oktober 2025 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia Huta Baru. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdapat dua pertemuan. Data hasil penelitian diperoleh dari angket dan observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif maupun kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran Canva dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas 2. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pra siklus sebelum menggunakan media pembelajaran Canva. Pada siklus I menunjukkan 70% (14 Siswa) kelas 2 memperoleh skor minat belajar ≥ 40 termasuk kedalam kategori minat belajar tinggi. Dan Siklus II terdapat 90% Siswa mendapatkan skor minat belajar ≥ 40 termasuk kedalam kategori tinggi. Selain itu, terjadi peningkatan minat belajar dari pra siklus menunjukkan angka 24, 76 dengan kategori minat belajar rendah, pada siklus I menunjukkan angka 43, 35 dan siklus II menunjukkan angka 81, 64.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Canva, Minat Belajar, Pendidikan Pancasila.

ABSTRACT

Name : Sopiani Siregar
Reg. Number : 2121500111
Department : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Thesis Title : *The Use of Canva Learning Media to Increase Learning Interest in Pancasila Education Subjects in Class 2 MI Andalusia Huta Baru*

This research aims to describe how to increase students' interest in learning Pancasila education on the material of applying Pancasila values in daily life using Canva learning media at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia HutaBaru. This is because teachers have not implemented learning media that make learning passive and monotonous, and there is a lack of interaction between teachers and students. This research aims to identify the use of Canva learning media to increase interest in learning Pancasila education and to identify the increase in learning interest using Canva in Pancasila education subjects. Canva learning media is digital-based learning media that utilizes the Canva application as a means of delivering learning materials. The type of research is classroom action research (CAR) conducted collaboratively and participatively. The subjects of this study are the second-grade students of Andalusia HutaBaru Elementary School (MI), totaling 17 students, consisting of 5 boys and 12 girls. This research was conducted from September to October 2025 at Andalusia HutaBaru Elementary School (MI). The research was carried out in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The research data was obtained from questionnaires and observations. Data analysis was conducted using both descriptive qualitative and quantitative methods. The research results show that Canva learning media can increase the learning interest of 2nd-grade students. This can be proven by the results of the pre-cycle before using Canva learning media. In Cycle I, 70% (14 students) of the second grade students achieved a learning interest score ≥ 40 , which falls into the high learning interest category. In Cycle II, 90% of the students obtained a learning interest score ≥ 40 , also categorized as high. Additionally, there was an increase in learning interest from the pre-cycle, which showed a score of 24.76 with a low learning interest category, to Cycle I with a score of 43.35 and Cycle II with a score of 81.64.

Keywords: *Learning Media, Canva, Learning Interest, Pancasila Education.*

ملخص البحث

الاسم : صفيا سريغار
رقم التسجيل : ٢١٢١٥٠٠١١١
عنوان البحث : استخدام وسائل التعليم القائمة على تطبيق لزيادة الاهتمام بالدراسة في مادة التربية المدنية في الصف الثاني بمدرسة ابتدائية أندلسية هوتا بورو

انخفاض اهتمام الطلاب بدراسة التربية في مدرسة أندلسية هوتا بارو في منطقة سيمانغامبات، مقاطعة بادانغ لواس. يمكن رؤية ذلك من خلال عدد كبير من الطلاب الذين لم يستوفوا معايير الحد الأدنى للنجاح وهي. في هذه الحالة، يتم تطبيق وسائل التعلم عبر الإنترنت لزيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في مادة التربية المدنية. صياغة المشكلة في هذا البحث هي كيفية استخدام وسائل التعلم لزيادة اهتمام الطلاب بتعلم التربية في الصف الثاني من؟ هدف هذا البحث هو معرفة استخدام في زيادة الاهتمام بتعلم التربية المدنية في الصف الثاني من المدرسة الابتدائية الإسلامية أندلسية هوتا بارو. هذا البحث هو بحث عمل صفي. تم تنفيذ هذا البحث في الصف الثاني من المدرسة الابتدائية الإسلامية أندلسية هوتا بارو الذي يضم 17 طالبًا. يتكون هذا البحث من دورتين، حيث تتكون كل دورة من لقائين. يتكون كل لقاء من التخطيط، التنفيذ، الملاحظة، والتأمل. أداة جمع البيانات في هذا البحث هي أسئلة الاختيار من متعدد والملاحظة. تقنية تحليل البيانات في هذا البحث هي استخدام التحليل الكمي والنوعي. أظهرت نتائج هذا البحث أن تعليم بانكاسيلا بعد استخدام وسائل التعلم عبر كنفاء قد أدى إلى زيادة في اهتمام الطلاب بالتعلم في كل دورة. في الدورة السابقة، كان متوسط اهتمام الطلاب في الصف الثاني، ثم في تنفيذ الدورة الأولى بلغ المتوسط 62.8%، وفي الدورة الثانية بلغ المتوسط. مع تصنيف اهتمام التعلم العالي. لذلك يمكن الاستنتاج أن استخدام وسائل التعليم مثل يمكن أن يزيد من اهتمام الطلاب بالتعلم في مادة تعليم البانشاسيلا، وخاصة في تطبيق قيم البانشاسيلا في الحياة اليومية في الصف الثاني من مدرسة أندلسية الابتدائية.

الكلمات المفتاحية: وسائل التعليم، تطبيق كنفاء، الاهتمام بالتعلم، تعليم بانكاسيلا

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas beribu nikmat ataupun karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga terselesaikan tepat waktu, skripsi yang berjudul **“Penggunaan Media Pembelajaran Canva Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas 2 MI Andalusia Huta Baru”**. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Skripsi ini mungkin tidak akan selesai tanpa bantuan dari pihak-pihak tertentu. Maka, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang sudah membantu, diantaranya sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag, selaku Rektor UIN Padangsidempuan serta Bapak Prof. Dr.H. Arbanur Rasyid, M.A, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
2. Dr. Hamka, M.Hum. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Dr.H. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Suparni, S.Si. M.Pd, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan dan Keuangan, Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Asriana Harahap, M.Pd, selaku Ketua Program Studi PGMI beserta staf Program Studi PGMI yang telah mewadahi keluhan kesah mahasiswa/I PGMI dalam perkuliahan.
4. Rahmadani Tanjung, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang telah mewadahi dan memberikan arahan untuk mahasiswa/I PGMI dalam perkuliahan.
5. Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan saran-saran terhadap penelitian skripsi serta telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Nashran Azizan, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan saran terhadap penelitian skripsi, serta telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada Program Studi PGMI.
8. Teruntuk cinta pertama dan panutanku, Almarhum Ayah saya Irawan Siregar. Beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan menyusun skripsi, namun selama hidupnya telah menjadi sosok panutan, sumber semangat, dan inspirasi yang tak tergantikan. Doa-doa Ayah, didikan, dan nilai-nilai kehidupan yang ayah tanamkan akan selalu hidup dalam diri

penulis. Alhamdulillah, penulis kini telah sampai pada tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai bentuk terimakasih penulis kepada beliau.

9. Teruntuk Mamak tercinta, sosok luar biasa yang selalu hadir dalam doa, semangat, dan pengorbanan tanpa henti. Terimakasih atas cinta yang tidak tergantikan, atas air mata dan doa yang selalu menyertai setiap langkah penulis hingga sampai di titik ini. semoga Allah Swt selalu senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada Mamak.
10. Terimakasih kepada saudara-saudara saya Junianti Siregar, Pagar Nagori Siregar, Aisyah Siregar, dan Candra Agung Siregar, yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya Rohani Siregar, Helpina Harahap, dan Asmainun Nasution, ani siregar.masdiani,nurhasah,desi sonya nasution yang tiada henti memberikan semangat kepada s dalam penulisan skripsi ini.
12. Sahabat senasip dan seperjuangan untuk mengejar gelar S.Pd khususnya teman-teman PGMI angkatan 21.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan akibat keterbatasan penguasaan ilmu dan teori penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Padangsidimpuan, Juni 2026

Peneliti



Sopiani Siregar

NIM.2121500111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Batasan Istilah	8
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	15
1. Media Pembelajaran	15
a) Pengertian Media Pembelajaran	15
b) Tujuan Menggunakan Media Pembelajaran	16
c) Peran Media Pembelajaran	16
d) Fungsi Media Pembelajaran.....	17
e) Manfaat Media Pembelajaran	18
f) Jenis-Jenis Media Pembelajaran	20
2. Aplikasi Canva <i>for Education</i>	20
a) Definisi Aplikasi Canva <i>for Education</i>	20
b) Manfaat Aplikasi Canva <i>for Education</i>	23
c) Cara Menggunakan Aplikasi Canva <i>for Education</i>	26
d) Kelebihan dan Kelemahan Aplikasi Canva <i>for Education</i>	28
3. Minat Belajar	32
a) Definisi Minat Belajar.....	32
b) Menumbuhkan Minat Belajar Anak	33
c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	34
d) Indikator Minat Belajar.....	37

4. Teori Belajar Konstruktivisme	40
5. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.....	43
6. Pengertian Pelajaran Pendidikan Pancasila.....	45
7. Karakteristik Pelajaran Pendidikan Pancasila	46
8. Tujuan Pelajaran Pendidikan Pancasila.....	47
A. Penelitian yang Relevan	48
B. Kerangka Berpikir.....	53
C. Hipotesis Tindakan	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	57
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	57
C. Latar dan Subjek Penelitian	59
D. Sumber Data.....	60
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	60
F. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian	63
G. Teknik Analisis Penelitian	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	69
1. Kondisi Awal	69
2. Siklus I.....	74
a) Pertemuan I	74
b) Pertemuan II	82
3. Siklus II	92
a) Pertemuan I	92
b) Pertemuan II	101
B. Pembahasan	113
C. Keterbatasan Penelitian.....	116
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	118
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	120
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	123

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 2Daftar Jumlah Siswa	60
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa	62
Tabel 3. 4Kriteria Minat Belajar Siswa	68
Tabel 4. 1 Data Peserta Didik Kelas 2	69
Tabel 4. 2Perolehan Skor Angket Minat Belajar Siswa Pra Siklus	71
Tabel 4. 3Lembar Observasi Guru	78
Tabel 4. 4Lembar Observasi Peserta Didik.....	79
Tabel 4. 5Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus I Pertemuan I	80
Tabel 4. 6Perolehan Skor Angket Minat Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	81
Tabel 4. 7Lembar Observasi Guru	85
Tabel 4. 8 Lembar Observasi Peserta Didik.....	86
Tabel 4. 9 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik.....	87
Tabel 4.10 Perolehan Skor Angket Minat Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	88
Tabel 4.11 Perolehan Skor Angket Minat Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I dan II.....	89
Tabel 4.12Perbandingan Minat Belajar Siswa Pra Siklus dengan Siklus I.....	91
Tabel 4.13 Lembar Observasi Guru	96
Tabel 4.14 Lembar Observasi Peserta Didik.....	97
Tabel 4.15 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik.....	98
Tabel 4.16 Perolehan Skor Angket Minat Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	99
Tabel 4.17 Lembar Observasi Guru	104
Tabel 4.18 Lembar Observasi Peserta Didik.....	105
Tabel 4.19 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik.....	106
Tabel 4.20 Hasil Tes Peserta Didik.....	107
Tabel 4.21 Perolehan Skor Angket Minat Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	108
Tabel 4.22Perolehan Skor Angket Minat Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I dan II.....	110
Tabel 4.23 Perbandingan Minat Belajar Siswa Siklus I dengan Siklus II	111
Tabel 4.24 Perbandingan Minat Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dengan Siklus II	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka Berpikir.....	55
Gambar 3.1 Mode Kurt Lewin.....	58
Gambar 3.2 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas.....	64
Gambar 4.1Diagram Skor Perolehan Minat Belajar Siswa.....	72
Gambar 4.2Persentasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus I Pertemuan I.....	80
Gambar 4.3Skor Angket Minat Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	82
Gambar 4.4Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus I Pertemuan II.....	87
Gambar 4.5 Skor Angket Minat Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	89
Gambar 4.6Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus II Pertemuan I.....	98
Gambar 4.7 Skor Angket Minat Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	100
Gambar 4.8Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus II Pertemuan II	106
Gambar 4.9Skor Angket Minat Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II	108
Gambar 4.10Perolehan Rata-rata Minat Belajar Siswa	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Ajar	124
Lampiran 2. Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	169
Lampiran 3. Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan I.....	170
Lampiran 4. Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan II	171
Lampiran 5. Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan I	172
Lampiran 6. Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan II.....	173
Lampiran 7. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	174
Lampiran 8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	175
Lampiran 9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	176
Lampiran 10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	177
Lampiran 11. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	178
Lampiran 12. Lembar Validasi Angket Minat Belajar Siswa.....	179
Lampiran 13. Angket Penelitian Belajar Siswa	181
Lampiran 14. Hasil Minat Belajar Siswa Pada Tahap Pra Siklus.....	184
Lampiran 15. Hasil Minat Belajar Siswa Pada Tahap Siklus I Pertemuan I.....	185
Lampiran 16. Hasil Minat Belajar Siswa Pada Tahap Siklus I Pertemuan II	186
Lampiran 17. Hasil Minat Belajar Siswa Pada Tahap Siklus II Pertemuan I	187
Lampiran 18. Hasil Minat Belajar Siswa Pada Tahap Siklus II Pertemuan II....	188
Lampiran 19. Nama-Nama Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kelas 2.....	189
Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian.....	190

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia dan pola pikir bisa mengubah tingkah laku manusia menuju ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan suatu usaha dari setiap bangsa dan negara untuk mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi. Pendidikan tersebut juga diharapkan menciptakan siswa yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru diharapkan dapat memberi pengaruh positif terhadap proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.¹ Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 menyatakan bahwa:

Kompetensi lulusan pendidikan jenjang SD memfokuskan untuk: a) mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; b) Proses belajar mengajar guru mempunyai tanggung jawab penuh kepada anak didiknya dan membantu proses perkembangan siswa. Beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah guru sarana prasarana, media pembelajaran, model metode pembelajaran, media pembelajaran, kurikulum dan lingkungan belajar yang efektif dan

¹ Hanum, *Filsafat pendidikan Islam*, 9Medan: Rayyan Press, 2017), hlm. 4-7

menyenangkan. Diantara komponen yang satu dengan yang lain saling mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.²

Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif memanfaatkan teknologi yang ada untuk membuat suatu media pembelajaran yang menarik bagi siswanya, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan cepat, efisien, dan efektif tanpa batasan ruang dan waktu. Pembelajaran yang efektif membutuhkan penunjang seperti media pembelajaran.

Media pembelajaran digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran menurut Melinda penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi kepada siswa. Bagi siswa, media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan lebih nyata terutama pembelajaran yang dirasa membosankan oleh siswa.³

Pendidikan Pancasila menurut Larasati dinilai membosankan bagi siswa karena mengandung banyak konsep, baik abstrak maupun konkret. Konsep tersebut disampaikan oleh guru dengan metode pembelajaran yang monoton dan kurang didukung dengan penggunaan media pembelajaran sehingga tujuan Pendidikan Pancasila belum tercapai sepenuhnya. Siswa hanya duduk, mendengarkan, membaca buku, dan menjawab pertanyaan semampunya tanpa benar-benar memahami apa yang dipelajari, hal tersebut yang akhirnya membuat siswa bosan pada saat pembelajaran sehingga

² Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6

³ Sarman Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta, Bina Aksara, 198), hlm. 102

berdampak pada rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.⁴

Canva merupakan suatu aplikasi yang dapat digunakan guru dalam membuat media pembelajaran. Canva merupakan aplikasi desain secara *online*, yang menyediakan beragam desain grafis yang terdiri atas; presentasi, poster, pamflet, grafik, spanduk, kartu undangan, edit fot, video pembelajaran, power point, dan cover facebook. Canva sangat mempermudah guru dalam mendesain media pembelajaran, sebagaimana menurut Triningsih menyampaikan bahwa Canva mempermudah guru serta siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis teknologi, keterampilan, kreativitas, beserta manfaat lain, hal ini dikarenakan hasil desain menggunakan Canva mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan minat belajar dengan penyajian bahan ajar serta materi secara menarik.

Melalui aplikasi Canva dapat meningkatkan minat belajar siswa serta mengembangkan kreativitas siswa serta guru dalam menyediakan media pembelajaran. Penggunaan Canva sebagai media pembelajaran sudah cukup untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai kecakapan abad 21 yang memiliki kriteria dalam menciptakan belajar yang variatif dan tidak monoton, pembelajaran yang memanfaatkan multisumber, pemanfaatan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁴Larasati, *Pendidikan Pancasila dan Problematika Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi, 2020), hlm. 3.

Menurut Tanjung, minat belajar perlu mendapatkan perhatian karena minat merupakan salah satu aspek yang mendorong belajar dan penunjang keberhasilan siswa. Ketika seorang individu sudah tertarik pada suatu hal, otomatis akan tertarik pada objek tersebut bahkan jiwanya telah tercurahkan kepada apa yang sedang diperhatikan. Siswa yang berminat terhadap pelajaran akan semangat serta cenderung tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Jika siswa memiliki minat belajar maka dia akan cenderung aktif dalam pembelajaran serta menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih semangat belajar. Oleh sebab itu, meningkatkan minat belajar siswa merupakan salah satu aspek penting untuk memotivasi siswa serta dapat meningkatkan minat belajar.

Pemanfaatan Canva dalam pembuatan media pembelajaran memiliki banyak kelebihan yaitu; dengan Canva kita bisa membuat berbagai jenis desain yang dilengkapi dengan beragam fitur animasi, template serta penomoran halaman yang dapat mendorong kreativitas serta efisiensi waktu baik bagi guru atau pun siswa dalam kegiatan mendesain media yang menarik yang dapat digunakan sebagai bahan presentasi, berupa *slide*, *mind mapping*, video dan poster.

Hal ini dikarenakan adanya banyak fitur yang telah tersedia, seperti memuat *drag and drop* yang mempermudah pengguna dalam mengaplikasikannya, bahkan siswa dapat berkolaborasi dalam proses mendesain sehingga siswa dapat mengerjakan secara berkelompok. Sama

halnya dengan pendapat Pelangi yang menyatakan bahwa aplikasi Canva memiliki kelebihan, yakni sebagai berikut:⁵ (1) tersedia desain menarik yang beragam; (2) meningkatkan kreativitas baik guru ataupun siswa dalam membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan beragam fitur yang tersedia; (3) hemat waktu serta praktis dalam mendesain media pembelajaran; (4) kegiatan mendesain dapat dilakukan dengan menggunakan laptop.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hajar menunjukkan bahwa ada peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi Canva terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Warugunung 1 Surabaya.⁶ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sulistiyowati menunjukkan bahwa Pemanfaatan media Canva efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPA.⁷ Hal ini sejalan dengan penelitian Ristyanti menunjukkan bahwa Media Canva dengan bantuan QR Code memberikan peningkatan yang signifikan terhadap minat belajar IPS Siswa SD Negeri 220 Gresik.⁸

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, jumlah siswa yang ada di kelas 2 berjumlah 17 siswa, 5 laki-laki dan 12 perempuan. Permasalahan minat belajar peserta didik kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI)

⁵Jubilee Enterprise, *Mahir Desain Grafis dengan Canva*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 15-18.

⁶ Hajar, *Pengaruh Media Pembelajaran Aplikasi Canva terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 2022, hlm. 45-47

⁷ Sulistiyowati, "Pemanfaatan Media Canva dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 2, 2021, hlm. 112-120.

⁸ Ristyanti, "Penggunaan Media Canva Berbantuan QR Code terhadap Minat Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, Vol. 4, No. 1, 2023, hlm. 33-40

terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu siswa sering berada diluar kelas, siswa sering bolos saat jam pelajaran yang mana siswa sering membeli makanan di kantin dan makan di area belakang sekolah, ketika kelas berlangsung suasana kelas juga kurang kondusif yang mana siswa bercerita dan bercanda dengan teman sebangkunya. Selain itu terdapat juga guru yang hanya menggunakan media pembelajaran yang berfokus pada buku dan papan tulis. Akibatnya anak-anak menjadi bosan dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti akan menggunakan media pembelajaran Canva pada siswa kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia.⁹

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **“Penggunaan Media Pembelajaran Canva Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia Huta Baru”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia masih cenderung monoton karena guru lebih banyak menggunakan buku dan papan tulis sebagai media pembelajaran.

⁹Hasil observasi, Kamis 12 Desember 2024 Pukul 10.50 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia SDN Huta Baru

2. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi yang menarik dan interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.
3. Minat belajar siswa kelas 2 terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah, ditandai dengan perilaku siswa yang sering keluar kelas, bolos saat jam pelajaran, dan kurang fokus selama pembelajaran berlangsung.
4. Suasana kelas yang kurang kondusif saat proses pembelajaran berlangsung, di mana siswa sering bercanda dan berbicara dengan teman sebangku sehingga mengganggu konsentrasi belajar.
5. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran karena metode dan media pembelajaran yang digunakan belum mampu menarik perhatian dan melibatkan siswa secara aktif.
6. Belum optimalnya penggunaan media pembelajaran inovatif seperti aplikasi Canva untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada penggunaan media pembelajaran Canva untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini dibatasi pada aspek minat belajar siswa yang meliputi ketertarikan terhadap materi, perhatian saat pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan, bertanya/menjawab aktif, dan menyelesaikan tugas selama proses

pembelajaran berlangsung. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas 2 yang berjumlah 17 orang, sedangkan materi pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar Pendidikan Pancasila yang diajarkan pada semester berjalan.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran Canva

Media pembelajaran Canva merupakan media pembelajaran berbasis digital yang memanfaatkan aplikasi Canva sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Canva menyediakan berbagai fitur desain visual seperti presentasi, gambar, dan infografis yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media ini membantu guru menyajikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Media pembelajaran Canva juga mendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi. Dengan tampilan visual yang menarik, Canva dapat meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran.¹⁰

Menurut peneliti Media pembelajaran Canva adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Pancasila untuk menyampaikan materi melalui desain visual yang menarik sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

¹⁰Ibnu Sudarmadi, *Desain Menarik dengan Canva*, (Jakarta: Harfa, 2024), hlm. 15

Minat belajar adalah kecenderungan dalam diri peserta didik yang ditandai dengan adanya rasa tertarik dan senang terhadap kegiatan pembelajaran. Minat belajar membuat peserta didik memiliki perhatian lebih terhadap materi yang dipelajari. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar juga mendorong peserta didik untuk berusaha memahami materi dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, minat belajar berperan penting dalam keberhasilan belajar.

Menurut peneliti Minat belajar adalah sikap positif peserta didik yang ditunjukkan melalui ketertarikan, antusiasme, dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Pelajaran Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Mata pelajaran ini membekali peserta didik dengan pemahaman tentang ideologi negara dan kehidupan berbangsa. Pendidikan Pancasila berperan dalam membentuk sikap, karakter, dan moral peserta didik. Pembelajaran ini juga menumbuhkan rasa cinta tanah air dan tanggung jawab sebagai warga negara. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam pembentukan karakter bangsa.¹⁰

¹⁰Asep sahid gataru FH, dkk. *Pendidikan kewarganegaraan : Pendidikan politik, nasionalisme dan demokrasi.*(Jakarta : penerbit focus media, 2022), hlm. 45.

Menurut peneliti Pendidikan Pancasila adalah proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka rumusan masalah dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran Canva untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia Huta Baru?
2. Apakah ada peningkatan minat belajar dengan menggunakan Canva pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia Huta Baru?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi penggunaan media pembelajaran Canva untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia Huta Baru.
2. Untuk mengidentifikasi peningkatan minat belajar dengan menggunakan Canva pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia Huta Baru.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori minat belajar yang dikemukakan oleh Slameto yang menyatakan bahwa minat merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, karena minat dapat mendorong perhatian, keaktifan, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini juga mendukung teori media pembelajaran menurut Arsyad yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan variatif dapat membantu memperjelas penyampaian materi serta meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia dari Mayer yang menegaskan bahwa siswa akan belajar lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, dan visual yang menarik. Ditinjau dari pendekatan konstruktivistik, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa siswa membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman belajar yang bermakna, sedangkan dari pendekatan kognitif, penggunaan media Canva membantu mempermudah proses pengolahan informasi dalam struktur kognitif siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman langsung dan mengetahui kualitas akan pengembangan media pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan aplikasi canva.

b. Bagi Sekolah

Sedangkan bagi sekolah yaitu menjadikan media pembelajaran ini sebagai masukan dalam program peningkatan mutu pendidikan sekolah dan kinerja guru.

c. Bagi Guru

Bagi pendidik adalah khususnya bagi guru Pendidikan Pancasila kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia, diharapkan media pembelajaran Pendidikan Pancasila ini dapat dijadikan suatu bahan ajar atau referensi dalam proses pembelajaran guna untuk meningkatkan minat belajar agar proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik ialah memperoleh informasi tentang media pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan Canva dalam proses pembelajaran dan memudahkan khususnya peserta didik di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia dalam memahami pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam bentuk poster atau *power point*.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang nantinya akan melaksanakan penelitian yang kajian masalahnya lebih relevan dengan penelitian ini.

G. Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan media pembelajaran Canva dilihat dari keaktifan siswa dan tercapainya nilai rata-rata minimal di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia Huta Baru yaitu 75.

I. Sistematika Pembahasan

Supaya memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami.

1. BAB I Pertama, merupakan bagian pendahuluan yang di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator tindakan, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Kedua, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka PTK dan juga teori yang di rujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

3. BAB III Ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan tehnik analisis data.
4. BAB IV Keempat, menjelaskan tentang hasil data penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.
5. BAB V Kelima, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media apabila secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹¹

Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.¹²

b. Tujuan Menggunakan Media Pembelajaran

Tujuan penggunaan media pembelajaran secara umum adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik dan

¹¹ Sukanto, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2022), hlm. 17

¹² Sukanto, *Media Dan Teknologi Pembelajaran...*, hlm. 17

lebih menyenangkan bagi peserta didik. Tujuan penggunaan media pembelajaran secara khusus yakni:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat peserta didik untuk belajar.
- 2) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi.
- 3) Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh peserta didik.
- 4) Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif.
- 5) Untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.¹³

c. Peran Media Pembelajaran

Peran penggunaan media sangat berpengaruh dalam menunjang proses pembelajaran. Peran media pembelajaran yang bersifat sebagai bahan ajar antara lain:

- 1) Mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik agar dapat mendorong kegiatan belajar, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh akan lebih bermakna.
- 3) Membangkitkan keinginan dan minat belajar peserta didik sehingga perhatian peserta didik dapat terpusat pada bahan pelajaran yang diberikan guru.

¹³ Nurliani Siregar And Hartini Nara, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015), hlm.34

- 4) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga membuat pelajaran lebih lama diingat.
- 5) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan mandiri dikalangan peserta didik.¹⁴

Peran media pembelajaran yang bersifat alat bantu. Media yang hanya sebagai alat bantu untuk memperlancar proses pembelajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa kegiatan pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kualitas kegiatan belajar peserta didik dalam tenggang waktu yang cukup lama, dengan demikian, kegiatan belajar peserta didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.

d. Fungsi Media Pembelajaran

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mengakibatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Ada 4 (empat) fungsi media pembelajaran, sebagai berikut:

1) Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

¹⁴ Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif, Mendukung Pembelajaran Pada Anak Usia Dini, Ceatakan Pertama*. (Jakarta: Pt. Luxima Metro Media, 2014), hlm. 34

2) Fungsi Afektif

Fungsi afektif media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat mengunggah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3) Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi Kompensatoris

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.¹⁵

e. Manfaat Media Pembelajaran

Banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimaannya serta pengintegrasiannya ke dalam program-program pengajaran berjalan amat lambat. Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang

¹⁵ Yudhi Munandi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, Cetakan Ketiga (Jakarta: Gaung Persada (Gp) Press, 2010), hlm. 18-19

berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.

- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik *image* yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
- 3) Pembelajaran lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu atau kelompok.

- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.¹⁶

f. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajaran antara lain:

- 1) Media visual yakni jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan misalnya media cetak, seperti buku, peta, jurnal, gambar, dan lain sebagainya.
- 2) Media audio yakni jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja, misalnya *tape recorder* dan radio.
- 3) Media audio visual yaitu jenis media yang digunakan dengan mengandalkan indra penglihatan dan pendengaran misalnya film, video, program tv, dsb.
- 4) Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan belajar mengajar. Jenis-jenis media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media memiliki berbagai jenis bentuk dengan kelebihan masing-masing, dalam penerapan media seorang guru harus menyesuaikan dengan isi materi, kebutuhan peserta didik, serta pertimbangan segi dana dan kerumitan saat menggunakan.¹⁷

2. Aplikasi Canva for Education

a. Definisi Aplikasi Canva for Education

Canva for Education adalah versi gratis dari platform desain Canva yang ditujukan untuk pendidik, siswa, dan tenaga kependidikan di semua jenjang pendidikan, mulai dari PAUD hingga SMA/SMK/ sederajat. Fitur ini

¹⁶ Putu Ekayani, "Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, Vol. 2, No. 1 (2017): 1–11, hlm. 3

¹⁷ Hamzah Pagarra, dkk, *Media Pembelajaran*, (Makassar : Badan Penerbit UNM, 2022), hlm. 59

memungkinkan pengguna untuk membuat, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara visual di dalam kelas, serta mengakses berbagai *template* dan desain untuk media pembelajaran digital.

Media pembelajaran yang menarik menjadi lebih penting saat ini terutama di masa ketika anak-anak sudah terbiasa menggunakan *gadget*. Mereka akan dengan mudah mendapatkan informasi yang lebih menarik. Menciptakan tantangan bagi para pelaku pendidikan untuk memberikan materi belajar yang lebih menarik untuk siswa. Salah satu media pembelajaran menarik yang efektif untuk anak-anak adalah desain grafis. Peserta didik senang melihat sesuatu desain yang memiliki desain menarik. Misalnya poster pendidikan ataupun berupa gambar informatif.¹⁸

Dengan melibatkan peserta didik dalam pembuatan project dengan *Canva for Education*, maka peserta didik bisa menciptakan sebuah karya autentik sekaligus menarik. Mereka akan bisa belajar sambil mengasah kemampuan komunikasi visual di dalam kelas. *Platform* sangat membantu peserta didik dengan beragam medianya yang bervariasi. Pengajar dan peserta didik dapat berinteraksi dengan mudah sambil mengasah kemampuan di bidang desain grafis secara menyeluruh. Interaksi yang dimaksud meliputi kolaborasi kelas, akses tatap muka, hingga folder untuk membantu agar tetap berorganisasi. Seluruh keunggulan ini tersaji buat para peserta secara gratis. Dengan 2 juta gambar, 60 ribu lebih *template*, 800 ribu ikon dan ilustrasi, sampai 700 pilihan font, peserta didik akan bisa dengan mudah dalam mengerjakan tugas.¹⁹ Adapun keunggulan *Canva for Education*, sebagai berikut:

¹⁸ Utami Pratiwi, *Mudah Belajar Desain Grafis Dengan Aplikasi Canva* (Yogyakarta: Diva Press, 2021), hlm. 11

¹⁹ Utami Pratiwi, *Mudah Belajar Desain Grafis Dengan Aplikasi Canva...*, hlm. 13

- 1) Mengajarkan wirausaha dengan mempelajari desain grafis secara mudah, maka peserta didik bisa mendapatkan belajar dan mengembangkan ide baru. Mereka bisa saling berbagi ide kreatif dan berkolaborasi dengan siswa lain.
- 2) Membangun literasi visual dengan adanya *Canva for Education*, siswa bisa belajar tentang desain grafis dengan mudah. Memahami tata letak, pemilihan warna, penggunaan font, sampai memaksimalkan bentuk desain untuk banyak kebutuhan.
- 3) Menciptakan kolaborasi di kelas media pembelajaran ini bisa sangat efektif untuk meningkatkan kolaborasi antar siswa sehingga melatih kemampuan mereka untuk bekerja sama, dan saling bertukar pikiran. Pekerjaan kelompok seperti membuat presentasi bisa dengan mudah dikerjakan secara kolaboratif, sehingga bisa menghasilkan media pembelajaran menarik yang diciptakan oleh siswa untuk siswa.²⁰

Pemilik Canva yang bernama Melanie Perkins adalah pengusaha teknologi Australia yang merupakan CEO dan salah satu pendiri Canva. Melanie menjadi salah satu CEO wanita termuda dari perusahaan rintisan teknologi yang bernilai lebih dari 1 miliar dolar Australia. Melanie mengemukakan bahwa Canva akan bergabung dengan gerakan 1 persen, yakni menyumbangkan 1 persen dari ekuitas, laba dan sumber dayanya untuk membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik. Canva juga merilis *Canva for Education* yang bisa diakses gratis oleh pelajar dan guru di seluruh dunia.²¹

²⁰ Mohammad Tegar Kharissidqi, "Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif," *Indonesian Journal Of Education And Humanity* Vol. 2, No. 4 (2022), hlm. 108-109

²¹ Arista Prasetyo Adi, *Mahir Segala Macam Jenis Desain Dengan Canva* (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo, 2023), hlm. 2

b. Manfaat Aplikasi Canva *for Education*

Canva *for Education* adalah versi gratis dari *platform* desain Canva yang ditujukan untuk pendidik, siswa, dan tenaga kependidikan di semua jenjang pendidikan, mulai dari PAUD hingga SMA/SMK/ sederajat. Adapun manfaat Canva *for education* yaitu:

1) Meningkatkan Kreativitas

Canva *for education* menyediakan berbagai macam template, elemen desain, dan alat pengeditan yang memungkinkan pengguna untuk membuat materi pembelajaran yang menarik dan inovatif.

2) Mempermudah Pembuatan Materi

Guru dapat dengan mudah membuat berbagai jenis materi pembelajaran, seperti presentasi, poster, infografis, video pembelajaran, dan lembar kerja, dengan menggunakan template yang sudah tersedia atau mendesain dari awal.

3) Akses ke Fitur Premium Gratis

Pengguna Canva *for Education* mendapatkan akses ke semua fitur premium Canva, termasuk jutaan gambar, font, video, dan animasi, tanpa biaya tambahan.

4) Kolaborasi

Canva *for education* memungkinkan kolaborasi antara guru dan siswa dalam pembuatan proyek dan tugas, baik di dalam kelas maupun secara *online*.

5) Pengembangan Keterampilan

Penggunaan Canva *for education* dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan desain grafis, yang penting untuk masa depan karir mereka.

6) Pembelajaran yang Lebih Menarik

Materi pembelajaran yang divisualisasikan dengan baik dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran

7) Menghemat Waktu

Canva for education menyediakan berbagai template dan alat yang memudahkan pembuatan materi pembelajaran, sehingga menghemat waktu guru dalam mempersiapkan pelajaran.

8) Pemanfaatan dalam Berbagai Bidang

Canva for education dapat digunakan untuk berbagai mata pelajaran dan tingkatan pendidikan, mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi.²²

Dengan berbagai manfaat tersebut, *Canva for Education* menjadi alat yang sangat berguna bagi dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kreativitas.

Canva adalah opsi yang sangat menguntungkan jika dilihat dari banyaknya fitur yang didapatkan pengguna gratisnya. Berikut adalah daftar fasilitas yang akan kita temui di versi non-berbayarnya, sebagai berikut:

1) Ada 8000+ Template untuk Berbagai Jenis Konten Visual

Canva menyediakan lebih dari delapan ribu template. Contoh konten tersebut terbagi dalam berbagai kategori termasuk banner website, kupon diskon, poster, CV pribadi dan slide presentasi.

²² Enterprise, *Desain Grafis Profesional Dengan Canva* (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo, 2023). Hlm 2

2) Kapasitas Penyimpanan 1 GB

Canva memungkinkan penggunaannya untuk menyimpan kreasi. Fitur ini memiliki format konten yang sering dipakai. Dengan penyimpanannya tinggal mengubah suatu desainseperlunya ketika dibutuhkan lagi. Untuk penggunaan gratis, aplikasi desain grafis ini menyediakan kapasitas penyimpanan 1 GB. Bagi beberapa orang kapasitas tersebut tidak cukup besar jika dibandingkan dengan penyimpanan sebesar 100 GB yang dimiliki versi premium Canva.

3) Kustomisasi Teks

Dimanfaatkan untuk membuat slide presentasi, dokumen, dan berbagai media cetak. Pengguna tinggal meletakkan kotak teks pada bidang yang tersedia. Kita bisa mengubah jenis font, ukuran teks dan format lainnya yang bisa ditemukan di *software* pemrosesan kata seperti *Microsoft Word*. Canva memiliki banyak contoh desain tulisan yang dapat dikostumisasi sesuka hati.

4) Ratusan Ikon dan Ilustrasi

Canva dapat memasukkan ikon dan ilustrasi ke dalam karya. Versi gratis aplikasi Canva menyediakan cuup banyak variasi ikon dan ilustrasi yang meliputi berbagai tema.

5) Pilihan *Background* yang Bervariasi

Background atau latar belakang karya dapat beragam pilihan gambar dan gradien warna yang siap meramaikan desain-desain. Sebagai contoh, kita bisa mengatur kontras, meningkatkan intensitas warna dan menambahkan *vignette* pada latar belakang yang dipilih.

6) Media Pembelajaran

Canva menghadirkan panduan yang meliputi berbagai topik, dari tips dan trik Canva hingga penggunaan desain grafis untuk branding bisnis dan sebagai media dalam pembelajaran untuk belajar mengajar. Canva juga merupakan ladang ilmu. Melalui artikel-artikel di dalamnya, kita dapat belajar berbagai teknik pemasaran yang menggunakan konten visual.²³

c. Cara Menggunakan Aplikasi Canva *for Education*

Untuk menggunakan Canva *for Education*, guru perlu mendaftar dengan akun belajar.id atau akun email sekolah yang terverifikasi. Setelah verifikasi, guru dapat mengakses berbagai fitur dan alat desain untuk membuat materi pembelajaran interaktif dan membagikannya kepada siswa. Langkah-langkah menggunakan Canva *for education* sebagai berikut:

- 1) Daftar atau Masuk ke Canva
 - a. Buka halaman Canva dan pilih "Daftar" atau "Masuk".
 - b. Jika sudah memiliki akun Canva, masuk menggunakan akun tersebut. Jika belum, daftar dengan akun email sekolah atau akun belajar.id, atau gunakan opsi lain seperti *Clever*, *Microsoft*, atau *Google*.
 - c. Pilih opsi "Guru" saat mendaftar.
- 2) Verifikasi Akun
 - a. Jika mendaftar dengan akun belajar.id, pilih "Lanjut dengan Akun belajar.id" dan ikuti proses verifikasi *Google*.

²³ Jubilee Enterprise, *Desain Grafis Dengan Canva* (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 1

- b. Jika mendaftar dengan email sekolah, Anda mungkin perlu mengunggah bukti sebagai guru (misalnya, scan kartu identitas guru atau dokumen lain yang disetujui).
 - c. Jika mendaftar dengan akun *Clever*, *Microsoft*, atau *Google*, ikuti petunjuk yang diberikan untuk verifikasi.
- 3) Mulai Menggunakan Canva *for Education*
- a. Setelah verifikasi berhasil, Anda akan mendapatkan akses ke fitur-fitur Canva *for Education*.
 - b. Jelajahi berbagai template, elemen desain, dan alat yang tersedia.
 - c. Buat materi pembelajaran visual, seperti presentasi, infografis, poster, video, dan lainnya.
 - d. Bagikan materi pembelajaran Anda kepada siswa melalui *Google Classroom*, *Microsoft Teams*, atau *platform* lainnya.
- 4) Membuat Tugas untuk Siswa
- a. Masuk ke akun Canva *for education* Anda dan buka kursus yang ingin Anda tambahkan tugas.
 - b. Pilih "*Assignment*" dan klik tombol "+ *Assignment*".
 - c. Tambahkan detail tugas, seperti judul, instruksi, dan tenggat waktu.
 - d. Pilih "*App*" atau ikon plug dan pilih Canva *for Education*.
 - e. Pilih desain yang sudah Anda buat atau buat desain baru.
 - f. Publikasikan desain ke Canva (jika membuat desain baru).
 - g. Atur jenis penyerahan sebagai "*Online*" dan centang "*Website URL*".
 - h. Simpan dan terbitkan tugas.

- i. Siswa akan dapat mengakses dan menyelesaikan tugas melalui akun *Canva for education* mereka.²⁴

d. Kelebihan dan Kelemahan Aplikasi *Canva for Education*

1. Kelebihan Aplikasi *Canva for Education*

Canva for education memiliki beberapa kelebihan utama, terutama dalam hal kemudahan penggunaan, aksesibilitas, dan beragam fitur yang mendukung kreativitas. *Canva for education* juga memungkinkan kolaborasi tim, pembuatan media pembelajaran yang menarik, dan menghemat waktu dalam mendesain.

Berikut adalah detail lebih lanjut mengenai kelebihan *Canva for education*:²⁵

a) Kemudahan Penggunaan dan Aksesibilitas

Canva for education dirancang dengan antarmuka yang intuitif dan mudah dipelajari, sehingga pengguna dari berbagai tingkat keahlian desain dapat membuat desain yang menarik dengan mudah

b) Template Siap Pakai dan Elemen Desain

Canva for education menyediakan ribuan *template* yang dapat disesuaikan dengan berbagai jenis desain, seperti poster, presentasi, media sosial, dan materi pembelajaran. Selain itu, *platform* ini menawarkan berbagai elemen desain seperti gambar, ilustrasi, animasi, font, dan warna yang dapat digunakan untuk memperkaya desain.

²⁴ Dear Deer, *Cara Mengoperasikan Aplikasi Canva Secara Optimal* (Bandung: Elementa Media, 2021), hlm. 2-3

²⁵ Merrisa Manoarfa dan Abdul Haling, "Pengembangan Media Pembelajaran Canva Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru", *Jurnal Universitas Negeri Makassar*, Vol. 17 No. 1 (2021), hlm. 1085

c) Fitur DragandDrop

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk dengan mudah menempatkan dan mengatur elemen desain di dalam *template* dengan cara menarik dan melepaskannya.

e. Kolaborasi Tim

Canva *for education* memungkinkan pengguna untuk bekerja sama dalam proyek desain secara bersama-sama, sehingga memudahkan berbagi ide, *feedback*, dan melakukan revisi desain secara *real-time*.

f. Penghematan Waktu

Dengan *template* dan fitur yang mudah digunakan, Canva *for education* membantu pengguna untuk menghemat waktu dalam membuat desain, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman desain yang mendalam.

g. Media Pembelajaran yang Menarik

Canva *for education* sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran karena mudah digunakan, menyediakan berbagai *template* dan elemen visual yang menarik, serta mendukung kolaborasi di kelas.

h. Aksesibilitas

Canva *for education* tersedia baik dalam versi aplikasi (web dan *mobile*) sehingga pengguna dapat mengakses *platform* ini dari berbagai perangkat.

i. Pengembangan Kreativitas

Canva *for education* membantu pengguna untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka secara bebas dengan

menyediakan berbagai fitur dan elemen desain yang mudah digunakan.

j. Integrasi dengan Platform Lain

Canva for education dapat terintegrasi dengan berbagai *platform* populer seperti *Google Classroom*, *Microsoft Teams*, dan lainnya, sehingga memudahkan pengguna dalam mengelola desain mereka.

2. Kelemahan Aplikasi *Canva for Education*

Kelemahan *Canvafor education* meliputi keterbatasan fitur untuk desainer profesional, bergantung pada internet, dan akses terbatas pada sumber daya premium dalam versi gratis. Selain itu, *Canva for education* mungkin kurang cocok untuk desain yang sangat kompleks atau membutuhkan editing yang sangat presisi.

Berikut adalah beberapa detail tentang kelemahan *Canvafor education*:²⁶

a) Keterbatasan Fitur untuk Desainer Profesional

Canvafor education mungkin tidak memiliki fitur-fitur canggih yang tersedia dalam perangkat lunak desain profesional seperti *Adobe Illustrator* atau *Photoshop*. Misalnya, *Canva for education* tidak memiliki kemampuan untuk mengedit grafik vektor dengan presisi yang sama.

²⁶Merrisa Manoarfa dan Abdul Haling, “Pengembangan Media Pembelajaran Canva Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru”, *Jurnal Universitas Negeri Makassar*, Vol. 17 No. 1 (2021), hlm. 1087

b) Ketergantungan pada Internet

Canva for education adalah aplikasi berbasis web dan membutuhkan koneksi internet untuk digunakan. Ini bisa menjadi masalah bagi pengguna yang memiliki akses internet yang tidak stabil atau terbatas.

c) Akses Terbatas pada Sumber Daya Premium

Versi gratis *Canva for education* memiliki akses terbatas pada sumber daya seperti gambar stok berkualitas tinggi, alat canggih, dan opsi penyesuaian yang lebih banyak. Ini bisa membatasi kreativitas dan membuat desain terasa kurang profesional.

d) Kurang Cocok untuk Desain Komplek

Canva for education mungkin kurang cocok untuk desain yang sangat kompleks atau membutuhkan editing yang sangat presisi. Desain yang rumit mungkin lebih baik dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak desain yang lebih canggih.

e) Kurang Fleksibel untuk *Editing* Foto

Canva for education lebih mengandalkan fitur template untuk editing foto dan mungkin kurang fleksibel dibandingkan dengan *software* seperti *Photoshop* yang menawarkan banyak fitur editing yang lebih komprehensif.

3. Minat Belajar

a. Definisi Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ingin tahu pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.²⁷ Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.²⁸

Menurut Slameto dalam Jusmawati, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dapat berupa seseorang, suatu objek, suatu situasi, suatu aktivitas dan lain sebagainya.²⁹

Menurut Collate dalam Aedi, W. G, minat sebagai rasa keingintahuan atau daya tarik pada suatu pemikiran atau kejadian yang melibatkan perhatian. Minat belajar merupakan dorongan dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan dan kedisiplinan, sehingga siswa dapat secara aktif dan senang untuk melakukannya.³⁰ Menurut Handayani dalam Sidiq, menjelaskan bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang, dorongan

²⁷ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2019), hlm. 268.

²⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*...., hlm. 268.

²⁹ Jusmawati, J., Satriawati, S., & Sabillah, B. M. (2020). Pengaruh pembelajaran berbasis daring terhadap minat belajar mahasiswa pgsd unimerz pada matakuliah pendidikan matematika. JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar), 5(2), 106-111

³⁰ Aedi, W. G. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Dengan Pendekatan Open-Ended. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia(JPMI), 41-46.

melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui latihan-latihan ataupun pengalaman.³¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan modal awal siswa untuk belajar berasal dari dorongan batin seorang siswa yang tumbuh dari seseorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan dalam belajar. Minat belajar akan tumbuh apabila siswa merasa senang dalam kondisi belajar yang tidak membosankan.

b. Menumbuhkan Minat Belajar Anak

Memotivasi dapat menumbuhkan minat belajar anak. Memotivasi untuk selalu belajar memang sangat baik dipupuk, dan dilatih sejak usia dini. Dunia saat ini adalah dunia yang penuh dengan perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu yang lain serta individu dengan lingkungannya maka mereka lebih mampu berinteraksi pada lingkungannya.

Menurut Slameto, menumbuh kembangkan minat belajar anak dapat dilakukan dengan peran orang tua yang sangat penting dalam kehidupannya, dengan adanya peran orang tua anak dapat termotivasi untuk lebih bersemangat lagi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan dukungan orang tua anak mampu merasa bahwa hal yang ia lewati dalam dunia pendidikan tidaklah ia tempuh dengan seorang diri saja namun ada orang tua dibelakangnya yang selalu mendorongnya untuk lebih berkembang.

³¹ Sidiq, D. A. N., Fakhriyah, F., & Masfuah, S. (2020). Hubungan Minat Belajar Ipsiswa Kelas V Sd Negeri 2 Pelemkerep Terhadap Hasil Belajar Selamapembelajaran Daring. Progres pendidikan, 1(3), 243-250

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat pada hakikatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil dari suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Menurut Slameto, faktor-faktor tersebut meliputi:

1. *The factor inner urge*/faktor dorongan dari diri sendiri

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan ketertarikan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.³²

2. *The factor of Attention*/faktor perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Jika Seseorang sedang berjalan di jalan besar, ia sadar akan adanya lalu lintas di sekelilingnya, akan kendaraan-kendaraan dan orang-orang yang lewat. Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu obyek atau kepada sekumpulan obyek-obyek dan minat adalah sesuatu yang menimbulkan perhatian saling kuat.

3. *The factor of social motive*/faktor motivasi sosial

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu jugadipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status

³² Arisanti, D., dan Subhan, M. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru. Jurnal AlThariqah. Volume 3. Nomor 2 (hlm. 61-73)

yang tinggi pula. Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, termasuk aktivitas belajar, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata.

4. *Emosional factor*/faktor emosional

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

5. Kognitif/pengetahuan

Kognitif adalah yang umumnya dikaitkan dengan proses belajar. Kognitif adalah kemampuan psikis atau mental manusia yang berupa mengamati, melihat, menyangka, memperhatikan, menduga dan menilai. Dengan kata lain, kognitif menunjuk pada konsep tentang pengalaman. Kognitif ini adalah suatu prosesberpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelengensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukan kepada ide-ide dan belajar.³³

Minat belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

³³ Friantini, R. N., dan Winata, R. 2019. Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia. Volume 4. Nomor 1 (hlm. 50-52)

a) Faktor Internal

- 1) Motivasi : siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih tertarik dan tekun dalam belajar. Motivasi ini bisa berasal dari keinginan untuk mencapai prestasi, memenuhi harapan orang tua, atau sekedar rasa ingin tahu.
- 2) Gaya belajar : setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada yang lebih senang belajar secara visual, auditori, dan kinestetik.
- 3) Minat dan Bakat : siswa yang memiliki minat dan bakat terhadap suatu bidang studi akan lebih mudah untuk belajar dan cenderung berprestasi baik.
- 4) Kebiasaan Belajar : kebiasaan belajar yang baik, seperti membuat jadwal belajar, mencatat pelajaran, dan mengerjakan tugas, dapat meningkatkan minat belajar siswa.
- 5) Kemandirian Belajar : siswa yang memiliki kemandirian belajar akan lebih proaktif dalam mencari informasi dan mengerjakan tugas.

b) Faktor Eksternal

- 1) Guru : guru yang memiliki gaya mengajar yang menarik, kreatif, dan inovatif dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar.
- 2) Orang Tua : dukungan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa.

- 3) Teman Sebaya : lingkungan pergaulan juga dapat memperngaruhi minat belajar siswa.
- 4) Lingkungan Belajar : lingkungan belajar yang nyaman, bersih, dan bebas gangguan dapat membuat siswa lebih fokus dan betah belajar.
- 5) Fasilitas Belajar : ketersediaan fasilitas belajar yang memadai dapat membantu siswa dalam proses belajar dan meningkatkan minat belajar siswa.
- 6) Media Massa : paparan media massa yang berlebihan, terutama konten yang tidak mendidik, dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa dan menurunkan minat belajar mereka.

d. Indikator Minat Belajar

Adapun indikator-indikator minat belajar menurut Lestari dalam Friantini, R.N. & Winata, R, diantaranya yaitu:³⁴

1. Ketertarikan Terhadap Materi Pendidikan Pancasila

Ketertarikan terhadap materi Pendidikan Pancasila adalah keadaan ketika siswa merasa bahwa isi materi pelajaran menarik, relevan, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan serta dunia mereka. Saat siswa merasa tertarik terhadap materi, mereka akan lebih antusias, aktif, dan menikmati proses belajar. Misalnya, mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Pendidikan Pancasila seperti lima pancasila dan gotong royong, maka perlu dibuat materi yang tidak monoton.

³⁴ Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6-11.

2. Perhatian dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, peserta didik menaruh minat belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan pendidik.

3. Keterlibatan dalam Kegiatan Gotong Royong Pada Pendidikan Pancasila

Keterlibatan dalam kegiatan adalah salah satu indikator terpenting yang menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang baik. Ketika siswa tertarik pada suatu materi, mereka akan aktif terlibat dalam setiap proses pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun emosional.

4. Bertanya/Menjawab Aktif Seputar Pendidikan Pancasila

Bertanya/menjawab aktif adalah indikator minat belajar yang terlihat ketika siswa berani bertanya, memberi jawaban, dan terlibat dalam diskusi. Ini menunjukkan bahwa siswa memperhatikan, ingin tahu, dan terlibat langsung dalam pembelajaran.

5. Menyelesaikan Tugas Pendidikan Pancasila

Menyelesaikan tugas sebagai indikator minat belajar terlihat ketika siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, memahami apa yang dikerjakan, dan berusaha menyelesaikannya tanpa menunda. Siswa yang memiliki minat belajar biasanya menyelesaikan tugas tepat waktu, menunjukkan kemandirian, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Sikap ini mencerminkan bahwa siswa peduli

terhadap pembelajaran, ingin mencapai hasil yang baik, serta menunjukkan keterlibatan dan motivasi dalam proses belajar.

Indikator minat belajar selanjutnya menurut Darmadi dalam Friantini, R. N. & Winata, R, diantaranya yaitu :

1. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran .
2. Adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran.
3. Adanya kemauan untuk belajar.
4. Adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran.
5. Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.

Indikator minat belajar adalah tanda-tanda yang menunjukkan adanya minat belajar pada diri siswa. Indikator ini dapat diamati dari berbagai aspek, seperti perilaku, sikap dan hasil belajar siswa. Berikut adalah beberapa indikator minat belajar yang umum digunakan yaitu:

- a) Perhatian dan Konsentrasi
 - b) Partisipasi dan Keterlibatan
 - c) Ketekunan dan Kegigihan
 - d) Prestasi Belajar
 - e) Perilaku dan Sikap.
- e. Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Pancasila Anak

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari, serta memberikan dukungan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses pembelajaran, Pendidikan Pancasila dapat mengembangkan kreativitas

berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam masyarakat.³⁵

4. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan penting dalam pendidikan modern yang menekankan bahwa proses belajar adalah kegiatan aktif dan bermakna. Dalam pandangan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima pengetahuan, melainkan sebagai subjek yang secara aktif membangun pemahamannya sendiri. Pengetahuan terbentuk melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi yang dilakukan siswa selama proses belajar berlangsung. Dengan demikian, belajar bukan sekadar menghafal, tetapi merupakan kegiatan mental yang kompleks dan kreatif.³⁶

Konstruktivisme berlandaskan pada prinsip bahwa setiap individu memiliki pengetahuan awal yang berbeda-beda. Pengetahuan awal ini menjadi fondasi bagi siswa dalam memahami informasi baru. Ketika siswa dihadapkan pada konsep baru, mereka akan mengaitkannya dengan pengalaman dan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya. Proses ini menunjukkan bahwa belajar adalah proses internal yang menuntut keterlibatan aktif siswa.

Jean Piaget, salah satu tokoh utama konstruktivisme, menekankan pentingnya perkembangan kognitif individu. Menurut Piaget, proses belajar terjadi melalui mekanisme asimilasi dan akomodasi. Asimilasi memungkinkan siswa memasukkan informasi baru ke dalam skema yang sudah ada, sedangkan akomodasi mendorong siswa menyesuaikan struktur kognitifnya agar sesuai

³⁵ Siti, H. S, Diana, E. H & Singgih, A. P. (2018). Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri Karangtaro 04 Semarang. Jurnal Mimbar Ilmu Vol. 23 No 3

³⁶Sri Haryanto, *Dasar-Dasar Konstruktivisme*, (Malang: CV. Seribu Bintang, 2023), hlm. 20

dengan informasi baru. Kedua proses ini memungkinkan siswa membangun pemahaman secara bertahap.³⁷

Selain Piaget, Lev Vygotsky memberikan kontribusi penting melalui pendekatan sosial. Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial dan lingkungan budaya sangat memengaruhi proses belajar. Konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) menunjukkan bahwa siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih tinggi ketika mendapatkan bimbingan dari guru atau teman sebaya. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi proses kolaboratif yang memperkuat pemahaman siswa.³⁸

Dalam pembelajaran konstruktivisme, peran guru mengalami transformasi dari sumber informasi menjadi fasilitator. Guru menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa bertanya, berdiskusi, dan menemukan konsep secara mandiri. Guru memberikan tantangan, memandu proses berpikir, dan membantu siswa menghubungkan pengalaman baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

Penerapan teori konstruktivisme memerlukan media pembelajaran yang mendukung kreativitas, eksplorasi, dan partisipasi aktif siswa. Salah satu media yang sesuai adalah Canva, platform desain digital yang memungkinkan siswa membuat poster, infografis, presentasi, dan video sederhana. Canva memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara visual, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Penggunaan Canva dalam pembelajaran mendorong siswa untuk mengolah informasi, memilih konsep yang relevan, dan menyusunnya secara sistematis. Aktivitas ini menuntut

³⁷ Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence* (London: Routledge, 2001), hlm. 45.

³⁸ Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), hlm. 86.

siswa berpikir kritis dan kreatif, sehingga proses belajar menjadi aktif dan partisipatif. Selain itu, Canva memungkinkan siswa mengaitkan materi baru dengan pengetahuan awal mereka, sejalan dengan prinsip konstruktivisme.

Selain aspek kognitif, penggunaan Canva juga mendukung pembelajaran sosial. Siswa dapat bekerja secara berkelompok, berdiskusi, dan memberikan masukan terhadap hasil karya teman. Kolaborasi ini menciptakan interaksi sosial yang bermanfaat untuk memperdalam pemahaman, sesuai dengan pandangan Vygotsky bahwa interaksi sosial adalah faktor penting dalam pembelajaran.

Salah satu manfaat penting dari penggunaan Canva adalah meningkatkan minat belajar siswa. Visual yang menarik, fitur interaktif, dan kebebasan berkreasi membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketertarikan visual dan kebebasan berkreasi ini membuat siswa lebih fokus, antusias, dan aktif dalam proses belajar.³⁹

Peningkatan minat belajar melalui media kreatif seperti Canva dapat diaplikasikan secara khusus dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Materi Pendidikan Pancasila yang bersifat nilai, moral, dan prinsip kebangsaan terkadang abstrak bagi siswa. Dengan Canva, siswa dapat menyajikan nilai-nilai Pancasila dalam bentuk poster, infografis, atau video, sehingga konsep seperti gotong royong, keadilan sosial, dan toleransi menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Dalam konteks konstruktivisme, siswa membangun pemahaman sendiri mengenai nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman membuat karya kreatif. Misalnya, ketika siswa membuat poster tentang sila keempat Pancasila, mereka harus memahami makna demokrasi dan musyawarah, kemudian menyusunnya

³⁹ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning* (Cambridge: Cambridge University Press, 2009), hlm. 102.

dalam bentuk visual yang komunikatif. Proses ini menjadikan pembelajaran lebih aktif, reflektif, dan bermakna.

Kolaborasi dalam membuat media pembelajaran juga memperkuat penerapan nilai Pancasila, seperti kerja sama dan toleransi antar siswa. Diskusi kelompok saat merancang konten mengajarkan siswa menghargai pendapat teman, mengelola perbedaan, dan mengambil keputusan bersama. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁴⁰

Dengan memanfaatkan Canva, guru dapat menciptakan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berpusat pada siswa, kreatif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengekspresikan nilai-nilai Pancasila secara praktis. Minat belajar meningkat karena siswa merasa terlibat secara langsung dan memiliki kesempatan untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran Canva sejalan dengan prinsip konstruktivisme, mendukung pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kreatif, serta mampu meningkatkan minat belajar siswa. Khususnya dalam Pendidikan Pancasila, Canva membantu siswa memahami nilai-nilai kebangsaan secara lebih konkret dan aplikatif, sehingga pembelajaran tidak hanya menjadi kegiatan kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran berbangsa.

5. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk memperkenalkan, menanamkan, dan menginternalisasi nilai-nilai dasar Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara Republik Indonesia kepada warga negara,

⁴⁰ Kemendikbud, *Pendidikan Pancasila dan Penguatan Karakter* (Jakarta: Kemendikbud, 2020), hlm. 35.

hususnya generasi muda. Pendidikan ini tidak hanya menekankan pada penguasaan teori, tetapi juga pembentukan sikap, karakter, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Nilai-nilai yang ada dalam pendidikan pancasila bertujuan menciptakan rasa aman, tentram, damai dan sejahtera. Tanpa nilai-nilai pancasila kita tidak akan aman dan damai. Berikut ini akan dijelaskan dengan detail nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila pancasila:

a. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Nilai-nilai pancasila dalam sila pertama adalah untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut. Selain itu, juga mengajarkan nilai-nilai saling menghormati dan bekerja sama bagi antar pemeluk agama. Harus diperhatikan bahwa teman-teman tidak boleh memaksakan agama dan kepercayaan kepada orang lain. Teman-teman harus saling menghormati kebebasan beragama.

b. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Nilai-nilai pancasila dalam sila kedua adalah setiap warga negara Indonesia harus menjunjung persamaan derajat, hak, dan kewajiban. Jika seluruh warga Indonesia bisa menjunjung tinggi derajat, hak, dan kewajiban, maka akan bisa menegakkan dan memelihara kebersamaan. Penerapan nilai-nilai pancasila ini bisa diwujudkan dengan sikap tenggang rasa dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

c. Nilai Persatuan Indonesia

Nilai-nilai pancasila dalam sila ketiga adalah bisa menjaga kesatuan dan persatuan negara Indonesia. Nilai-nilai pancasila ini bisa diwujudkan dengan sikap rela berkorban untuk negara dan sikap cinta kepada tanah air.

⁴¹Kaelan. *Pendidikan Pancasila*. (Yogyakarta: Paradigma, 2016), hlm. 45.

d. Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan.

Nilai-nilai Pancasila dalam sila keempat adalah setiap warga negara memiliki kedudukan yang sama. Oleh sebab itu, warga negara harus mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat. Tidak hanya itu saja, warga negara Indonesia juga harus menyelesaikan suatu masalah dengan musyawarah mufakat. Contoh nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari adalah tidak memaksakan kehendak pada orang lain, mengutamakan kepentingan umum dibanding dengan kepentingan pribadi.

e. Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Nilai-nilai Pancasila dalam sila kelima adalah kita harus menghindari sikap boros, gaya hidup yang mewah, dan tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum. Contoh nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari adalah menghormati hak orang lain, suka menolong orang lain, dan adil terhadap sesama.²⁹

6. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Pancasila

a. Pendidikan Pancasila

Pancasila adalah lima prinsip dasar yang dijadikan sebagai landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Istilah “Pancasila” berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti lima prinsip utama. Kelima prinsip ini menjadi pedoman utama dalam penyelenggaraan kehidupan masyarakat dan negara.⁴² Menurut Hanafiah, Pendidikan Pancasila merupakan aspek fundamental yang berfungsi sebagai pedoman bagi warga Negara dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sesuai dengan nilai-nilai

⁴² Ryan Effendi, dkk., *Pendidikan Pancasila* (Batam: Yayasan Cendekia Mandiri, 2024), 1.

yang terkandung dalam Pancasila.⁴³ Sementara itu, menurut Mushtofa Akhyar, Pendidikan Pancasila adalah kajian tentang kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik, menekankan nilai-nilai Pancasila, serta membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban, kecintaan terhadap tanah air, serta semangat nasionalisme.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai kebangsaan guna membentuk warga Negara yang baik, memahami hak dan kewajiban, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut berperan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.

7. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki beberapa macam karakteristik, antara lain:⁴⁵

- a. Meningkatkan pemahaman serta sikap nasionalisme dan penerapan nilai-nilai kewarganegaraan yang berlandaskan pada empat pilar kebangsaan, yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- b. Membangun pemahaman dan dorongan untuk menjalankan UUD 1945 serta berperan aktif dalam menciptakan ketertiban di lingkungan masyarakat,

⁴³ Diana Hanafiah, Badruli Martati, Lilik Binti Mirnawati, "Implementasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IVDi Sekolah Dasar". *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, No. 2 (2023): 540.

⁴⁴ Syahid Musthofa Akhyar, Dinnie Anggraeni Dewi, "Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi". *Jurnal Kewarganegaraan* 6, No. 1 (2022): 1542.

⁴⁵ Yayat Suryatna, dkk, *Panduan Guru Pendidikan Pancasila*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2023), 7.

bangsa, dan negara.

- c. Membangun hubungan yang harmonis, menghindari perpecahan, dan memperkuat rasa persatuan dengan menghargai keberagaman sesuai semboyan Bhinneka Tunggal Ika.
- d. Berperan aktif dalam pelestarian lingkungan dan bersama-sama menjaga keutuhan wilayah NKRI.

8. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada tingkat sekolah dasar memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Berikut ini merupakan tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila antara lain:⁴⁶

- a. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menanamkan rasa cinta tanah air, serta mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memiliki pemahaman mendalam tentang kebangsaan dan menunjukkan dedikasi dalam menjaga keutuhan NKRI dengan dilandasi rasa patriotisme.
- c. Mengembangkan pola pikir yang konstruktif dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan bangsa.
- d. Menghasilkan karya kreatif dan inovatif yang mampu mengharumkan nama Indonesia di ranah internasional.

⁴⁶ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 25.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam sebuah penelitian, sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan perlu adanya tinjauan pustaka. Hal ini dikarenakan tinjauan pustaka merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Keunikan dari bahasa remaja yang mendorong beberapa peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan bahasa gaul. Penelitian-penelitian tersebut merupakan bentuk pendeskripsian tentang bahasa kelompok yang terus berkembang sampai sekarang.

- 1) Skripsi Andi Nur Siti Aynimahasiswa Universitas Negeri Makassar(2024) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Canva Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V SDN 234 Pattiro Kecamatan Mare Kabupaten Bone”. Hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut ini. Bahwa analisis statistik deskriptif diperoleh bahwa pre-nontest minat belajar IPS siswa berada pada kategori rendah dan post-nontest minat belajar IPS siswa berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji paired samples test menunjukkan bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran aplikasi Canva di kelas V SDN 234 Pattiro. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penggunaan media aplikasi Canva terhadap minat belajar siswa kelas V SDN 234 Pattiro Kecamatan Mare

Kabupaten Bone.⁴⁷ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran.⁴⁸ Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu siswa yang dilibtkan adalah kelas V, sedangkan penelitian penulis melibatkan siswa kelas 2. Pada penelitian terdahulu melakukan penelitian di SDN, sedangkan penelitian penulis dilakukan di MI.

- 2) Skripsi penelitian Ridho Ramadhan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang(2023) yang berjudul “Efektivitas Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pai Pada Kelas VIII SMP NU Bululawang”. Hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut: (1) Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI sebelum dan setelah pembelajaran dengan menggunakan aplikasi canva pada kelas kontrol yaitu 36,36% siswa mempunyai minat belajar yang tinggi dan sedang. Dan 27,27% siswa mempunyai minat belajar yang rendah pada kelas kontrol sebelum adanya perlakuan. Setelah eksperimen 9,09% siswa mempunyai minat belajar yang tinggi dan 63,53% siswa mempunyai minat belajar yang sedang serta 27,27% siswa yang memmpunyai minat belajar yang rendah. Siswa kelas eksperimen sebelum ada perlakuan, terdapat 16,13% yang mempunyai minat tingggi; 67,74% dengan minat

⁴⁷ Andi Nur Siti Ayni, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Canva Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V SDN 234 Pattiro Kecamatan Mare Kabupaten Bone” (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2024).

⁴⁸ Melvia Elvionita, “Pengaruh Penerapan Modul Elektronik Menggunakan Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sungai Penuh”, (Surakarta : Universitas Islam Negeri Sulthan, 2020).

sedang; dan 16,13% siswa mempunyai minat rendah. Sedangkan setelah perlakuan sebanyak 22,58% siswa mempunyai minat belajar yang tinggi, 58,06% siswa mempunyai minat belajar yang sedang, dan 19,35% siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. (2) Efektivitas aplikasi canva terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP NU Bululawang pada mata pelajaran PAI terbukti dari nilai signifikansi 0,001 untuk variabel minat belajar. Nilai signifikansi variabel kurang dari 0,05 (5%) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima: penggunaan aplikasi canva efektif terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP NU Bululawang pada mata pelajaran PAI.⁴⁹ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan Aplikasi Canva. Adapun perbedaannya yaitu Pada penelitian terdahulu meneliti siswa SMP, sedangkan penelitian penulis meneliti siswa MI.

- 3) Skripsi Indah Safitri mahasiswi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta (2024) dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi Canva Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Di Ra Miftah Assaadah”. Hasil dari penelitian terdahulu ini adalah Canva adalah aplikasi memiliki berbagai macam fitur, template, bentuk-bentuk font yang mempermudah pendidik dalam membuat media pembelajaran yang menarik bagi anak. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi Canva dalam pembuatan media pembelajaran di RA Miftah Assaadah. Metode yang peneliti gunakan merupakan metode penelitian

⁴⁹Ridho Ramadhan. “Efektivitas Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pai Pada Kelas VIII SMP NU Bululawang. (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

kualitatif deskriptif. Adapun subjek yang peneliti teliti adalah pendidik pada RA Miftah Assaadah yang sudah menggunakan aplikasi Canva dalam membuat media pembelajaran yang berjumlah 3 pendidik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa aplikasi Canva dapat dimanfaatkan dalam pembuatan media pembelajaran, pendidik dapat media pembelajaran yang menarik, kreatif dan menjadi lebih nyata bagi peserta didik.⁵⁰ Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan aplikasi canva untuk media pembelajaran. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Perbedaan terletak pada tempat yang diteliti dan subjek yang diteliti.

- 4) Skripsi Nurfaiza mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Parepare (2023) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Bantuan Canva Pada Materi Peluang Kelas VIII SMP Negeri 4 Enrekang”. Hasil penelitian ini yaitu Canva pada materi peluang kelas VIII SMP Negeri 4 Enrekang serta mengetahui apakah media tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi peluang. Jenis penelitian ini adalah research and development menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch. Uji coba produk ini dilakukan pada 28 siswa kelas VIII B di SMP Negeri 4 Enrekang. Model ADDIE pada Analysis

⁵⁰Indah Safitri, “Pemanfaatan Aplikasi Canva Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Di Ra Miftah Assaadah”, (Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, 2024).

peneliti melakukan analisis kurikulum, materi, kebutuhan dan karakteristik siswa. Kemudian pada *design* dilakukan perancangan templet dan animasi. Sedangkan pada Development dilakukan pembuatan media, revisi media dan penilaian media. Hasil ini menunjukkan tingkat kevalidan berdasarkan validasi ahli berada pada kriteria “sangat valid” . Pada respon praktikalitas dikriteriakan “sangat praktis” dan tingkat keterlaksanaan penggunaan media berada pada kategori “sangat baik”. Sedangkan pada tingkat keefektifan media berdasarkan nilai tes hasil belajar siswa dikriteriakan “sedang”, tingkat keaktifan siswa berada pada kategori “sangat baik” dan respon siswa berada pada kategori “sangat positif”. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran matematika bantuan Canva pada materi peluang kelas VIII SMP Negeri 4 Enrekang dinyatakan berkualitas dan memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif.⁵¹ Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada metode yang digunakan dan subjek yang diteliti.

- 5) Skripsi Indah Safitri mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2024) yang berjudul “Pemanfaatan Aplikasi Canva Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Di Ra Miftah Assaadah”. Hasil dari penelitian ini disimpulkan sebagai berikut. Canva dimanfaatkan oleh para pendidik untuk membuat media pembelajaran yang menarik dan lebih kreatif. Pendidik memanfaatkan aplikasi Canva dengan cara

⁵¹Nurfauza, “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Bantuan Canva Pada Materi Peluang Kelas VIII SMP Negeri 4 Enrekang”, (Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023).

menggunakan *template* untuk membuat poster, lembar kerja anak dan mencari-cari gambar yang sesuai dengan tema. Kemudian beberapa yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik ketika memanfaatkan aplikasi Canva yaitu dapat menggunakan *template*, mendapatkan ide dan juga menjadi saran untuk menuangkan ide yang sudah dipunya. Banyak kelebihan-kelebihan yang dimiliki aplikasi Canva yang dirasakan oleh pendidik seperti dapat upload dan download gambar, templatnya menarik, mudah digunakan dan banyak gambar-gambar yang membuat pembelajaran menjadi lebih terasa nyata. Manfaat lain dari penggunaan Canva adalah mempermudah pendidik dalam membuat media pembelajaran seperti lembar kerja anak, membuat guru menjadi lebih kreatif, guru bisa bebas berkreasi membuat media pembelajaran yang sesuai dengan tema dan anak menjadi lebih paham karena bisa menunjukkan gambar secara langsung.⁵² Adapun persamaan penelitian ini dengan judul peneliti yaitu sama-sama menggunakan aplikasi canva, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas sering kali menghadapi tantangan rendahnya minat belajar peserta didik. Hal ini disebabkan oleh penyajian materi yang masih bersifat konvensional sehingga peserta didik kurang tertarik dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

⁵²Indah Safitri, "Pemanfaatan Aplikasi Canva dalam Pembuatan Media Pembelajaran di Ra Miftah Assaadah" (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2024).

Akibatnya, peserta didik cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

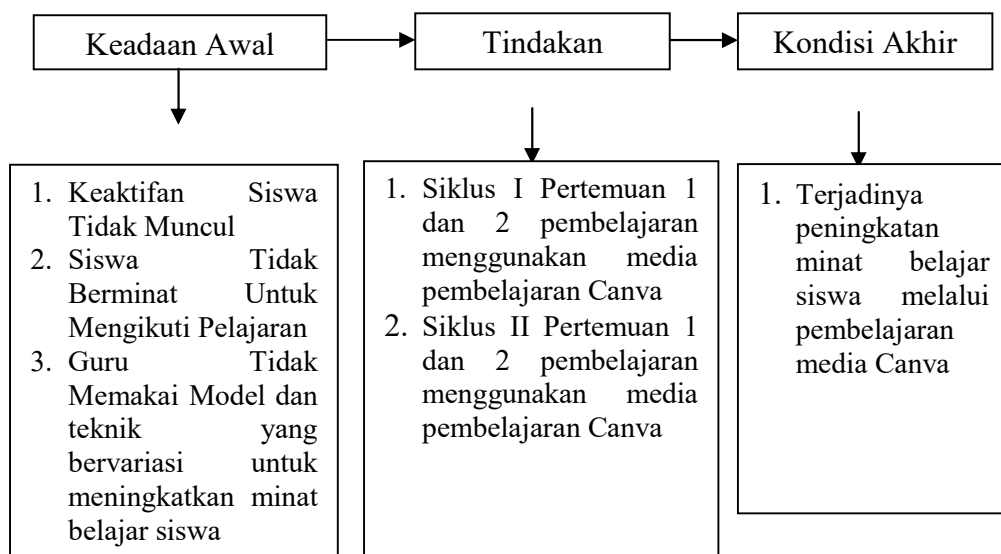
Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan penggunaan media pembelajaran Canva sebagai salah satu upaya inovatif dalam proses pembelajaran. Media Canva menyajikan materi dalam bentuk visual yang menarik, berwarna, dan mudah dipahami sehingga mampu menarik perhatian peserta didik. Melalui tampilan yang interaktif, peserta didik lebih fokus mengikuti pembelajaran dan lebih cepat memahami konsep-konsep yang dipelajari.

Penggunaan media pembelajaran Canva sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam proses pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengamati, menafsirkan, dan mengaitkan materi dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Media Canva membantu menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan sehingga proses konstruksi pengetahuan dapat berlangsung secara optimal.

Dengan keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung, suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Peserta didik menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang ditandai dengan meningkatnya perhatian,

partisipasi, tanya jawab dan pengerjaan tugas dalam belajar. Kondisi ini secara bertahap mendorong peningkatan minat belajar peserta didik.

Pada akhirnya, melalui penerapan media pembelajaran Canva dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, diharapkan tercapai kondisi akhir berupa meningkatnya minat belajar peserta didik. Media pembelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan pengalaman belajar yang bermakna sesuai dengan prinsip-prinsip teori belajar konstruktivisme. Maka kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas yaitu penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi canva dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia Huta Baru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

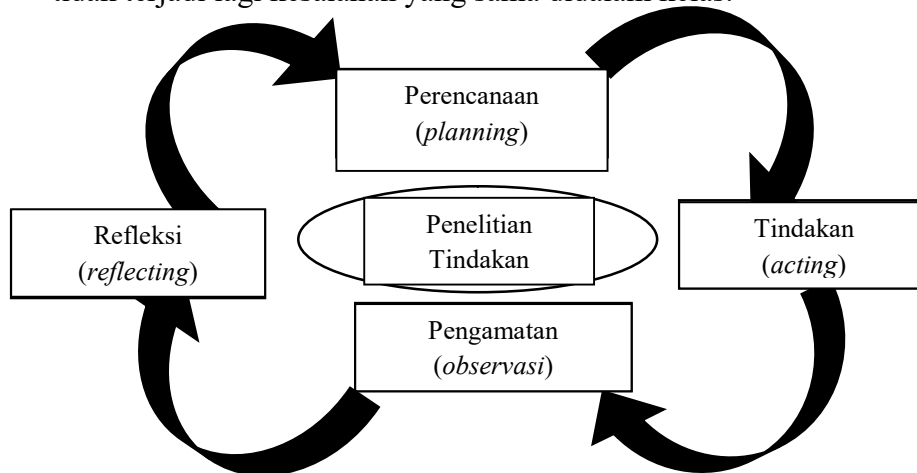
Lokasi penelitian dilaksanakan di kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia Huta Baru, Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena pada beberapa pertimbangan. Pertama, berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran di kelas 2 masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional dengan pemanfaatan media pembelajaran yang terbatas, sehingga minat belajar siswa belum berkembang secara optimal. Kondisi ini relevan dengan fokus penelitian yang menekankan pada upaya peningkatan minat belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Kedua, peserta didik kelas 2 berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga membutuhkan media pembelajaran yang menarik, visual, dan kontekstual agar materi pembelajaran dapat dipahami dengan lebih baik. Oleh karena itu, kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia Huta Baru dinilai tepat untuk dijadikan lokasi penelitian guna mengkaji efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa. Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Oktober 2025 sampai Januari 2026.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu jenis penelitian yang

mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru dilapangan.⁵³ Penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat mengembangkan metode guru dalam mengajar yang bervariasi dan juga membantu para guru dalam menghadapi persoalan dikelas, yang berhubungan dengan pemahaman materi, media maupun alat evaluasi.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu dengan menggunakan model penelitian yang dikemukakan oleh Kurt Lewin, model ini merupakan model penelitian tindakan kelas yang menjadi acuan awal bagi model-model lainnya dalam mengatasi permasalahan di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas belajar yang dilakukan oleh penelitian dan berdampak tidak terjadi lagi kesalahan yang sama didalam kelas.⁵⁴



Gambar 3.1
Model PTK Menurut Kurt Lewin⁵⁵

⁵³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 188-189.

⁵⁴ Dr. Fery Muhammad Firdaus, Maulana Arafat Lubis, Abdul Razak, Nashran Azizan “*Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*”. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 45

⁵⁵ Mu'alimin and Rahmat Arofah Cahyadi Hari, “Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktek,” *Ganding* 44, no. 8 (2014): 1-87, http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf.

Terdapat tiga keunggulan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu:

1. Peneliti dapat melakukan saat bekerja, artinya tanpa perlu meninggalkan tempat bekerjanya.
2. *Treatment* dapat dilakukan peneliti yang diberikan kepada responden dalam penelitian.
3. Hasil dari *treatment* yang diberikan peneliti dapat dirasakan oleh responden.⁵⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas dapat membantu guru dalam meyelesaikan persoalan yang terjadi dikelas, baik permasalahan yang berhubungan dengan materi, media maupun alat evaluasi, maka guru akan lebih mudah mengambil tindakan secara sistematis dan terarah dalam proses pembelajaran.

C. Latar dan Subjek Penelitian

1) Latar Penelitian

Latar penelitian ini yaitu di kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia Huta Baru, Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara. Dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

2) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa dan siswi kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia Huta Baru, Kecamatan Simangambat,

⁵⁶Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013), hlm.20.

Kabupaten Padang Lawas Utara. Jumlah keseluruhan siswa sebanyak 17, siswa perempuan terdiri dari 12 dan siswa laki-laki terdiri dari 5 siswa.

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2	5	12	17

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Siswa

D. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan penulis, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data yang diperoleh, adapun sumber yang penulis gunakan dikelompokkan menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkapkan data. Adapun sumber data primer adalah sebagai berikut:

- a. Informasi dari guru kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia Huta Baru.
- b. Siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) Huta Baru

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah yang diperoleh secara tidak langsung yang dikumpulkan oleh peneliti melalui buku, jurnal, skripsi dan dokumen.⁵⁷

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dimanfaatkan peneliti dalam kegiatan pengumpulan objek, yaitu kepala sekolah, siswa, studi pustaka, guru, dan dokumen lainnya.

1) Lembar Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan tentang ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵⁸ Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara sengaja, sistematis dan terencana mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi pada tempat observasi yang kemudian dilakukan pencatatan. Penelitian dilaksanakan sesuai kebutuhan yang dibutuhkan peneliti. Pada tahap observasi membutuhkan waktu yang relatif lama karena harus melihat proses perubahan.

2) Lembar Angket

Lembar angket dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang dapat menggambarkan minat atau tidaknya siswa dengan

⁵⁷Helmina Batubara, "Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado," 2013, hlm. 220.

⁵⁸Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindak Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1972), hlm.42.

media pembelajaran berbasis Canva saat pembelajaran Pendidikan Pancasila. Lembar angket ini juga dilakukan untuk mengumpulkan data pada akhir tindakan, tes ini hanya dilakukan sekali selama penelitian.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Teori Indikator Minat	Nomor Item
Minat Belajar	Ketertarikan Terhadap Materi	1. Saya sudah belajar Pendidikan Pancasila malam hari sebelum pelajaran esok hari. 2. Saya sudah mempersiapkan buku Pendidikan Pancasila ketika guru memasuki kelas. 3. Pendidikan Pancasila adalah pelajaran yang menarik dan menyenangkan. 4. Saya sering mencari informasi mengenai pelajaran Pendidikan Pancasila 5. Saya mengulangi pelajaran Pendidikan Pancasila sepulang sekolah. 6. Saya menemukan cita-cita atau kemampuan saya ketika belajar	1,2,3,4,9,12
	Perhatian dalam pembelajaran	1. Semangat yang diberikan guru membuat saya tidak menyerah untuk belajar. 2. Saya tidak bosan belajar karena pelajaran menarik untuk dipelajari.	16,17

	Keterlibatan dalam Kegiatan	1. Saya berdiskusi kepada teman mengenai pelajaran. 2. Saya memberikan selamat kepada teman yang berhasil.	11, 15
	Bertanya/Menjawab Aktif	1. Saya bertanya kepada teman dan guru apabila saya kurang mengerti dan ketinggalan pelajaran.	8
	Menyelesaikan Tugas	1. Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh untuk memenuhi rasa ingin tahu.	6

Keterangan:

A. Selalu : 4

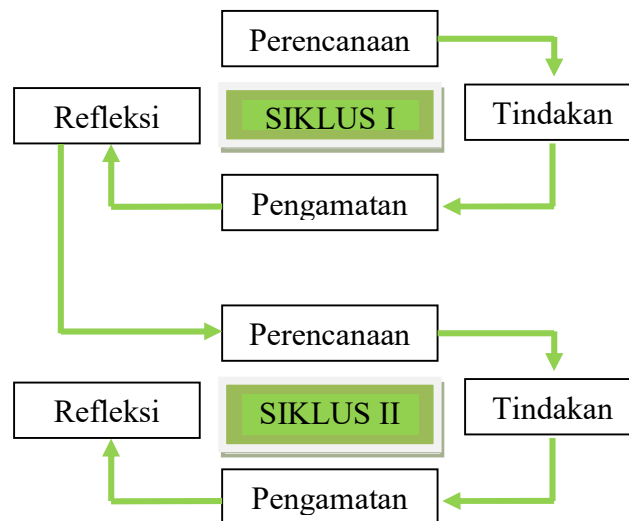
B. Sering : 3

C. Jarang : 2

D. Tidak Pernah : 1

F. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) oleh peneliti yaitu model Kurt Lewin. Adapun prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 3.2 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan pada gambar prosedur penelitian diatas pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pendidik untuk mengetahui minat belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia Huta Baru, siklus dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus sesuai dengan rencana dalam prosedur penelitian, namun apabila penelitian siklus I belum mendapatkan hasil yang ingin dicapai, maka dilanjutkan pada siklus II.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Pertemuan I

1. Perencanaan (*Planing*)

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- 1) Guru menyiapkan media pembelajaran Canva

- 2) Guru menentukan tujuan pembelajaran
- 3) Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan
- 4) Guru membuat lembar observasi aktivitas siswa dan lembar angket minat belajar siswa selama pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam kegiatan ini peneliti melaksanakan scenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam modul ajar adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
- 2) Kegiatan Inti
- 3) Kegiatan Penutup

3. Pengamatan (Observasi)

Kegiatan observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan pemberian tindakan kelas tersebut oleh peneliti.

- 1) Peneliti mengamati setiap tindakan peserta didik yang terjadi selama pembelajaran berlangsung berupa observasi peserta didik.

4. Refleksi

Padatlah ini yang didapatkan dalam tindakan serta observasi yang dikumpulkan. Refleksi ini dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan agar dapat memperbaiki tindakan selanjutnya, dengan tujuan meningkatkan minat belajar peserta

didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil pengamatan yang terdapat pada reflexsi ini akan menentukan apakah diperlukan pada tindakan selanjutnya.

Kegiatan siklus II sama dengan siklus I hanya ada sedikit perbedaanya itu memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I, setelah itu jika siklus II tidak tercapai atau belum berhasil maka perlu dilaksanakan siklus selanjutnya.⁵⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰

Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif berupa lembar observasi sedangkan data yang dianalisis dengan deskriptif kuantitatif berupa angket untuk mengukur minat belajar siswa dan lembar observasi minat belajar siswa. Angket minat belajar setiap siswa dihitung melalui tahapan berikut:

1. Menghitung skor angket minat belajar setiap siswa di setiap pertemuan, rumus yang digunakan untuk mencari rata-rata skor minat belajar dengan menjumlahkan data perolehan angket setiap siswa dibagi dengan jumlah data, maka didapatlah rumus berikut ini:

⁵⁹Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hlm. 9-10

⁶⁰Nuning indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi" Volume. 1, (2017): hlm.215.

MBS: Skor Perolehan x 100

Skor Maksimal

2. Mencari rerata minat belajar siswa diakhir siklus. Rumus yang digunakan untuk mencari rerata minat belajar siswa diakhir siklus dengan menjumlahkan data skor perolehan minat belajar siswa di setiap pertemuan pada setiap siklus dibagi dengan jumlah data, maka didapatkan rumus berikut ini:

$$\text{RMBS} = \frac{\sum \text{MBS}}{n}$$

n

Keterangan:

RMBS = Rerata minat belajar siswa secara klasikal

$\sum \text{MBS}$ = Jumlah skor perolehan minat belajar di setiap pertemuan

n = Jumlah Siswa

Adapun penggolongan kriteria minat belajar siswa di adaptasi dari Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar dengan mencari rentang bilangan dengan mengurangi skor maksimal minat belajar terhadap skor minimal minat belajar siswa maka diperoleh rentang bilangan sebesar 40. Rentang bilangan tersebut kemudian dibagi menjadi

tiga dikarenakan peneliti ingin menggolongkan kriteria minat belajar menjadi tiga kriteria, maka menghasilkan interval kelas sebesar

13. 33. Adapun hasil penggolongan kriteria minat belajar sebagai berikut:

Tabel 3.4⁶¹**Kriteria Minat Belajar siswa**

NO	Persentase Skor Minat	Keterangan
1.	86 - 100%	Sangat Tinggi
2.	70 - 85%	Tinggi
3.	40 - 69%	Rendah
4.	0 - 39%	Sangat Rendah

Untuk menghitung persentasi senilai aktivitas belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{jumlah total nilai}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%^{62}$$

⁶¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 35.

⁶² Ayutin, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Pratikum Sifat Sistem Penyangga Dalam Minimum Berdasarkan Model Inkuiri Terbimbing", Skripsi" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), hlm.39.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas 2 yang berjumlah 17 peserta didik, terdiri dari 5 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Data Peserta didik Kelas 2

No	Nama Peserta Didik	Jenis kelamin
1.	AAP	Laki-laki
2.	ALM	Perempuan
3.	CNS	Perempuan
4.	DMS	Perempuan
5.	DG	Laki-laki
6.	DAS	Perempuan
7.	DSA	Laki-laki
8.	DSW	Perempuan
9.	E	Perempuan
10.	EHS	Laki-laki
11.	GA	Perempuan
12.	HR	Laki-laki
13.	HA	Perempuan
14.	LA	Perempuan
15.	MHP	Laki-laki
16.	SM	Perempuan
17.	TA	Perempuan

1. Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia Hutabaru. Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan Pra siklus, Kegiatan pra siklus bertujuan untuk

mengetahuikondisi ataupun skor awal minat belajar siswa kelas 2 sebelum diberikantindakan. Pra siklus dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 September 2025. Untuk mengetahui skor awal minat belajar siswa kelas 2, penelitimelakukan pengamatan terhadap siswa ketika kegiatan belajar mengajarberlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, ketika pembelajaran berlangsung dan gurusedang menjelaskan materi pelajaran kebanyakan siswa tidak mendengar apayang disampaikan oleh guru dan ada juga sebagian siswa yang ribut di belakang.Selain itu banyak siswa yang tidak paham dengan materi pelajaran yang merekapelajari. Hal ini terjadi akibat kurangnya konsentrasi siswa disebabkan guruhanya menjelaskan dengan membaca buku tanpa memberi penjelasan yanglebih akurat kepada siswa, dan juga guru cenderung fokus pada materi tanpa memperhatikan kondisi kelas serta guru hanya mendominasi siswa pintar dan mengabaikan siswa yang penalaran serta daya tangkap yang lambat.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa hanya diam danmendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, hanya beberapa siswa yangmerespon apa yang disampaikan oleh guru dan juga ketika disuruh untukmenjawab pertanyaan guru mengenai materi yang dijelaskan terlihat siswahnya menunduk dan takut untuk disuruh menjawab pertanyaan.

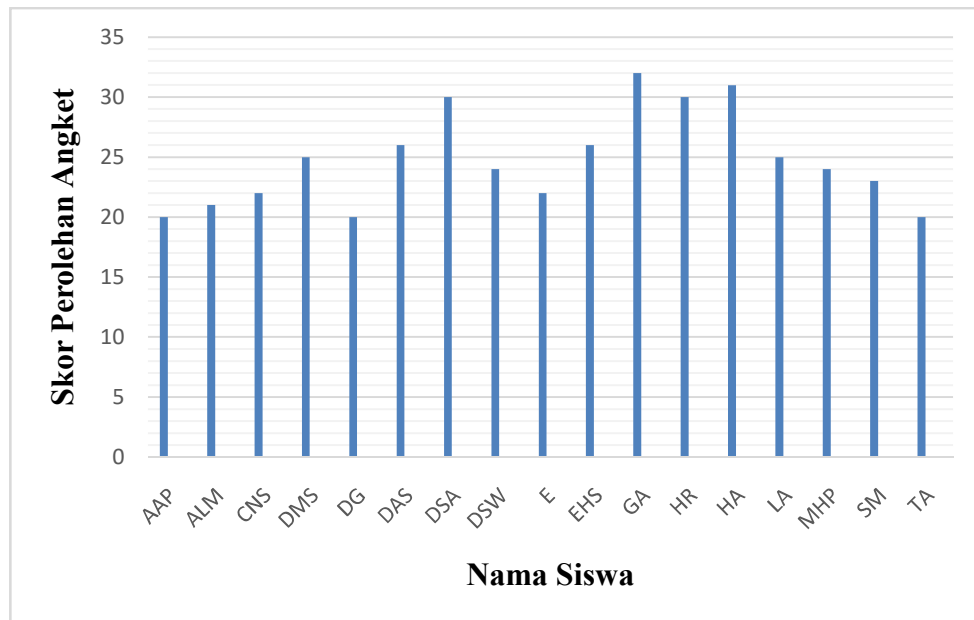
Selain melakukan observasi, peneliti juga memberikan angket minat belajar kepada siswa. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui skor minat belajar siswa. Adapun skor perolehan hasil observasi dan angket minat belajar siswa kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia Hutabaru sebagai berikut:

Tabel 4.2 Perolehan Skor Angket Minat Belajar Siswa Pra Siklus

NO	NAMA	SKOR
1.	AAP	20
2.	ALM	21
3.	CNS	22
4.	DMS	25
5.	DG	20
6.	DAS	26
7.	DSA	30
8.	DSW	24
9.	E	22
10.	EHS	26
11.	GA	32
12.	HR	30
13.	HA	31
14.	LA	25
15.	MHP	24
16.	SM	23
17.	TA	20
RATA-RATA		24.76

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswaketika pra siklus adalah 24,76 dimana dalam pengkategorian minat belajartermasuk dalam kategori rendah. Oleh karena itu, perlu adanya suatu tindakandalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah

(MI) Andalusia Hutabaru. Berikut ini adalah diagram angket minat belajarsiswa.



Gambar 4.1 Diagram Skor Perolehan Minat Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata minat belajarsiswa ketika pra siklus adalah 24,76 dimana dalam pengkategorian minatbelajar termasuk dalam kategori rendah. Oleh karena itu, perlu adanya suatu tindakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswakelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia Hutabaru.

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian ini ditemukan beberapa masalah utama, antara lain:

1. Siswa membutuhkan media visual yang menarik dan interaktif.
2. Materi nilai-nilai Pancasila perlu disampaikan dengan contoh konkret dan mudah dipahami.
3. Perlu ada aktivitas belajar aktif agar siswa tidak pasif.

4. Guru membutuhkan media modern yang mampu menumbuhkan antusias siswa.

Media Canva dipilih karena:

1. Canva menampilkan warna, gambar, animasi, dan video yang menarik perhatian siswa.
2. Terdapat template kelas, ilustrasi, dan ikon visual yang memudahkan penjelasan nilai-nilai Pancasila.
3. Siswa dapat berpartisipasi melalui kuis, game interaktif, dan latihan visual.
4. Media ini sesuai perkembangan digital dan mudah diakses.

Dengan demikian, penggunaan Canva diyakini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 2 dalam mempelajari nilai-nilai Pancasila. Penelitian selanjutnya dengan menggunakan siklus dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Materi yang digunakan pada setiap siklus yaitu Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dengan fokus pada nilai:

- a. Ketuhanan
- b. Kemanusiaan
- c. Persatuan
- d. Kerakyatan
- e. Keadilan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 September 2025, Siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Ada 4 langkah yang dilakukan pada siklus I, berikut ini adalah tahapan yang dilakukan yaitu:

a. Pertemuan I

1) Perencanaan Siklus I Pertemuan I

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu merencanakan apasaja tahapan yang akan dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Tahapan perencanaan pada siklus I bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dan pelaksanaan penelitian. Pada tahap perencanaan di siklus I ini meliputi kegiatan sebagai berikut: membuat modul ajar yang sesuai dengan materi yang dipelajari, peneliti mempersiapkan keperluan penelitian siklus I (lembar observasi minat belajar siswa dan lembar angket minat belajar siswa), serta mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan siklus I ini.

2) Tindakan Siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 September 2025. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan modul ajar yang telah disediakan pada tahap perencanaan. Kegiatan

pembelajaran disesuaikan dengan rencana kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- 1) Guru memberi salam serta mengajak seluruh siswanya berdo'a bersama.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswanya,
- 3) Kemudian guru memberikan informasi temanya yaitu mengenai "penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari".

b) Kegiatan Inti (25 Menit)

- (1) Siswa mengamati contoh mengenai penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui video pembelajaran dari aplikasi *Canvafor Education*.
- (2) Kemudian guru menampilkan gambar tentang masyarakat Indonesiamenggunakan media pembelajaran aplikasi *Canva for Education*.
- (3) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- (4) Apa saja penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari?
- (5) Guru membimbing siswanya membuat kelompok meliputi 4sampai 5 orang 1 tim.

- (6) Guru menayangkan video pembelajaran melalui media pembelajaran *Canva for Education* mengenai penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- (7) Guru memintakan perwakilannya tiap tim agar menjadi ketua dalam kelompok.
- (8) Setiap anggota kelompok bekerjasama.
- (9) Kemudian saling memberikan pertanyaan
- (10) Guru menjelaskan tentang proyek harinya menguji hasil
- (11) Tiap-tiap tim memperentasikan hasil kerja serta tim lainnya memberikan tanggapannya.
- (12) Gurunya membimbingkan jalan presentasinya serta berdiskusi dan diluruskan apabila terdapat kekurangan.
- (13) Peserta didik serta guru memberi *rewards* pada tim yang menyelesaikan presentasinya.
- (14) Mengevaluasi pengalaman
- (15) Peserta didik menuntaskan tesnya yang diberi guru dengan individual.
- (16) Guru mengkoreksi jawabannya peserta didik serta memberikan nilai.

c) Kegiatan Penutup (10 Menit)

- (1) Guru bertanya mengenai materinya dimana sudah diajarkan.
- (2) Gurunya memberi peluang pada peserta didik agar menyimpulkan pembelajarannya hari ini .
- (3) Mengajak seluruh peserta didik melakukan do'a bersama agar aktivitas pembelajarannya diakhiri.

3) Observasi Siklus I Pertemuan I

Observasi dilakukan untuk memperoleh data saat kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Canva for Education* wali kelas 2 Ibu Hazza Nur Khunifa Harahap mengamati proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan media pembelajaran ini. data yang diperoleh berupa lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Observasi pada siklus I memberikan tes konsep materi yang diajarkan pada peserta didik menggunakan media pembelajaran *Canva for Education*.

Berdasarkan hasil obeservasi aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada lampiran, aspek yang diamati ada 13 item pada lembar observasi guru dan 10 item pada lembar observasi peserta didik. Pada tahap ini peneliti dibantu oleh wali kelas 2 dalam penelitian ini. data dikumpulkan dalam bentuk lembar observasi guru dan peserta

didik yang telah di isi. Berikut hasil observasi guru yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.3
Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Berdoa sebelum memulai pembelajaran	✓	
2.	Melakukan <i>ice breking</i>	✓	
3.	Membagi kelompok belajar	✓	
4.	Megelola kelas dengan menggunakan media pembelajaran canva	✓	
5.	Mengamati siswa pada setiap kelompok / tim	✓	
6.	Memberikan arahan materi dengan menggunakan media pembelajaran canva		✓
7.	Kerjasama dalam kelompok (tim)	✓	
8.	Kemampuan guru dalam menyimpulkan materi	✓	
9.	Meyimpulka materi	✓	
10.	Memberikan arahan bagi siswa	✓	
11.	Memberikan hadiah bagi siswa yag aktifdan motivasibagi siswa yang kurang aktif	✓	
12.	Melakukan refleksi		✓
13.	Melakukan doa bersama	✓	
Jumlah Skor		11	2

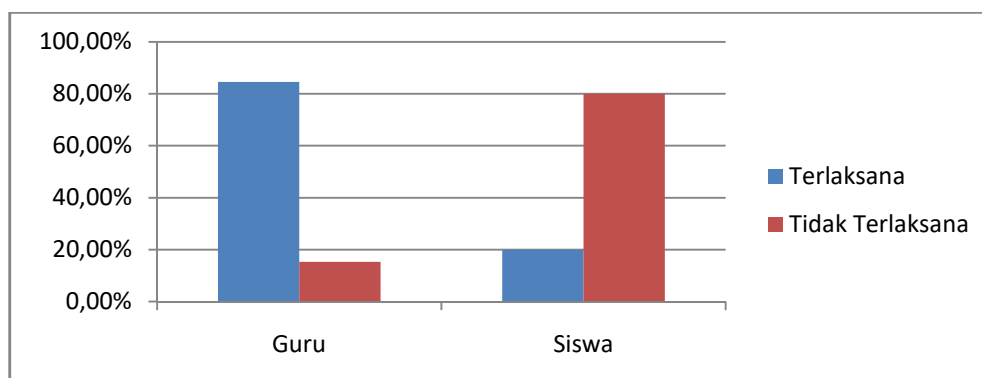
Tabel 4.4
Lembar Observasi Peserta didik

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Iya	Tidak
1.	Murid hadir saat pembelajaran		✓
2.	Murid memperhatikan saat pembelajaran dengan media pembelajaran canva		✓
3.	Murid melakukan kegiatan lain saat pembelajaran	✓	
4.	Murid keluar masuk saat pembelajaran berlangsung	✓	
5.	Murid mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain		✓
6.	Murid yang bertanya saat proses pembelajaran		✓
7.	Murid meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok		✓
8.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di depan		✓
9.	Murid yang bekerja dan berpartisipasi dalam kelompok		✓
10	Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan guru		✓
Jumlah Skor		2	8

Table 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik Siklus I
Pertemuan I

Kategori	Jumlah item yang di observasi	Terlaksana		Tidak terlaksana	
		Jumlah item yang terlaksana	Persentase item yang terlaksana	Jumlah item yang tidak terlaksana	Persentase item yang tidak terlaksana
Guru	13	11	84,6%	2	15,3%
Peserta didik	10	2	20%	8	80%

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik siklus I pertemuan I dapat dijadikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.2 **Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru**
dan Peserta Didik Siklus I Pertemuan I

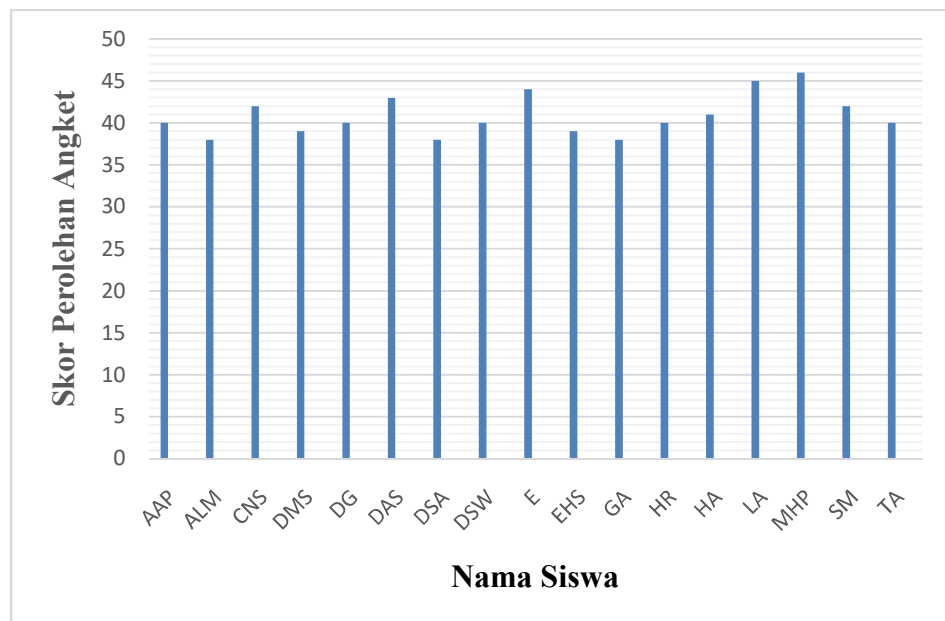
Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan masih terlihat kurang dalam observasi pada peserta didik. Hasil observasi mengajar yang didapatkan yaitu, pada observer guru 84,6% dan pada peserta didik 20%. Jadi hasil dari observasi yang dilakukan bahwa ada beberapa item yang masih belum terlaksana oleh guru dan peserta didik. Peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan akan

melaksanakan pertemuan II siklus I agar mendapatkan hasil lebih optimal dalam siklus I.

Berikut hasil tes belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I, disajikan dalam bentuk tabel berikut ini: Materi: Penerapan Nilai Pancasila di Rumah dan Sekolah dengan media gambar dari Canva.

**Tabel 4.6 Perolehan Skor Angket Minat Belajar Siswa
Siklus I Pertemuan I**

NO	NAMA	SKOR
1.	AAP	40
2.	ALM	38
3.	CNS	42
4.	DMS	39
5.	DG	40
6.	DAS	43
7.	DSA	38
8.	DSW	40
9.	E	44
10.	EHS	39
11.	GA	38
12.	HR	40
13.	HA	41
14.	LA	45
15.	MHP	46
16.	SM	42
17.	TA	40
RATA-RATA		40.88



Gambar 4.3 Perolehan Skor Angket Minat Belajar Siswa

Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan data observasi pada siklus I pertemuan ke-I, menunjukkan bahwa minat belajar siswa selama proses pembelajaran telah terjadi sedikit peningkatan, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran masih kurang efektif, dikarenakan pada saat proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru dan ada sebagian siswa yang takut untuk bertanya kepada guru.

b. Pertemuan II

1) Perencanaan Siklus I Pertemuan II

Seperti pada pertemuan pertama, pada pelaksanaan tindakan pertemuan kedua dengan tema selalu berhemat energi dengan sub tema energi alternatif. Adapun tujuan dari perencanaan tindakan siklus I pada pertemuan ke-II ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu membuat modul ajar dalam

hal ini guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan, Kemudian menyiapkan lembar observasi serta lembar angket untuk mengamati aktivitas belajar siswa saat pembelajaran berlangsung.

2) Tindakan Siklus I Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 September 2025. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan modul ajar yang telah disediakan pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan rencana kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- 1) Guru memberi salam serta mengajak seluruh siswanya berdoa bersama.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswanya,
- 3) Kemudian guru memberikan informasi tentang yaitu mengenai “penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari”.

b. Kegiatan Inti (25 Menit)

1. Siswa mengamati contoh mengenai penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui video pembelajaran dari aplikasi *Canva for Education*.

2. Kemudian guru menampilkan gambar tentang masyarakat Indonesia menggunakan media pembelajaran aplikasi *Canva for Education*.
3. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
4. Apa saja penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari?
5. Guru membimbing siswanya membuat kelompok meliputi 4 sampai 5 orang 1 tim.
6. Guru menayangkan video pembelajaran melalui media pembelajaran *Canva for Education* mengenai penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
7. Guru memintakan perwakilannya tiap tim agar menjadi ketua dalam kelompok.
8. Setiap anggota kelompok bekerjasama.
9. Kemudian saling memberikan pertanyaan
10. Guru menjelaskan tentang proyek harinya menguji hasil
11. Tiap-tiap tim memperentasikan hasil kerja serta tim lainnya memberikan tanggapannya.
12. Gurunya membimbing jalan presentasinya serta berdiskusi dan diluruskan apabila terdapat kekurangan.
13. Peserta didik serta guru memberi *rewards* pada tim yang menyelesaikan presentasinya.

14. Mengevaluasi pengalaman
15. Peserta didik menuntaskan tesnya yang diberi guru dengan individual.
16. Gurumengkoreksi jawabannya pesertadidiksertamemberikan nilai.

c. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- (1) Guru bertanya mengenai materinya dimana sudah diajarkan.
- (2) Gurunya memberi peluang pada peserta didik agar menyimpulkan pembelajarannya hari ini .
- (3) Mengajak seluruh peserta didik melakukan do'a bersama agar aktivitas pembelajarannya diakhiri.

4) Observasi Siklus I Pertemuan II

Data hasil observasi pada siklus I pertemuan II yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Berdoa sebelum memulai pembelajaran	✓	
2.	Melakukan <i>ice breking</i>	✓	
3.	Membagi kelompok belajar	✓	
4.	Mengelola kelas dengan menggunakan media pembelajaran canva	✓	
5.	Mengamati siswa pada setiap kelompok / tim	✓	

6.	Memberikan arahan materi dengan menggunakan media pembelajaran canva	✓	
7.	Kerjasama dalam kelompok (tim)	✓	
8.	Kemampuan siswa dalam guru daam menyimpulkan materi	✓	
9.	Meyimpulka materi	✓	
10.	Memberikan arahan bagi siswa	✓	
11.	Memberikan hadiah bagi siswa yag aktif dan motivasi bagi siswa yang kurang aktif		✓
12.	Melakukan refleksi	✓	
13.	Melakukan do'a bersama	✓	
Jumlah Skor		12	1

Tabel 4.8

Lembar Observasi Peserta didik

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Murid hadir saat pembelajaran	✓	
2.	Murid memperhatikan saat pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran canva	✓	
3.	Murid melakukan kegiatan lain saat pembelajaran	✓	
4.	Murid keluar masuk saat pembelajaran berlangsung	✓	
5.	Murid mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain		✓
6.	Murid yang bertanya saat proses pembelajaran		✓
7.	Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok		✓

8.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di depan		✓
9.	Murid yang bekerja dan berpartisipasi dalam kelompok		✓
10.	Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan guru		✓
Jumlah Skor		4	6

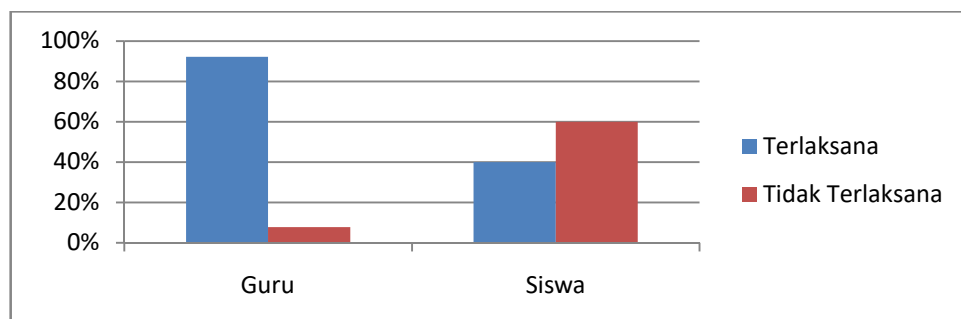
Berikut rekapitulasi hasil observasi proses pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik

Jumlah item yang diamati	Terlaksana			Tidak terlaksana	
	Objek	Jumlah item terlaksana	Persentase item yang terlaksana	Jumlah item yang tidak terlaksana	Persentase item yang tidak terlaksana
13	Guru	12	92,3%	1	7,7%
10	Peserta didik	4	40%	6	60%

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik siklus I pertemuan II dapat dijadikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.4 Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan peserta didik Siklus I Pertemuan II

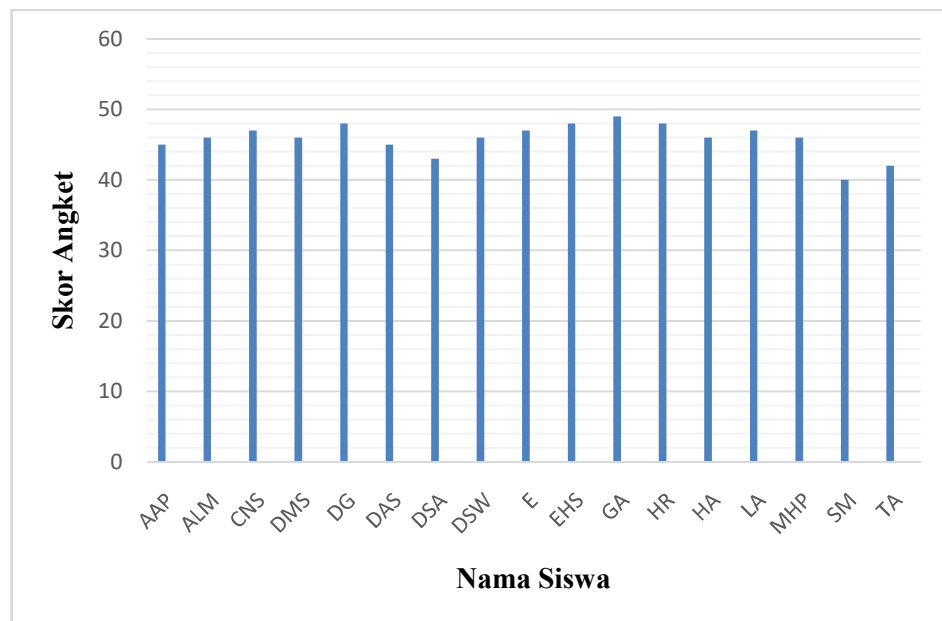
Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan II. Setelah data tes dan observasi diperoleh, maka data tersebut dianalisis. Hasil tes observasi dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dan data hasil tes dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif.

Berikut hasil minat belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II, disajikan dalam bentuk tabel berikut ini: Materi: Nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari dengan media poster dari Canva:

Tabel 4.10 Perolehan Skor Angket Minat Belajar Siswa

Siklus I Pertemuan II

NO	NAMA	SKOR
1.	AAP	45
2.	ALM	46
3.	CNS	47
4.	DMS	46
5.	DG	48
6.	DAS	45
7.	DSA	43
8.	DSW	46
9.	E	47
10.	EHS	48
11.	GA	49
12.	HR	48
13.	HA	46
14.	LA	47
15.	MHP	46
16.	SM	40
17.	TA	42
RATA-RATA		45.82



Gambar 4.5 Perolehan Skor Angket Minat Belajar siswa Siklus I

Pertemuan II

Berdasarkan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran Canva pada siklus I Pertemuan ke-II minat belajar siswa sudah meningkat dibandingkan dengan siklus I pertemuan ke-I, Siswa mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berani bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari. Adapun Perolehan skor nilai minat belajar siswa dari siklus I pertemuan ke- I dan pertemuan ke- II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Perolehan Skor Angket Minat Belajar Siswa

Siklus IPertemuan I dan II

NO	NAMA	SKOR		RERATA
		MBS ₁	MBS ₂	RMBS
1.	AAP	40	45	42.50
2.	ALM	38	46	42
3.	CNS	42	47	44.50

4.	DMS	39	46	42.50
5.	DG	40	48	44
6.	DAS	43	45	44
7.	DSA	38	43	40.50
8.	DSW	40	46	43
9.	E	44	47	45.50
10.	EHS	39	48	43.50
11.	GA	38	49	43.50
12.	HR	40	48	44
13.	HA	41	46	43.50
14.	LA	45	47	46
15.	MHP	46	46	46
16.	SM	42	40	41
17.	TA	40	42	41
RATA-RATA				43.35

Keterangan:

MBS_1 = Minat Belajar Siswa Pertemuan Ke-I

MBS_2 = Minat Belajar Siswa Pertemuan Ke-II

RMBS = Rerata Minat Belajar di Akhir Siklus

Berdasarkan tabel di atas, pada pertemuan pertama terdapat 40% (8 siswa) siswa kelas 2 memperoleh skor minat belajar ≥ 40 dan pada pertemuan kedua terdapat 60% (12 siswa) memperoleh skor minat belajar ≥ 40 . Dari hasil minat belajar siswa pertemuan pertama dan kedua dapat diperoleh hasil akhir minat belajar siswa pada siklus I dengan mencari rata-ratanya. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I siswa kelas 2 yang memperoleh skor minat belajar ≥ 40 terdapat 70 % (14 siswa) dari jumlah yang sudah ada. Hal tersebut sudah memenuhi indikator tindakan

dalam penelitian ini yaitu, 70 % siswa kelas 2 memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 40. Selain itu rata- rata minat belajar siswa kelas 2 mengalami peningkatan yaitu dari 28, 29 menjadi 43, 35 dan dari kategori minatbelajar rendah menjadi cukup.. Berikut ini tabel perbandingan minat belajar siswa dari pra siklus dengan siklus I:

Tabel 4.12 Perbandingan Minat Belajar Siswa Pra Siklus dengan SiklusI

NO	NAMA	SKOR MINAT BELAJAR SISWA		KETERANGAN
		PRA SIKLUS	SIKLUS 1	
1.	AAP	20	42.50	Meningkat
2.	ALM	21	42	Meningkat
3.	CNS	22	44.50	Meningkat
4.	DMS	25	42.50	Meningkat
5.	DG	20	44	Meningkat
6.	DAS	26	44	Meningkat
7.	DSA	30	40.50	Meningkat
8.	DSW	24	43	Meningkat
9.	E	22	45.50	Meningkat
10.	EHS	26	43.50	Meningkat
11.	GA	32	43.50	Meningkat
12.	HR	30	44	Meningkat
13.	HA	31	43.50	Meningkat
14.	LA	25	46	Meningkat
15.	MHP	24	46	Meningkat
16.	SM	23	41	Meningkat
17.	TA	20	41	Meningkat
RATA-RATA		24.76	43.35	Meningkat

Berdasarkan tabel 4.12 maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas 2 sudah mengalami peningkatan dari pra siklus yaitu 8 dari 17 siswa merespon baik terhadap pembelajaran dan pada pertemuan pertama 14 dari 17 siswa mulai meningkat.

5) Refleksi Siklus I

Adapun refleksi yang peneliti temukan selama melakukan siklus I dari kedua pertemuan yaitu :

- (1) Guru perlu lebih banyak memberi contoh nyata penerapan Pancasila.
- (2) Perlu aktivitas lebih interaktif seperti games Canva.
- (3) Butuh pembagian kelompok kecil agar semua siswa terlibat..

2. Siklus II

a. Pertemuan I

1) Perencanaan Siklus II Pertemuan I

Penelitian siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan untuk melengkapi kekurangan pada siklus I, penelitian pada siklus II dilaksanakan pada hari senin 15 September 2025. Pada tahap perencanaan pelaksanaan sama dengan siklus sebelumnya yaitu terdapat 4 tahap dalam pelaksanaannya.

Tahap perencanaan pada siklus II digunakan untuk meningkatkan pemahaman materi bangun ruang. Adapun perbaikan yang akan dilakukan dengan:

- a) Menambah games Canva (*drag and drop, matching*)
- b) Memberikan contoh video kehidupan sehari-hari
- c) Menambah sesi diskusi kelompok
- d) Memberikan reward stiker digital

2) Tindakan Siklus II Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 September 2025 setelah melakukan pemeriksaan kesiapan peserta didik dalam memulai pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Kegiatan pada tahap ini untuk mengembangkan tindakan dari siklus I yaitu dengan:

a) Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

(1) Guru memberi salam serta mengajak seluruh siswanya berdo'a bersama.

(2) Guru mengisikan lembaran kehadirannya serta memeriksakan kerapiannya pakaian, posisi serta tempat duduk berdasarkan pada aktivitas pembelajarannya

(3) Memberikan informasitemanya dimana nanti belajar yakin mengenai “penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari”.

b) Kegiatan Inti (25 Menit)

- (1) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Apa saja penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari?
- (3) Bagaimana gotong royong mencerminkan nilai-nilai pancasila secara keseluruhan?
- (4) Mendesain perencanaan problem
- (5) Guru membimbing siswa membuat kelompok meliputi 4 sampai 5 orang 1 tim.
- (6) Guru menayangkan video pembelajaran mengenai penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- (7) Setiap anggota kelompok bekerjasama
- (8) Kemudian saling memberikan pertanyaan
- (9) Menguji hasil
- (10) Tiap-tiap tim memperentasikan hasil kerja serta tim lainnya memberikan tanggapannya.
- (11) Guru membimbingkan jalan presentasi nya serta berdiskusi dan diluruskan apabila terdapat kekurangan.
- (12) Peserta didik serta gurunya memberi *rewards* pada tim yang menyelesaikan presentasinya.
- (13) Mengevaluasi pengalaman

(14) Peserta didik menuntaskan tesnya yang diberi guru dengan individual.

(15) Guru mengoreksi jawabannya peserta didik serta memberikan nilai.

c) Kegiatan Penutup (10 Menit)

(1) Gurubertanya mengenai materinya dimana sudah diajarkan.

(2) Gurunya memberi peluang pada peserta didik agar menyimpulkan pembelajarannya hari ini .

(3) Mengajak seluruh peserta didik melakukan do'a bersama agar aktivitas pembelajarannya diakhiri.

3) Observasi Siklus II Pertemuan I

Saat proses pembelajaran berlangsung, observasi mengamati secara cermat respon peserta didik selama pembelajaran dan mencatat peserta didik yang aktif dan berani tampil di depan kelas serta melihat hasil belajar peserta didik. Observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung sampai akhir, pada tahap observasi pada siklus II pertemuan pertama dilakukan hal yang sama pada siklus sebelumnya. Data hasil observasi pada siklus II pertemuan I yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13

Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Berdoa sebelum memulai pembelajaran	✓	
2.	Melakukan <i>ice breking</i>	✓	
3.	Membagi kelompok belajar	✓	
4.	Megelola kelas dengan menggunakan media pembelajaran canva	✓	
5.	Mengamati siswa pada setiap kelompok / tim	✓	
6.	Memberikan arahan materi dengan menggunakan media pembelajaran canva	✓	
7.	Kerjasama dalam kelompok (tim)	✓	
8.	Kemampuan siswa menyimpulkan materi		✓
9.	Meyimpulka materi	✓	
10.	Memberikan arahan bagi siswa	✓	
11.	Memberikan hadiah bagi siswa yag aktifdan motivisibagi siswa yang kurang aktif	✓	
12.	Melakukan refleksi	✓	
13.	Melakukan do'a bersama	✓	
Jumlah Skor		12	1

Tabel 4.14

Lembar Observasi Peserta didik

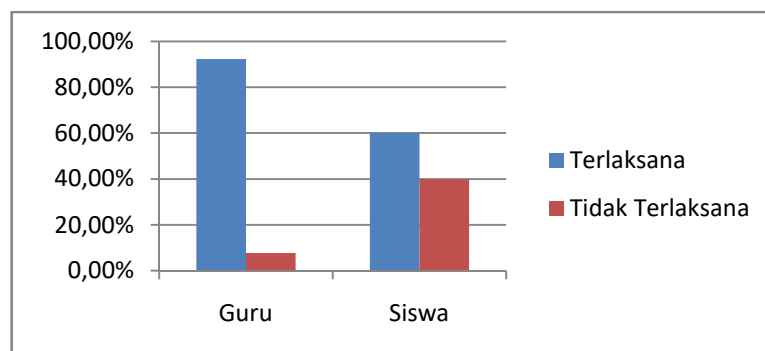
No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Murid hadir saat pembelajaran	✓	
2.	Murid memperhatikan saat pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran canva	✓	
3.	Murid melakukan kegiatan lain saat pembelajaran	✓	
4.	Murid keluar masuk saat pembelajaran berlangsung	✓	
5.	Murid mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain		✓
6.	Murid yang bertanya saat proses pembelajaran		✓
7.	Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok	✓	
8.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di depan		✓
9.	Murid yang bekerja dan berpartisipasi dalam kelompok	✓	
10.	Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan guru		✓
Jumlah Skor		6	4

Berikut rekapitulasi hasil observasi proses pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik

Jumlah item yang diamati	Objek	Terlaksana		Tidak terlaksana	
		Jumlah item aspek yang terlaksana	Persentase item aspek yang terlaksana	Jumlah item aspek yang tidak terlaksana	Persentase item aspek yang tidak terlaksana
13	Guru	12	92,3%	1	7,7%
10	Peserta didik	6	60%	4	40%

Berdasarkan tabel di atas, hasil hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik siklus II pertemuan I dapat dijadikan ke dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.6 **Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan peserta didik Siklus II Pertemuan I**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan I dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi penerapan nilai-nilai pancasila

dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi *Canva for Education* sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini dengan kata lain masuk dalam kategori baik. Observasi dilakukan juga terhadap minat belajar peserta didik dengan menggunakan tes yang telah diujikan pada peserta didik.

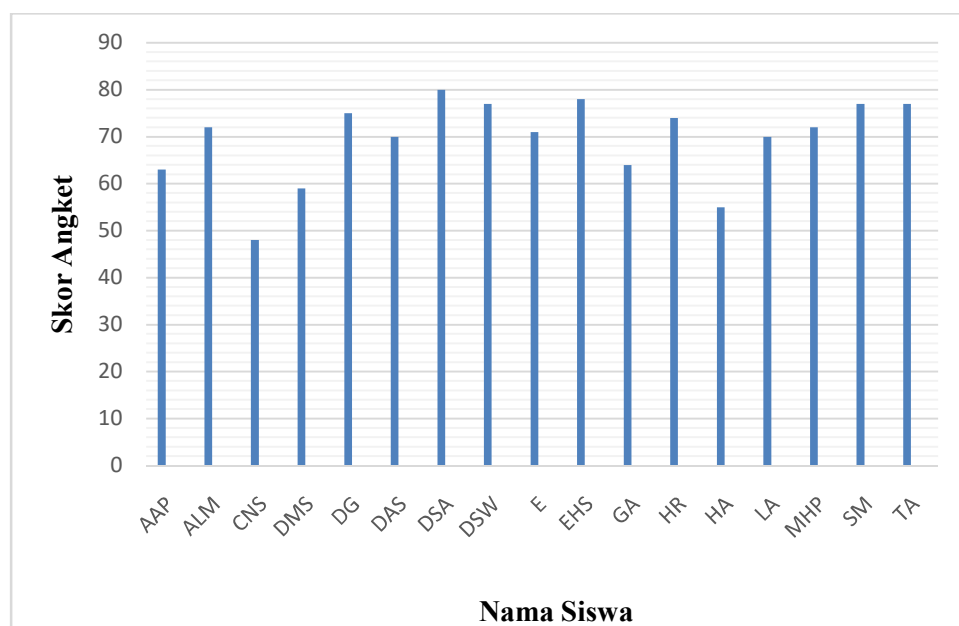
Hasil pengamatan yang diperoleh terhadap aktivitas pembelajaran hasil dengan kategori sangat baik. Pencapaian hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi 85% peserta didik berada pada skala penilaian aktif atau baik. Pencapaian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada pertemuan I siklus II ini telah dikategorikan berhasil. Namun, ada beberapa item dalam pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik oleh Guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Berikut hasil minat belajar peserta didik pada siklus II pertemuan I, disajikan dalam bentuk tabel berikut ini: Materi: Nilai kerakyatan melalui musyawarah di sekolah dengan media *power point* dari Canva:

Tabel 4.16 Perolehan Skor Angket Minat Belajar Siswa

Siklus IIPertemuan I

NO	NAMA	SKOR
1.	AAP	80
2.	ALM	75
3.	CNS	70
4.	DMS	75
5.	DG	80
6.	DAS	75
7.	DSA	80
8.	DSW	75
9.	E	80

10.	EHS	75
11.	GA	75
12.	HR	75
13.	HA	80
14.	LA	80
15.	MHP	75
16.	SM	80
17.	TA	80
RATA-RATA		77,05



Gambar 4.7 Perolehan Skor Angket Minat Belajar siswa Siklus II
Pertemuan I

Seperti halnya yang dilakukan pada siklus II peneliti juga melakukan observasi terhadap kelompok siswa kelas 2 guna memperoleh data mengenai respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan media pembelajaran Canva. Siswa mengalami peningkatan dalam hal pembelajaran, mereka merasa senang jika guru menggunakan media pembelajaran Canva

b. Pertemuan II

Pertemuan II siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 September 2025. Pertemuan II pada siklus ini merupakan lanjutan dari pembelajaran pertama pada siklus II.

1) Perencanaan Siklus II Pertemuan II

Penelitian siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan waktu 45 menit dalam satu pertemuan. Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan untuk melengkapi kekurangan pada siklus II pertemuan I. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis 17 September 2025. Pada tahap perencanaan pelaksanaan sama dengan siklus sebelumnya yaitu terdapat 4 tahap dalam pelaksanaannya. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun modul ajar
- b) Menyiapkan daftar namapeserta didik untuk absensi dan penilaian.
- c) Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- d) Menyediakan lembar angket.

2) Tindakan Siklus II Pertemuan II

Pertemuan II pada siklus II dilaksanakan pada 17 September 2025, setelah melakukan pemeriksaan kesiapan peserta didik dalam memulai pembelajaran pembelajaran dilakukan sesuai dengan

perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Kegiatan pada tahap ini untuk mengembangkan tindakan dari pertemuan I yaitu dengan:

a) Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- 1) Guru memberi salam serta mengajak seluruh siswanya berdo'a bersama.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswanya,
- 3) Kemudian guru memberikan informasi temanya dimana nanti belajarkan yakin mengenai “penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari”.

b) Kegiatan Inti (25 Menit)

- (1) Siswamengamati, kemudian guru menampilkan gambar dan menayangkan video tentang penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan media pembelajaran Canva *for Education*.
- (2) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Apa sajpenerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari?
- (4) Apakah kamu sudah menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari?
- (5) Gurumembimbingsiswa membuat kelompok meliputi 4 sampai 5 orang 1 tim.

- (6) Setiap anggota kelompok bekerjasama.
 - (7) Kemudian saling memberikan pertanyaan
 - (8) Guru menjelaskan tentang proyek hariannya sesuai dengan gambar dan video yang di tayangkan.
 - (9) Setiap kelompok saling berkerja sama dalam menyimpulkan gambar dan video yang guru tayangkan sesuai dengan usahanya nyata.
 - (10) Menguji hasil
 - (11) Tiap-tiap tim memperentasikan hasil kerja serta tim lainnya memberikan tanggapannya.
 - (12) Guru membimbing jalan presentasinya serta berdiskusi dan diluruskan apabila terdapat kekurangan.
 - (13) Peserta didik serta guru memberi *rewards* pada tim yang menyelesaikan presentasinya.
 - (14) Mengevaluasi pengalaman
 - (15) Peserta didik menuntaskan tesnya yang diberi guru dengan individual.
 - (16) Gurunya mengkoreksi jawabannya peserta didik serta memberikan nilai..
- c) Kegiatan Penutup (10 Menit)
- (1) Guru bertanya mengenai materinya dimana sudah diajarkan.

- (2) Gurunya memberi peluang pada peserta didik agar menyimpulkan pembelajarannya hari ini .
- (3) Mengajak seluruh peserta didik melakukan do'a bersama agar aktivitas pembelajarannya diakhiri.

3) Observasi Siklus II Pertemuan II

Saat proses pembelajaran berlangsung observasi mengamati secara cermat respon peserta didik selama pembelajaran dan mencatat peserta didik yang aktif dan berani tampil didepan kelas serta melihat hasil belajar peserta didik. Observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung sampai akhir, pada tahap observasi pada siklus II pertemuan pertama dilakukan hal yang sama pada siklus sebelumnya. Data hasil observasi pada siklus II pertemuan II yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.17

Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Berdoa sebelem memulai pembelajaran	✓	
2.	Melakukan <i>ice breking</i>	✓	
3.	Membagi kelompok belajar	✓	
4.	Megelola kelas dengan menggunakan media pembelajaran canva	✓	
5.	Mengamati siswa pada setiap kelompok / tim	✓	
6.	Memberikan arahan materi dengan menggunakan media pembelajaran canva	✓	
7.	Kerjasama dalam kelompok (tim)	✓	

8.	Kemampuan siswa menyimpulkan materi	✓	
9.	Meyimpulka materi	✓	
10.	Memberikan arahan bagi siswa	✓	
11.	Memberikan hadiah bagi siswa yag aktifdan motivasibagi siswa yang kurang aktif	✓	
12.	Melakukan refleksi	✓	
13.	Melakukan do'a bersama	✓	
Jumlah Skor		13	0

Tabel 4.18

Lembar Observasi Peserta didik

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Murid hadir saat pembelajaran	✓	
2.	Murid memperhatikan saat pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran canva	✓	
3.	Murid melakukan kegiatan lain saat pembelajaran	✓	
4.	Murid keluar masuk saat pebelajaran berlangsung	✓	
5.	Murid mengajukan taggapan/komentar kepada kelompok lain	✓	
6.	Murid yang bertanya saat proses pembelajaran	✓	
7.	Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok	✓	
8.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di depan	✓	
9.	Murid yang bekerja dan berpartisipasi dalam	✓	

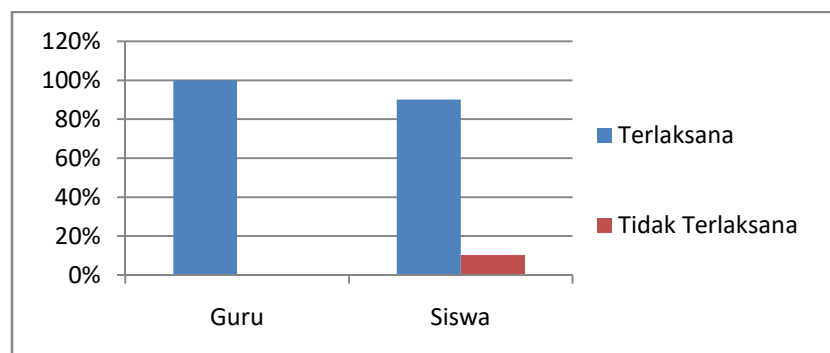
	kelompok		
10.	Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan guru		✓
Jumlah Skor		9	1

Berikut rekapitulasi hasil observasi proses pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.19
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik

Jumlah item yang diamati	Objek	Terlaksana		Tidak terlaksana	
		Jumlah item aspek yang terlaksana	Persentase item aspek yang terlaksana	Jumlah item aspek yang tidak terlaksana	Persentase item aspek yang tidak terlaksana
13	Guru	13	100%	0	0%
10	Peserta didik	9	90%	1	10%

Berdasarkan tabel di atas, hasil hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik siklus II pertemuan II dijadikan ke dalam bentuk diagram di bawah ini:



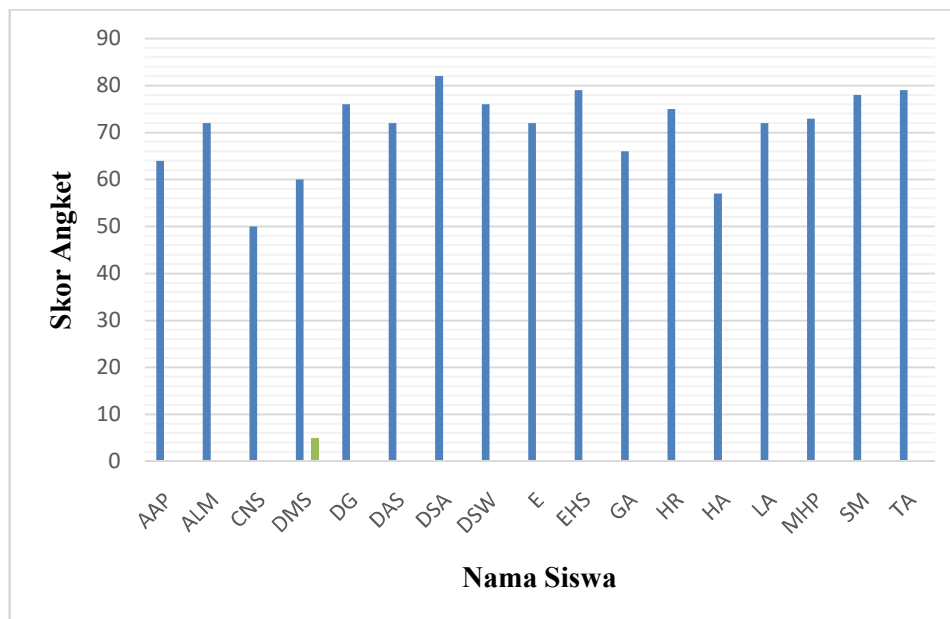
Gambar 4.8 Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan ke-II, dapat disimpulkan bahwa pemahaman hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik pada materi hubungan antarsila dalam pancasila dengan menggunakan media pembelajaran Canva sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini dengan kata lain masuk dalam kategori amat baik. Observasi dilakukan juga terhadap hasilminat belajar peserta didik dengan menggunakan tes pemahaman materi yang telah diujikan pada peserta didik.

Dengan minat belajar peserta didik yang meningkat, terlihat dari tabel di bawah ini:Materi: Nilai keadilan di rumah dan sekolah dengan media video dari Canva:

**Tabel 4.20 Perolehan Skor Angket Minat Belajar Siswa
Siklus IIPertemuan II**

NO	NAMA	SKOR
1.	AAP	85
2.	ALM	90
3.	CNS	75
4.	DMS	80
5.	DG	90
6.	DAS	85
7.	DSA	90
8.	DSW	90
9.	E	90
10.	EHS	85
11.	GA	80
12.	HR	90
13.	HA	82
14.	LA	87
15.	MHP	88
16.	SM	89
17.	TA	90
RATA-RATA		86,23



Gambar 4.9 Perolehan Skor Angket Minat Belajar siswa Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran Canva pada siklus II Pertemuan ke-II minat belajar siswa sudah meningkat dibandingkan dengan siklus I, Siswa mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berani bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari. Adapun Perolehan skor nilai minat belajar siswa dari siklus II pertemuan ke- I dan pertemuan ke- II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21 Perolehan Skor Angket Minat Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I dan II

NO	NAMA	SKOR		RERATA
		MBS ₁	MBS ₂	RMBS
1.	AAP	80	85	82,5
2.	ALM	75	90	82,5
3.	CNS	70	75	72,5
4.	DMS	75	80	77,5

5.	DG	80	90	85
6.	DAS	75	85	80
7.	DSA	80	90	85
8.	DSW	75	90	82,5
9.	E	80	90	85
10.	EHS	75	85	80
11.	GA	75	80	77,5
12.	HR	75	90	82,5
13.	HA	80	82	81
14.	LA	80	87	83,5
15.	MHP	75	88	81,5
16.	SM	80	89	84,5
17.	TA	80	90	85
RATA-RATA				81,64

Keterangan:

MBS_1 = Minat Belajar Siswa Pertemuan Ke-I

MBS_2 = Minat Belajar Siswa Pertemuan Ke-II

RMBS = Rerata Minat Belajar di Akhir Siklus

Berdasarkan tabel di atas, Pada pertemuan pertama terdapat 75% (15 siswa) siswa kelas 2 memperoleh skor minat belajar ≥ 40 dan pada pertemuan kedua terdapat 90% (16 siswa) memperoleh skor minat belajar ≥ 40 . Sama halnya dengan siklus I, dari hasil minat belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua dapat diperoleh hasil akhir minat belajar siswa pada siklus II dengan mencari rata-ratanya. Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II siswa kelas 2 yang memperoleh skor

minat belajar ≥ 40 terdapat 90% (16 siswa) dari jumlah siswa yang ada.

Hal tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Selain itu, rata-rata minat belajar siswa kelas 2 pada siklus II masih terdapat dalam kategori tinggi namun terjadi peningkatan rata-rata minat belajar dari 69.52 menjadi 70.20 Berikut ini tabel perbandingan minat belajar siswa dari siklus I dan II.

Tabel 4.22 Perbandingan Minat Belajar Siswa Siklus I dengan SiklusII

NO	NAMA	SKOR MINAT BELAJAR SISWA		KETERANGAN
		SIKLUS 1	SIKLUS 2	
1.	AAP	42.50	82,5	Meningkat
2.	ALM	42	82,5	Meningkat
3.	CNS	44.50	72,5	Meningkat
4.	DMS	42.50	77,5	Meningkat
5.	DG	44	85	Meningkat
6.	DAS	44	80	Meningkat
7.	DSA	40.50	85	Meningkat
8.	DSW	43	82,5	Meningkat
9.	E	45.50	85	Meningkat
10.	EHS	43.50	80	Tetap
11.	GA	43.50	77,5	Meningkat
12.	HR	44	82,5	Meningkat
13.	HA	43.50	81	Meningkat
14.	LA	46	83,5	Meningkat
15.	MHP	46	81,5	Meningkat
16.	SM	41	84,5	Meningkat
17.	TA	41	85	Meningkat
RATA-RATA		43.35	81,64	Meningkat

Pada Tabel 4.22 terdapat satu siswa yang memperoleh skor minat belajar tetap dan satu siswa dengan skor minat belajar menurun, Hal tersebut akan dibahas lebih lanjut dalam pembahasan. Adapun perbandingan skor minat belajar siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.23 Perbandingan Minat Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dengan SiklusII

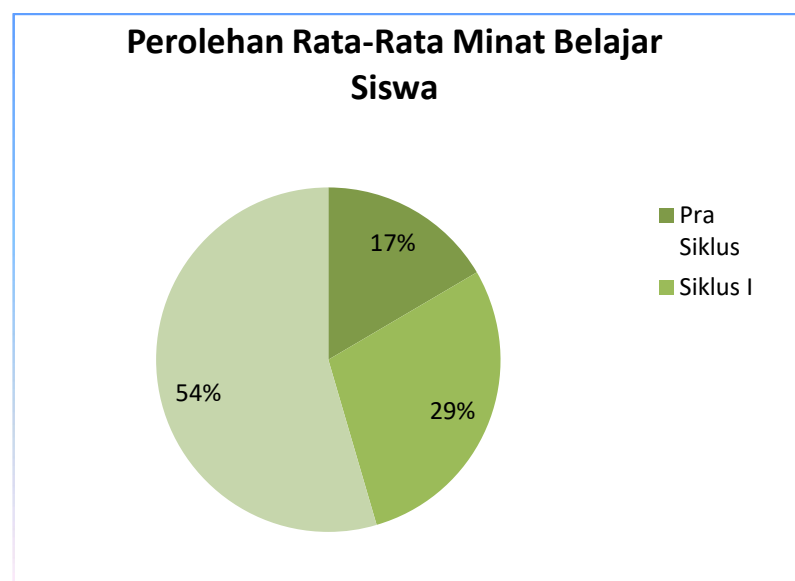
NO	NAMA	SKOR MINAT BELAJAR SISWA		
		PRA SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1.	AAP	20	42.50	82,5
2.	ALM	21	42	82,5
3.	CNS	22	44.50	72,5
4.	DMS	25	42.50	77,5
5.	DG	20	44	85
6.	DAS	26	44	80
7.	DSA	30	40.50	85
8.	DSW	24	43	82,5
9.	E	22	45.50	85
10.	EHS	26	43.50	80
11.	GA	32	43.50	77,5
12.	HR	30	44	82,5
13.	HA	31	43.50	81
14.	LA	25	46	83,5
15.	MHP	24	46	81,5
16.	SM	23	41	84,5
17.	TA	20	41	85
RATA-RATA		24,76	43.35	81,64

Adapun peningkatan rata-rata minat belajar tersebut dapat dilihat daam tabel berikut ini:

Tabel 4.24 Peningkatan Rata-rata Minat Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

NO	TINDAKAN	RATA-RATA MINAT BELAJAR	KATEGORI
1.	Pra Siklus	24,76	Rendah
2.	Siklus 1	43,35	Sedang
3.	Siklus 2	81,64	Tinggi

Berikut diagram peningkatan Rata- rata minat belajar siswa yang dilakukan pada setiap siklusnya:



Berdasarkan diagram di atas Maka pada siklus II pertemuan II dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran Canva sehingga penelitian ini hanya sampai

pada siklus II pertemuan II dan tidak melakukan tindakan-tindakan untuk pertemuan selanjutnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa minat belajar siswa pada tahap awal (*pre-test*) masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor minat belajar siswa sebesar 24,76 yang berada pada kategori rendah. Rendahnya minat belajar tersebut disebabkan oleh kurangnya motivasi dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum mampu menarik perhatian siswa secara optimal, sehingga diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran.⁶³

Dalam proses pembelajaran, penggunaan media memiliki peranan penting dalam menyampaikan materi secara efektif. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa karena mampu melibatkan berbagai indera, seperti penglihatan dan pendengaran. Dengan keterlibatan tersebut, siswa menjadi lebih fokus, aktif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis digital seperti Canva dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan teori *behavioristik* yang dikemukakan oleh Skinner, yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui hubungan

⁶³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 10-15

antara stimulus dan respons yang diperkuat melalui penguatan (*reinforcement*).⁶⁴ Dalam penelitian ini, media pembelajaran Canva berperan sebagai stimulus yang mampu menarik perhatian siswa. Respons yang ditunjukkan siswa berupa meningkatnya fokus, keaktifan, dan antusiasme selama pembelajaran. Respons positif tersebut kemudian diperkuat melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media Canva juga mendukung konsep pembelajaran aktif (*active learning*), dimana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk memperhatikan materi dalam bentuk visual, memahami isi, serta menyimpulkan informasi yang diperoleh.⁶⁵ Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.⁶⁶ Interaksi antar siswa dalam penggunaan media ini juga dapat meningkatkan keterampilan sosial seperti kerja sama dan komunikasi.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi dan angket minat belajar siswa, terjadi peningkatan minat belajar yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, pertemuan pertama menunjukkan bahwa siswa yang

⁶⁴Yustinus Semiun, *Teori-Teori Kepribadian Behavioristik* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), hlm. 24.

⁶⁵ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Education*, (Yogyakarta: Diva Press, 2017), hlm. 50

⁶⁶Puji Astuti dan Jayne C. Lammers, "Individual Accountability in Cooperative Learning: More Opportunities to Produce Spoken English", *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, Vol. 7 No. 1 (2025): 23

⁶⁷ Selvi N. Muliawati, Ahmad Syachruraji, dan Siti Rokmanah, "Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Dunia Pendidikan*, Vol. 4 No. 1 (2023): 130-135

memperoleh skor minat belajar ≥ 40 sebanyak 40% (8 siswa), kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi 60% (12 siswa). Secara keseluruhan, rata-rata capaian pada siklus I mencapai 70%, yang telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Selain itu, rata-rata skor minat belajar siswa juga mengalami peningkatan dari kondisi awal yaitu 24,76 menjadi 43,35, yang menunjukkan perubahan dari kategori rendah ke kategori tinggi.

Meskipun pada siklus I indikator keberhasilan telah tercapai, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti adanya siswa yang kurang fokus, ribut saat pembelajaran, serta kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi dari siklus I.

Pada siklus II, peningkatan minat belajar siswa terlihat lebih signifikan. Pada pertemuan pertama, siswa yang mencapai skor ≥ 40 sebanyak 75% (15 siswa), dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 90% (16 siswa). Rata-rata capaian minat belajar siswa pada siklus II mencapai 90%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah memiliki minat belajar dalam kategori tinggi. Selain itu, rata-rata skor minat belajar siswa juga meningkat dari 43,35 pada siklus I menjadi 70,20 pada siklus II.

Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari data kuantitatif, tetapi juga dari perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih fokus, tidak lagi mengganggu teman, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga mulai berani

untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Canva mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.⁶⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Canva terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini didukung oleh peningkatan data kuantitatif berupa persentase dan rata-rata skor minat belajar, serta data kualitatif berupa perubahan perilaku siswa selama pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran Canva dapat dijadikan sebagai alternatif inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.⁶⁹

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian karena indikator keberhasilan telah tercapai dan kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I telah berhasil diatasi.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia Hutabaru memiliki keterbatasan, adapun keterbatasan penelitian antara lain:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada penerapan media pembelajaran Canva *for Education* untuk meningkatkan minat belajar pada materi penerapan

⁶⁸Dicky Ma'rifatulloh, Budiyono Budiyono, dan Ratna Puspa Darmawati, "Penerapan Media Pembelajaran Digital (Canva) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Terhadap Maa Pelajaran PPKn", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 14 No. 2 (2024): 234

⁶⁹Miftah Alfiah Ulum, Jihan Alya, Firda Ruhul Aflah, dan Aby Rafdi Auzan Ramadhan, "Peningkatan Minat Belajar Siswa SD Terhadap Materi Tata Surya Melalui Penggunaan Canva Sebagai Media Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9 No. 1 (2025): 3638-3645

nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan subjek penelitian peserta didik kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hutabaru.

2. Dalam penelitian ini peserta didik memiliki keterbatasan dalam proses pembelajaran antara lain kurang tertib dan masih takut dalam bertanya mengenai apa yang belum dipahami selama mengikuti proses pembelajaran. Meskipun banyak ditemukan keterbatasan dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti sangat bersyukur bisa melaksanakan penelitian dan tetap berusaha sekuat tenaga dan pikiran sehingga penelitian ini berjalan dengan baik dan semoga mendapatkan hasil yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Penggunaan media pembelajaran Canva pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2 MI Andalusia Huta Baru dilaksanakan dengan menyajikan materi secara visual, inovatif, dan interaktif sesuai karakteristik siswa sekolah dasar. Guru memanfaatkan fitur-fitur Canva untuk menampilkan kombinasi gambar, poster, video pembelajaran, serta *powerpoint* yang menarik mengenai nilai-nilai Pancasila dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan visual ini, proses pembelajaran yang sebelumnya pasif dan monoton berubah menjadi suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, serta berpusat pada siswa.
2. Penerapan media pembelajaran Canva terbukti secara signifikan dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas 2 MI Andalusia Huta Baru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan ini ditunjukkan oleh antusiasme, kefokusannya, dan keaktifan siswa yang semakin membaik di setiap siklus tindakan. Berdasarkan data kuantitatif, terjadi lonjakan nilai rata-rata minat belajar siswa yang nyata, yaitu: Pra-Siklus nilai rata-rata hanya 24,76 (kategori rendah), siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi

43,35 (dengan 70% atau 14 siswa mencapai kategori minat belajar tinggi), siklus II nilai rata-rata meningkat drastis hingga mencapai 81,64 (dengan 90% siswa berada di kategori minat belajar tinggi). Sehingga dapat disimpulkan penggunaan media Canva berhasil memecahkan masalah rendahnya minat belajar siswa dan menciptakan pengalaman belajar konstruktivistik yang bermakna bagi peserta didik di kelas 2 MI Andalusia Huta Baru.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah diharapkan kedepannya mampu membawa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia Hutabaru menjadi sekolah yang lebih baik lagi dan lebih maju kedepannya.
2. Kepada wali kelas/guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat mengaplikasikan media pembelajaran Canva *for Education* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, media pembelajaran Canva *for Education* juga direkomendasikan untuk membantu guru dalam menumbuhkan minat belajar, percaya diri, menumbuhkan pembelajaran yang menyenangkan serta memotivasi peserta didik dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Arista Prasetyo, (2023) *Mahir Segala Macam Jenis Desain Dengan Canva* Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo
- Afdhaluzzikri, Muhammad, (2022). “Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas di Jenjang Sekolah Dasar Negeri Reusak Kabupaten Aceh Barat”, Lampung : Universitas Negeri Lampung.
- Alamsyah, Alwiyah, (2023) “Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Canva Terhadap Minat Belajar Siswa Di Mata Pelajaran Informatika,” *Guru Pencerah Semesta*, Vol.1, No. 2
- Angareni, (2020). “Melakukan Penelitian Yang Berjudul “Bahasa Gaul Pada Status Facebook Siswa SMK Muhammadiyah Kramat Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia” Yogyakarta, Universitas Adma Jaya.
- Bakar, Rifai Abu, (2021) *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Suka Press UIN Kalijaga.
- Batubara.H, “Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado,” 2013, hlm. 220.
- Deer, Dear, (2021) *Cara Mengoperasikan Aplikasi Canva Secara Optimal*, Elementa Media
- Depdiknas, (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelim* Jakarta: Balai Pustaka
- Ekayani, Putu, (2017) “Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, Vol. 2, No. 1
- Elvionita, Melvia, (2020). “Pengaruh Penerapan Modul Elektronik Menggunakan Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sungai Penuh”, Surakarta : Universitas Islam Negeri Sulthan.
- Enterprise, Jubilee, (2021), *Desain Grafis Dengan Canva*, Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo
- Hasnida, (2014), *Media Pembelajaran Kreatif, Mendukung Pembelajaran Pada Anak Usia Dini, Ceatakan Pertama*. Jakarta: Pt. Luxima Metro Media
- Iskandar, (2009) *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, Jakarta: GP Press
- Kharissidqi, Mohammad Tegar, (2022) “Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif,” *Indonesian Journal Of Education And Humanity* Vol. 2, No. 4

- Lafendry, Ferdinal, (2019) *Guru Kreatif Dan Menyenangkan Pada Era Milenial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Lailah, Naswatul, (2015) *Konsep Dasar Active Learning dan Relevansinya Dengan Pengajaran Muhadatsah*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Maulana Arafat Lubis, Hj. Hamidah, Nashran Azizan, (2022), *Model-model Pembelajaran PPKN DI MI/SD, Teori dan Implementasinya untuk mewujudkan pelajar pancasila*, (Yogyakarta:Samudra Biru).
- Mayer, Richard E, (2019), *Multimedia Learning*, 2nd Edition, New York: Cambridge University Press.
- Mayer, Richard E, (2024), *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*, CambridgeUniversity Press.
- Mayer, Richard E. & Roxana Moreno, (2023) “Nine Ways to Reduce Cognitive Load in Multimedia Learning,” *Educational Psychologist* Vol. 38, no. 1.
- Mudyaharjo, Redja, (2020) *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Munandi, Yudhi, (2010) *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, Cetakan Ketiga, Jakarta: Gaung Persada (Gp) Press
- Pangestu, Bayu Aji, (2017), “Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pendidikan,” *In Seminar Nasional Pendidikan*, Vol. 1
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Dasar.
- Pratiwi, Utami, (2021) *Mudah Belajar Desain Grafis Dengan Aplikasi Canva*, Yogyakarta: Diva Press
- Purba, Yusnita Adelina, (2022). “Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di SMPN 1 NA IX-X Aek Kota Batu”, Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah.
- Purwanto, Ngalim, (2018) *Psikologi Pendidikan, cet. Keduapuluhtujuh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Putra, Yendi, (2024) “Mengeksplorasi Potensi Aplikasi Canva Dalam Membangun Media Pembelajaran Dan Promosi Sekolah Di Mtsm Saniang Baka,” *Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.2
- Rahmawati, Lailia, (2024) “Pemanfaatan Aplikasi Canva Dalam Penyusunan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi,” *Community Development Jurnal*, Vol. 5, No. 1
- Rahmayuni, Indri, (2022) “Pemanfaatan Canva Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Bagi Para Guru Sma Di Kabupaten Padang Pariaman,” *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 22, No. 2.
- Rizanta, Gilang Alfinandika And Meilan Arsanti, (2022) “Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Masa Kini,” *Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring)*.

- Safitri, Indah, (2024). “Pemanfaatan Aplikasi Canva Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Di Ra Miftah Assaadah” Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Samsuri, (2018) *Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Kompetensi Warga Negara*.
- Sari, Lesta Septia, (2022). “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV ” Yogyakarta, UIN Sunan Kali Jaga.
- Siregar, Nurliani And Hartini Nara, (2015), *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugihartono, dkk. (2015) *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alvabeta
- Sukamto, (2022), *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Bildung Nusantara
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013), hlm.20.
- Sunggono, Bambang, (2003), *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ubaedilah, A& Abdul Rozak, (2013) *Pendidikan Kewarganegaraan (civic education): Pancasila, demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Sopiani Siregar
2. Nim : 2120500111
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Botung,
18 Agustus 2003
5. Anak Ke : 3 (tiga)
6. Kewarganagaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Tanjung Botung,
Kec. Simangambat
10. Telp.HP : 0822 7227 5709
11. E-mail : sopiainisiregar@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Alm. Irawan Siregar
 - b. Pekerjaan : -
 - c. Alamat : Tanjung Botung
 - d. Telp. HP : -
2. Ibu
 - a. Nama : Nurhalimah Harahap
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Tanjung Botung
 - d. Telp. HP : 0853 7392 0568
3. Wali
 - e. Nama : Pagar Nagori Siregar
 - f. Pekerjaan : Wiraswasta
 - g. Alamat : Tanjung Botung

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 101810 Gunung Manaon , Tahun 2009-2015
2. MTS Nurul Hidayah, Tahun 2015-2018
3. MA Nurul Fala, Tahun 2018-2021

Lampiran 1

Modul Ajar Siklus I Pertemuan I -

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA PENDIDIKAN PANCASILA FASE B KELAS II

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Sopiani Siregar
Instan	: Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia
Tahun	: 2025
Jenjang Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Fase /Kelas	: B/ II
Materi	: Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari
Alokasi Waktu	: 1 X Pertemuan
B. KOMPETENSI AWAL	
▪ Siswa dapat mendefinisikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari ▪ Siswa dapat memahami lambang-lambang dari pancasila dan arti dari setiap lambing ▪ Siswa dapat mengidentifikasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari	
C. PROFILPELAJAR PANCASILA	
▪ Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia ▪ Mandiri ▪ Bernalar kritis ▪ Bergotong royong	
D. SARANADAN PRASARANA	
▪ Sumber Belajar : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2023,Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, untuk SMP Kelas VII, Penulis: Yayasan Suryatna Ai Tin Sumartini Devita Puspa Sari Dwi Indah Mustiko Ningrum ▪ Persiapan Lokasi : Ruang Kelas.	
E. MEDIA PEMBELAJARAN	
▪ Alat : Laptop, Papan Tulis, Proyektor, Infokus.	

▪ Bahan : Video, Powerpoint, Media Gambar, Aplikasi Canva, dan LKPD
F. MODEL PEMBELAJARAN
▪ Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan <i>blended learning</i>.
G. METODE PEMBELAJARAN
• Metode Diskusi, Metode Tanya Jawab, Metode Ceramah, Metode Penerapan
KOMPONEN INTI
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN
• Berdasarkan pemahamannya terhadap nilai-nilai pancasila peserta didik mendemonstrasikan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
▪ Dengan mengamati lambing-lambang pancasila dan penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan nilai-nilai pancasila dengan benar. ▪ Dengan mengamati video dan penerapan nyata, siswa dapat menjelaskan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari ▪ Melalui mengamati video, siswa mampu mendemonstrasikan bagaimana penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari ▪ Melalui mengamati powerpoint dan penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
C. PEMAHAMAN BERMAKNA
▪ Meningkatkan kemampuan siswa tentang Makna sila-sila Pancasila; Penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat; dan Penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
D. PERTANYAAN PEMANTIK
▪ Berapakah jumlah Pancasila? ▪ Apakah makna dari lambing-lambang Pancasila? ▪ Dapatkah kalian menerapkan perwujudan nilai-nilai Pancasila tersebut dalam kehidupan sehari-hari?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari	
Pertemuan I	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam 2. Guru dan Siswa memulai dengan berdo'a bersama (<i>Religius</i>) 3. Guru menyapa siswa dan mengabsen kehadiran siswa 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Guru dan Siswa berdiskusi melalui pertanyaan pemantik.	10 Menit
Kegiatan Inti Fase : 1 Kegiatan Orientasi Peserta Didik Pada Masalah 6. Guru membuka aplikasi Canva dan menunjukkan gambar-gambar dari symbol setiap sila, kemudian memberikan pertanyaan: • Apakah contoh dari setiap makna pancasila jika dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari? • Bisakah kamu mencontohkan penerapan pancasila dalam kehidupan sehari-hari? 7. Siswa mengamati arahan yang diberikan guru 8. Kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Fase : 2 Mengorganisir Peserta Didik 9. Guru membentuk siswa dalam 4 kelompok secara heterogen (Kerjasama) 10. Siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing 11. Siswa dibagikan LKPD 12. Guru memberikan penjelasan tentang langkah-langkah pengerjaannya 13. Siswa mengerjakan LKPD dengan teman kelompoknya	50 Menit

Fase: 3 Membimbing Penyelidikan Individu Kelompok 14. Guru menampilkan video tentang penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan aplikasi canva dan dibantu oleh laptop dan infocus 15. Siswa mengamati video yang ditayangkan dan dapat mengidentifikasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mengerjakan LKPD yang berkaitan dengan materi. (<i>Critical Thinking And Problem Solving</i>). 16. Guru membimbing selama proses diskusi atau pengerjaan LKPD guna melihat apabila ada siswa yang kesulitan dalam pengerjaannya. Fase: 4 Mengembangkan dan Menyajikan 17. Siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian (<i>Critical Thinking And Problem Solving</i>) 18. Siswa membaca teks bacaan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari Fase: 5 Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah dan Penyimpulan 19. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang dipelajari.	
Kegiatan Penutup 20. Guru merefleksi kegiatan pembelajaran 21. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini 22. Guru meminta siswa untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik masing-masing (LKPD) 23. Guru bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.	10 Menit

H. ASESMEN/ PENILAIAN

Asesmen Awal

Asesmen awal dilaksanakan pada awal pembelajaran Bab 2 tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Seperti yang telah dijelaskan di bagian Asesmen Awal pada buku siswa, peserta didik melakukan identifikasi pada lambang sila-sila Pancasila dan menyesuaikan dengan sila-sila Pancasila. Guru dapat menilai hasil identifikasi dengan format penilaian berikut.

Format Penilaian Identifikasi Gambar Lambang Sila-Sila Pancasila

Kriteria	Tidak Memadai	Memadai
Jawaban sesuai dengan lambang sila-sila Pancasila		
Jawaban lengkap beserta keterangan sila-sila Pancasila sesuai yang diharapkan		
Jawaban mendeskripsikan pemahaman yang jelas tentang sila-sila Pancasila		

Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 2 kriteria memadai. Jika ada satu kriteria masuk kategori tidak tuntas, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.

Asesmen Formatif

Format Penilaian Menganalisis Keberagaman Agama

Aspek Penilaian	Penskoran			
	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Ketepatan analisis keberagaman	Analisis tidak tepat	Analisis Cukup tepat	Analisis tepat	Analisis sangat tepat
Kemampuan memecahkan persoalan dalam mencari informasi	Tidak mampu memecahkan persoalan	Kurang mampu memecahkan persoalan	mampu memecahkan persoalan	Sangat mampu memecahkan persoalan
Kemampuan berargumentasi melalui tulisan	Tidak mampu berargumentasi	Cukup mampu	Mampu	Sangat mampu

Format Penilaian Mencari Informasi Kegiatan Kemanusiaan

Aspek Penilaian	Penskoran			
	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Kesesuaian informasi dengan topik penugasan	Informasi tidak tepat	Informasi cukup tepat	Informasi tepat	Informasi sangat tepat
Kemampuan menganalisis informasi	Tidak mampu	Kurang mampu	Mampu	Sangat mampu
Kemampuan berargumentasi melalui tulisan	Tidak mampu berargumen	Cukup mampu	Mampu	Sangat mampu

Format Penilaian Menyimpulkan Arti Penting Nilai Persatuan

Aspek Penilaian	Penskoran			
	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Ketepatan argumentasi dalam Menyimpulkan	Kesimpulan tidak tepat	Kesimpulan cukup tepat	Kesimpulan tepat	Kesimpulan sangat tepat
Kemampuan menuangkan argumentasi dalam bentuk tulisan	Tidak mampu	Kurang mampu	Mampu	Sangat mampu
Kemampuan menyampaikan simpulan argumentasi di depan kelas	Tidak mampu berargumen	Cukup mampu	Mampu	Sangat mampu

Format Penilaian Menceritakan Pengalaman dalam Pemilihan Ketua Kelas				
Aspek Penilaian	Penskoran			
	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Ketepatan cerita dengan topik	Cerita tidak tepat	Cerita cukup tepat	Cerita	Cerita sangat tepat
Kemampuan menuangkan cerita dalam bentuk tulisan	Tidak mampu	Kurang mampu	Mampu	Sangat mampu
Kemampuan menyampaikan cerita di depan kelas	Tidak mampu berargumen	Cukup mampu	Mampu	Sangat mampu
I. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL				
Pengayaan Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah memenuhi capaian pembelajaran diberi kegiatan pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi, dan mewawancarai narasumber. Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi dan secara pribadi sudah mampu memahami sejarah kelahiran Pancasila. Berikut bentuk pengayaan. • Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya. • Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi okok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting, dan menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau membacakan di depan kelas. ✓ Mencari informasi lebih lanjut tentang penerapan nilai-nilai Pancasila ✓ Menyusun laporan tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara • Guru memberikan referensi materi pengayaan dalam tautan berikut.				



Remedial

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami materi kesadaran terhadap norma akan memperoleh pembelajaran remedial.

Kegiatan remedial dilakukan dengan dua cara, yaitu mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%. Kedua, apabila peserta didik yang sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan antara lain sebagai berikut.

- Mengulang materi pokok bagi peserta didik yang belum tuntas;
- Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas;
- Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan; dan
- Pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

I. INTERAKSI DENGAN ORANG TUA/WALI & MASYARAKAT

Kegiatan ini dilakukan agar terjalin komunikasi antara guru, orang tua/wali, dan masyarakat berkaitan dengan kemajuan proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Komunikasi antara orang tua/wali dan masyarakat dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu sebagai berikut.

- Guru dapat menjalin komunikasi dengan orang tua/wali dan masyarakat dengan menggunakan lembar penilaian/laporan sikap untuk memberikan penilaian pada peserta didik terhadap sikap dan perilakunya sudah sesuai dengan nilai Pancasila atau belum.
- Guru mengarahkan peserta didik untuk menunjukkan hasil pekerjaan yang telah dinilai guru kepada orang tua/wali. Orang tua/wali perlu memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan atau tugas yang telah dicapai oleh peserta didik sebagai apresiasi dan komitmen untuk bersamasama mengantarkan peserta didik mencapai prestasi yang lebih baik. Hasil penilaian yang telah ditandatangani guru dan orang tua/wali kemudian disimpan untuk menjadi dokumen portofolio peserta didik.

Dengan demikian, guru atau sekolah perlu menyediakan format lembar penghubung antara guru, sekolah, dan orang tua/wali untuk menjalin komunikasi demi keberlangsungan proses pembelajaran peserta didik. Format dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru dan materi pembelajaran, dalam materi “penerapan nilai-nilai Pancasila” dapat disajikan dengan contoh format sebagai berikut:

**Format Penilaian Orang Tua/Wali dan Masyarakat tentang Penerapan Nilai
Nilai Pancasila dalam Kehidupan**

No.	Aspek Penilaian	Kategori Penilaian Sikap	Komentar Orang Tua/Wali	Komentar Masyarakat
1.	Sila Ketuhanan Yang Maha Esa			
2.	Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab			
3.	Sila Persatuan Indonesia			
4.	Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan			
5.	Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia			

Kategori Sikap

- Sangat Baik : Peserta didik mampu menerapkan nilai Pancasila dengan sangat baik
- Baik : Peserta didik mampu menerapkan nilai Pancasila dengan baik
- Cukup Baik : Peserta didik cukup baik dalam menerapkan nilai Pancasila
- Kurang Baik : Peserta didik kurang baik dalam menerapkan nilai Pancasila

Modul Ajar Siklus I Pertemuan II MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA PENDIDIKAN PANCASILA FASE B KELAS II	
INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun Instan Tahun Jenjang Sekolah Mata Pelajaran Fase /Kelas Materi Alokasi Waktu	: Sopiani Siregar : Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia : 2025 : Madrasah Ibtidaiyah (MI) : Pendidikan Pancasila : B/ II : Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari : 1 X Pertemuan
B. KOMPETENSI AWAL	
▪ Siswa dapat mendefinisikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari ▪ Siswa dapat memahami lambang-lambang dari pancasila dan arti dari setiap lambing ▪ Siswa dapat mengidentifikasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari	
C. PROFILPELAJAR PANCASILA	
▪ Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia ▪ Mandiri ▪ Bernalar kritis ▪ Bergotong royong	
D. SARANADAN PRASARANA	
▪ Sumber Belajar : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2023,Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, untuk SMP Kelas VII, Penulis: Yayat Suryatna Ai Tin Sumartini Devita Puspa Sari Dwi Indah Mustiko Ningrum ▪ Persiapan Lokasi : Ruang Kelas.	
E. MEDIA PEMBELAJARAN	
▪ Alat : Laptop, Papan Tulis, Proyektor, Infokus. ▪ Bahan : Video, Powerpoint, Media Gambar, Aplikasi Canva, dan	

LKPD
F. MODEL PEMBELAJARAN
▪ Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.
G. METODE PEMBELAJARAN
• Metode Diskusi, Metode Tanya Jawab, Metode Ceramah, Metode Penerapan
KOMPONEN INTI
C. CAPAIAN PEMBELAJARAN
• Berdasarkan pemahamannya terhadap nilai-nilai pancasila peserta didik mendemonstrasikan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
D. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
▪ Dengan mengamati lambing-lambang pancasila dan penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan nilai-nilai pancasila dengan benar. ▪ Dengan mengamati video dan penerapan nyata, siswa dapat menjelaskan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari ▪ Melalui mengamati video, siswa mampu mendemonstrasikan bagaimana penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari ▪ Melalui mengamati powerpoint dan penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
C. PEMAHAMAN BERMAKNA
▪ Meningkatkan kemampuan siswa tentang Makna sila-sila Pancasila; Penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat; dan Penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
D. PERTANYAAN PEMANTIK
▪ Berapakah jumlah Pancasila? ▪ Apakah makna dari lambing-lambang Pancasila? ▪ Dapatkah kalian menerapkan perwujudan nilai-nilai Pancasila tersebut dalam kehidupan sehari-hari?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari	
Pertemuan I	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam 2. Guru dan Siswa memulai dengan berdo'a bersama (<i>Religius</i>) 3. Guru menyapa siswa dan mengabsen kehadiran siswa 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Guru dan Siswa berdiskusi melalui pertanyaan pemantik.	10 Menit
Kegiatan Inti Fase : 1 Kegiatan Orientasi Peserta Didik Pada Masalah 6. Guru membuka aplikasi Canva dan menunjukkan gambar-gambar dari symbol setiap sila, kemudian memberikan pertanyaan: • Apakah contoh dari setiap makna pancasila jika dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari? • Bisakah kamu mencontohkan penerapan pancasila dalam kehidupan sehari-hari? 7. Siswa mengamati arahan yang diberikan guru 8. Kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Fase : 2 Mengorganisir Peserta Didik 9. Guru membentuk siswa dalam 4 kelompok secara heterogen (<i>Kerjasama</i>) 10. Siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing 11. Siswa dibagikan LKPD 12. Guru memberikan penjelasan tentang langkah-langkah pengerjaannya 13. Siswa mengerjakan LKPD dengan teman kelompoknya	50 Menit

Fase: 3 Membimbing Penyelidikan Individu Kelompok 14. Guru menampilkan video tentang penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan aplikasi canva dan dibantu oleh laptop dan infocus 15. Siswa mengamati video yang ditayangkan dan dapat mengidentifikasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mengerjakan LKPD yang berkaitan dengan materi. (<i>Critical Thinking And Problem Solving</i>). 16. Guru membimbing selama proses diskusi atau pengerjaan LKPD guna melihat apabila ada siswa yang kesulitan dalam pengerjaannya. Fase: 4 Mengembangkan dan Menyajikan 17. Siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian (<i>Critical Thinking And Problem Solving</i>) 18. Siswa membaca teks bacaan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari Fase: 5 Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah dan Penyimpulan 19. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang dipelajari.	
Kegiatan Penutup 20. Guru merefleksi kegiatan pembelajaran 21. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini 22. Guru meminta siswa untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik masing-masing (LKPD) 23. Guru bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.	10 Menit

H. ASESMEN/ PENILAIAN

Asesmen Awal

Asesmen awal dilaksanakan pada awal pembelajaran Bab 2 tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Seperti yang telah dijelaskan di bagian Asesmen Awal pada buku siswa, peserta didik melakukan identifikasi pada lambang sila-sila Pancasila dan menyesuaikan dengan sila-sila Pancasila. Guru dapat menilai hasil identifikasi dengan format penilaian berikut.

Format Penilaian Identifikasi Gambar Lambang Sila-Sila Pancasila

Kriteria	Tidak Memadai	Memadai
Jawaban sesuai dengan lambang sila-sila Pancasila		
Jawaban lengkap beserta keterangan sila-sila Pancasila sesuai yang diharapkan		
Jawaban mendeskripsikan pemahaman yang jelas tentang sila-sila Pancasila		

Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 2 kriteria memadai. Jika ada satu kriteria masuk kategori tidak tuntas, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.

Asesmen Formatif

Format Penilaian Menganalisis Keberagaman Agama

Aspek Penilaian	Penskoran			
	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Ketepatan analisis keberagaman	Analisis tidak tepat	Analisis Cukup tepat	Analisis tepat	Analisis sangat tepat
Kemampuan memecahkan persoalan dalam mencari informasi	Tidak mampu memecahkan persoalan	Kurang mampu memecahkan persoalan	mampu memecahkan persoalan	Sangat mampu memecahkan persoalan
Kemampuan berargumentasi melalui tulisan	Tidak mampu berargumentasi	Cukup mampu	Mampu	Sangat mampu

Format Penilaian Mencari Informasi Kegiatan Kemanusiaan

Aspek Penilaian	Penskoran			
	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Kesesuaian informasi dengan topik penugasan	Informasi tidak tepat	Informasi cukup tepat	Informasi tepat	Informasi sangat tepat
Kemampuan menganalisis informasi	Tidak mampu	Kurang mampu	Mampu	Sangat mampu
Kemampuan berargumentasi melalui tulisan	Tidak mampu berargumen	Cukup mampu	Mampu	Sangat mampu

Format Penilaian Menyimpulkan Arti Penting Nilai Persatuan

Aspek Penilaian	Penskoran			
	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Ketepatan argumentasi dalam Menyimpulkan	Kesimpulan tidak tepat	Kesimpulan cukup tepat	Kesimpulan tepat	Kesimpulan sangat tepat
Kemampuan menuangkan argumentasi dalam bentuk tulisan	Tidak mampu	Kurang mampu	Mampu	Sangat mampu
Kemampuan menyampaikan simpulan argumentasi di depan kelas	Tidak mampu berargumen	Cukup mampu	Mampu	Sangat mampu

Format Penilaian Menceritakan Pengalaman dalam Pemilihan Ketua Kelas				
Aspek Penilaian	Penskoran			
	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Ketepatan cerita dengan topik	Cerita tidak tepat	Cerita cukup tepat	Cerita	Cerita sangat tepat
Kemampuan menuangkan cerita dalam bentuk tulisan	Tidak mampu	Kurang mampu	Mampu	Sangat mampu
Kemampuan menyampaikan cerita di depan kelas	Tidak mampu berargumen	Cukup mampu	Mampu	Sangat mampu
I. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL				
Pengayaan Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah memenuhi capaian pembelajaran diberi kegiatan pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi, dan mewawancarai narasumber. Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi dan secara pribadi sudah mampu memahami sejarah kelahiran Pancasila. Berikut bentuk pengayaan. • Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya. • Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi okok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting, dan menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau membacakan di depan kelas. ✓ Mencari informasi lebih lanjut tentang penerapan nilai-nilai Pancasila ✓ Menyusun laporan tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara • Guru memberikan referensi materi pengayaan dalam tautan berikut.				



Remedial

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami materi kesadaran terhadap norma akan memperoleh pembelajaran remedial.

Kegiatan remedial dilakukan dengan dua cara, yaitu mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%. Kedua, apabila peserta didik yang sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan antara lain sebagai berikut.

- Mengulang materi pokok bagi peserta didik yang belum tuntas;
- Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas;
- Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan; dan
- Pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

I. INTERAKSI DENGAN ORANG TUA/WALI & MASYARAKAT

Kegiatan ini dilakukan agar terjalin komunikasi antara guru, orang tua/wali, dan masyarakat berkaitan dengan kemajuan proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Komunikasi antara orang tua/wali dan masyarakat dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu sebagai berikut.

- Guru dapat menjalin komunikasi dengan orang tua/wali dan masyarakat dengan menggunakan lembar penilaian/laporan sikap untuk memberikan penilaian pada peserta didik terhadap sikap dan perilakunya sudah sesuai dengan nilai Pancasila atau belum.
- Guru mengarahkan peserta didik untuk menunjukkan hasil pekerjaan yang telah dinilai guru kepada orang tua/wali. Orang tua/wali perlu memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan atau tugas yang telah dicapai oleh peserta didik sebagai apresiasi dan komitmen untuk bersamasama mengantarkan peserta didik mencapai prestasi yang lebih baik. Hasil penilaian yang telah ditandatangani guru dan orang tua/wali kemudian disimpan untuk menjadi dokumen portofolio peserta didik.

Dengan demikian, guru atau sekolah perlu menyediakan format lembar penghubung antara guru, sekolah, dan orang tua/wali untuk menjalin komunikasi demi keberlangsungan proses pembelajaran peserta didik. Format dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru dan materi pembelajaran, dalam materi “penerapan nilai-nilai Pancasila” dapat disajikan dengan contoh format sebagai berikut:

Format Penilaian Orang Tua/Wali dan Masyarakat tentang Penerapan Nilai
Nilai Pancasila dalam Kehidupan

No.	Aspek Penilaian	Kategori Penilaian Sikap	Komentar Orang Tua/Wali	Komentar Masyarakat
1.	Sila Ketuhanan Yang Maha Esa			
2.	Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab			
3.	Sila Persatuan Indonesia			
4.	Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan			
5.	Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia			

Kategori Sikap

- Sangat Baik : Peserta didik mampu menerapkan nilai Pancasila dengan sangat baik
- Baik : Peserta didik mampu menerapkan nilai Pancasila dengan baik
- Cukup Baik : Peserta didik cukup baik dalam menerapkan nilai Pancasila
- Kurang Baik : Peserta didik kurang baik dalam menerapkan nilai Pancasila

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Ke-2

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Salam Pancasila! Hai, Pelajar Pancasila, nilai kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sangatlah penting. Coba kalian cari informasi terbaru tentang kegiatan kemanusiaan yang ada di Indonesia, baik melalui media masa digital ataupun surat kabar. Setelah kalian memperoleh informasi tentang kegiatan kemanusiaan, Silakan lakukan analisis terhadap aktivitas kemanusiaan yang telah ditemukan, termasuk informasi mengenai waktu, lokasi, dan partisipan yang terlibat. Selain itu, sertakan solusi ke dalam kolom berikut tentang permasalahan kemanusiaan yang sedang diatasi, serta sikap yang sebaiknya ditunjukkan sebagai pelajar dan warga negara yang bertanggung jawab. Semangat!

Menganalisis Sikap Kemanusiaan



Modul Ajar Siklus II Pertemuan I MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA PENDIDIKAN PANCASILA FASE B KELAS II	
INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun Instan Tahun Jenjang Sekolah Mata Pelajaran Fase /Kelas Materi Alokasi Waktu	: Sopiani Siregar : Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia : 2025 : Madrasah Ibtidaiyah (MI) : Pendidikan Pancasila : B/ II : Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari : 1 X Pertemuan
B. KOMPETENSI AWAL	
▪ Siswa dapat mendefinisikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari ▪ Siswa dapat memahami lambang-lambang dari pancasila dan arti dari setiap lambing ▪ Siswa dapat mengidentifikasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari	
C. PROFILPELAJAR PANCASILA	
▪ Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia ▪ Mandiri ▪ Bernalar kritis ▪ Bergotong royong	
D. SARANADAN PRASARANA	
▪ Sumber Belajar : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2023,Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, untuk SMP Kelas VII, Penulis: Yayat Suryatna Ai Tin Sumartini Devita Puspa Sari Dwi Indah Mustiko Ningrum ▪ Persiapan Lokasi : Ruang Kelas.	
E. MEDIA PEMBELAJARAN	
▪ Alat : Laptop, Papan Tulis, Proyektor, Infokus. ▪ Bahan : Video, Powerpoint, Media Gambar, Aplikasi Canva, dan	

LKPD
F. MODEL PEMBELAJARAN
▪ Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.
G. METODE PEMBELAJARAN
• Metode Diskusi, Metode Tanya Jawab, Metode Ceramah, Metode Penerapan
KOMPONEN INTI
E. CAPAIAN PEMBELAJARAN
• Berdasarkan pemahamannya terhadap nilai-nilai pancasila peserta didik mendemonstrasikan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
F. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
▪ Dengan mengamati lambing-lambang pancasila dan penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan nilai-nilai pancasila dengan benar. ▪ Dengan mengamati video dan penerapan nyata, siswa dapat menjelaskan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari ▪ Melalui mengamati video, siswa mampu mendemonstrasikan bagaimana penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari ▪ Melalui mengamati powerpoint dan penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
C. PEMAHAMAN BERMAKNA
▪ Meningkatkan kemampuan siswa tentang Makna sila-sila Pancasila; Penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat; dan Penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
D. PERTANYAAN PEMANTIK
▪ Berapakah jumlah Pancasila? ▪ Apakah makna dari lambing-lambang Pancasila? ▪ Dapatkah kalian menerapkan perwujudan nilai-nilai Pancasila tersebut dalam kehidupan sehari-hari?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari	
Pertemuan I	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam 2. Guru dan Siswa memulai dengan berdo'a bersama (<i>Religius</i>) 3. Guru menyapa siswa dan mengabsen kehadiran siswa 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Guru dan Siswa berdiskusi melalui pertanyaan pemantik.	10 Menit
Kegiatan Inti Fase : 1 Kegiatan Orientasi Peserta Didik Pada Masalah 6. Guru membuka aplikasi Canva dan menunjukkan gambar-gambar dari symbol setiap sila, kemudian memberikan pertanyaan: • Apakah contoh dari setiap makna pancasila jika dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari? • Bisakah kamu mencontohkan penerapan pancasila dalam kehidupan sehari-hari? 7. Siswa mengamati arahan yang diberikan guru 8. Kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Fase : 2 Mengorganisir Peserta Didik 9. Guru membentuk siswa dalam 4 kelompok secara heterogen (Kerjasama) 10. Siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing 11. Siswa dibagikan LKPD 12. Guru memberikan penjelasan tentang langkah-langkah pengerjaannya 13. Siswa mengerjakan LKPD dengan teman	50 Menit

kelompoknya Fase: 3 Membimbing Penyelidikan Individu Kelompok 14. Guru menampilkan video tentang penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan aplikasi canva dan dibantu oleh laptop dan infocus 15. Siswa mengamati video yang ditayangkan dan dapat mengidentifikasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mengerjakan LKPD yang berkaitan dengan materi. (<i>Critical Thinking And Problem Solving</i>). 16. Guru membimbing selama proses diskusi atau pengerjaan LKPD guna melihat apabila ada siswa yang kesulitan dalam pengerjaannya. Fase: 4 Mengembangkan dan Menyajikan 17. Siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian (<i>Critical Thinking And Problem Solving</i>) 18. Siswa membaca teks bacaan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari Fase: 5 Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah dan Penyimpulan 19. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang dipelajari.	
Kegiatan Penutup 20. Guru merefleksi kegiatan pembelajaran 21. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini 22. Guru meminta siswa untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik masing-masing (LKPD) 23. Guru bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.	10 Menit

H. ASESMEN/ PENILAIAN

Asesmen Awal

Asesmen awal dilaksanakan pada awal pembelajaran Bab 2 tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Seperti yang telah dijelaskan di bagian Asesmen Awal pada buku siswa, peserta didik melakukan identifikasi pada lambang sila-sila Pancasila dan menyesuaikan dengan sila-sila Pancasila. Guru dapat menilai hasil identifikasi dengan format penilaian berikut.

Format Penilaian Identifikasi Gambar Lambang Sila-Sila Pancasila

Kriteria	Tidak Memadai	Memadai
Jawaban sesuai dengan lambang sila-sila Pancasila		
Jawaban lengkap beserta keterangan sila-sila Pancasila sesuai yang diharapkan		
Jawaban mendeskripsikan pemahaman yang jelas tentang sila-sila Pancasila		

Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 2 kriteria memadai. Jika ada satu kriteria masuk kategori tidak tuntas, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.

Asesmen Formatif

Format Penilaian Menganalisis Keberagaman Agama

Aspek Penilaian	Penskoran			
	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Ketepatan analisis keberagaman	Analisis tidak tepat	Analisis Cukup tepat	Analisis tepat	Analisis sangat tepat
Kemampuan memecahkan persoalan dalam mencari informasi	Tidak mampu memecahkan persoalan	Kurang mampu memecahkan persoalan	mampu memecahkan persoalan	Sangat mampu memecahkan persoalan
Kemampuan berargumentasi	Tidak mampu berargumentasi	Cukup mampu	Mampu	Sangat mampu

si melalui tulisan				
--------------------	--	--	--	--

Format Penilaian Mencari Informasi Kegiatan Kemanusiaan

Aspek Penilaian	Penskoran			
	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Kesesuaian informasi dengan topik penugasan	Informasi tidak tepat	Informasi cukup tepat	Informasi tepat	Informasi sangat tepat
Kemampuan menganalisis informasi	Tidak mampu	Kurang mampu	Mampu	Sangat mampu
Kemampuan berargumentasi melalui tulisan	Tidak mampu berargumen	Cukup mampu	Mampu	Sangat mampu

Format Penilaian Menyimpulkan Arti Penting Nilai Persatuan

Aspek Penilaian	Penskoran			
	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Ketepatan argumentasi dalam Menyimpulkan	Kesimpulan tidak tepat	Kesimpulan cukup tepat	Kesimpulan tepat	Kesimpulan sangat tepat
Kemampuan menuangkan argumentasi dalam bentuk tulisan	Tidak mampu	Kurang mampu	Mampu	Sangat mampu
Kemampuan menyampaikan simpulan argumentasi di depan kelas	Tidak mampu berargumen	Cukup mampu	Mampu	Sangat mampu

**Format Penilaian Menceritakan Pengalaman dalam Pemilihan
Ketua Kelas**

Aspek Penilaian	Penskoran			
	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Ketepatan cerita dengan topik	Cerita tidak tepat	Cerita cukup tepat	Cerita	Cerita sangat tepat
Kemampuan menuangkan cerita dalam bentuk tulisan	Tidak mampu	Kurang mampu	Mampu	Sangat mampu
Kemampuan menyampaikan cerita di depan kelas	Tidak mampu berargumen	Cukup mampu	Mampu	Sangat mampu

I. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah memenuhi capaian pembelajaran diberi kegiatan pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi, dan mewawancarai narasumber. Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi dan secara pribadi sudah mampu memahami sejarah kelahiran Pancasila.

Berikut bentuk pengayaan.

- Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya.
- Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi okok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting, dan menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau membacakan di depan kelas.
 - ✓ Mencari informasi lebih lanjut tentang penerapan nilai-nilai Pancasila
 - ✓ Menyusun laporan tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- Guru memberikan referensi materi pengayaan dalam tautan berikut.



Remedial

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami materi kesadaran terhadap norma akan memperoleh pembelajaran remedial.

Kegiatan remedial dilakukan dengan dua cara, yaitu mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%. Kedua, apabila peserta didik yang sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan antara lain sebagai berikut.

- Mengulang materi pokok bagi peserta didik yang belum tuntas;
- Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas;
- Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan; dan
- Pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

I. INTERAKSI DENGAN ORANG TUA/WALI & MASYARAKAT

Kegiatan ini dilakukan agar terjalin komunikasi antara guru, orang tua/wali, dan masyarakat berkaitan dengan kemajuan proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Komunikasi antara orang tua/wali dan masyarakat dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu sebagai berikut.

- Guru dapat menjalin komunikasi dengan orang tua/wali dan masyarakat dengan menggunakan lembar penilaian/laporan sikap untuk memberikan penilaian pada peserta didik terhadap sikap dan perilakunya sudah sesuai dengan nilai Pancasila atau belum.
- Guru mengarahkan peserta didik untuk menunjukkan hasil pekerjaan yang telah dinilai guru kepada orang tua/wali. Orang tua/wali perlu memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan atau tugas yang telah dicapai oleh peserta didik sebagai apresiasi dan komitmen untuk bersamasama mengantarkan peserta didik mencapai prestasi yang lebih baik. Hasil penilaian yang telah ditandatangani guru dan orang tua/wali kemudian disimpan untuk menjadi dokumen portofolio peserta didik.

Dengan demikian, guru atau sekolah perlu menyediakan format lembar penghubung antara guru, sekolah, dan orang tua/wali untuk menjalin komunikasi demi keberlangsungan proses pembelajaran peserta didik. Format dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru dan materi pembelajaran, dalam materi “penerapan nilai-nilai Pancasila” dapat disajikan dengan contoh format sebagai berikut:

Format Penilaian Orang Tua/Wali dan Masyarakat tentang Penerapan Nilai
Nilai Pancasila dalam Kehidupan

No.	Aspek Penilaian	Kategori Penilaian Sikap	Komentar Orang Tua/Wali	Komentar Masyarakat
1.	Sila Ketuhanan Yang Maha Esa			
2.	Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab			
3.	Sila Persatuan Indonesia			
4.	Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan			
5.	Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia			

Kategori Sikap

- Sangat Baik : Peserta didik mampu menerapkan nilai Pancasila dengan sangat baik
- Baik : Peserta didik mampu menerapkan nilai Pancasila dengan baik
- Cukup Baik : Peserta didik cukup baik dalam menerapkan nilai Pancasila
- Kurang Baik : Peserta didik kurang baik dalam menerapkan nilai Pancasila

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Ke-3

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Salam Pancasila! Hai, Pelajar Pancasila, apakah kalian mengetahui seberapa penting nilai persatuan bagi bangsa Indonesia? Sudahkah kalian menjalin persatuan antarteman di sekolah atau dengan pelajar di daerah lain? Jiwa persatuan tersebut dalam dirimu? Ayo, simpulkan pendapat kalian dalam aktivitas berikut ini!.

Menyimpulkan Pendapat Arti Penting dan Penerapan Nilai Persatuan

No.	Petunjuk	Pernyataan
1.	Arti penting nilai persatuan	
2.	Perilaku yang mencerminkan nilai persatuan	
3.	Apabila terdapat perselisihan di lingkungan sekitar, apa tindakan yang akan kamu lakukan untuk menyelesaikannya	

Modul Ajar Siklus II Pertemuan II MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA PENDIDIKAN PANCASILA FASE B KELAS II	
INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun Instan Tahun Jenjang Sekolah Mata Pelajaran Fase /Kelas Materi Alokasi Waktu	: Sopiani Siregar : Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia : 2025 : Madrasah Ibtidaiyah (MI) : Pendidikan Pancasila : B/ II : Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari : 1 X Pertemuan
B. KOMPETENSI AWAL	
▪ Siswa dapat mendefinisikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari ▪ Siswa dapat memahami lambang-lambang dari pancasila dan arti dari setiap lambing ▪ Siswa dapat mengidentifikasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari	
C. PROFILPELAJAR PANCASILA	
▪ Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia ▪ Mandiri ▪ Bernalar kritis ▪ Bergotong royong	
D. SARANADAN PRASARANA	
▪ Sumber Belajar : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2023,Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, untuk SMP Kelas VII, Penulis: Yayat Suryatna Ai Tin Sumartini Devita Puspa Sari Dwi Indah Mustiko Ningrum ▪ Persiapan Lokasi : Ruang Kelas.	
E. MEDIA PEMBELAJARAN	
▪ Alat : Laptop, Papan Tulis, Proyektor, Infokus. ▪ Bahan : Video, Powerpoint, Media Gambar, Aplikasi Canva, dan	

LKPD
F. MODEL PEMBELAJARAN
Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.
G. METODE PEMBELAJARAN
Metode Diskusi, Metode Tanya Jawab, Metode Ceramah, Metode Penerapan
KOMPONEN INTI
G. CAPAIAN PEMBELAJARAN
Berdasarkan pemahamannya terhadap nilai-nilai pancasila peserta didik mendemonstrasikan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
H. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
- Dengan mengamati lambing-lambang pancasila dan penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan nilai-nilai pancasila dengan benar. - Dengan mengamati video dan penerapan nyata, siswa dapat menjelaskan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari - Melalui mengamati video, siswa mampu mendemonstrasikan bagaimana penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari - Melalui mengamati powerpoint dan penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
C. PEMAHAMAN BERMAKNA
Meningkatkan kemampuan siswa tentang Makna sila-sila Pancasila; Penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat; dan Penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
D. PERTANYAAN PEMANTIK
- Berapakah jumlah Pancasila? - Apakah makna dari lambing-lambang Pancasila? - Dapatkah kalian menerapkan perwujudan nilai-nilai Pancasila tersebut dalam kehidupan sehari-hari?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari	
Pertemuan I	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam 2. Guru dan Siswa memulai dengan berdo'a bersama (<i>Religius</i>) 3. Guru menyapa siswa dan mengabsen kehadiran siswa 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Guru dan Siswa berdiskusi melalui pertanyaan pemantik.	10 Menit
Kegiatan Inti Fase : 1 Kegiatan Orientasi Peserta Didik Pada Masalah 6. Guru membuka aplikasi Canva dan menunjukkan gambar-gambar dari symbol setiap sila, kemudian memberikan pertanyaan: • Apakah contoh dari setiap makna pancasila jika dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari? • Bisakah kamu mencontohkan penerapan pancasila dalam kehidupan sehari-hari? 7. Siswa mengamati arahan yang diberikan guru 8. Kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Fase : 2 Mengorganisir Peserta Didik 9. Guru membentuk siswa dalam 4 kelompok secara heterogen (<i>Kerjasama</i>) 10. Siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing 11. Siswa dibagikan LKPD 12. Guru memberikan penjelasan tentang langkah-langkah pengerjaannya 13. Siswa mengerjakan LKPD dengan teman kelompoknya	50 Menit

Fase: 3 Membimbing Penyelidikan Individu Kelompok 14. Guru menampilkan video tentang penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan aplikasi canva dan dibantu oleh laptop dan infocus 15. Siswa mengamati video yang ditayangkan dan dapat mengidentifikasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mengerjakan LKPD yang berkaitan dengan materi. (<i>Critical Thinking And Problem Solving</i>). 16. Guru membimbing selama proses diskusi atau pengerjaan LKPD guna melihat apabila ada siswa yang kesulitan dalam pengerjaannya. Fase: 4 Mengembangkan dan Menyajikan 17. Siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian (<i>Critical Thinking And Problem Solving</i>) 18. Siswa membaca teks bacaan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari Fase: 5 Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah dan Penyimpulan 19. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang dipelajari.	
Kegiatan Penutup 20. Guru merefleksi kegiatan pembelajaran 21. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini 22. Guru meminta siswa untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik masing-masing (LKPD) 23. Guru bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.	10 Menit

H. ASESMEN/ PENILAIAN

Asesmen Awal

Asesmen awal dilaksanakan pada awal pembelajaran Bab 2 tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Seperti yang telah dijelaskan di bagian Asesmen Awal pada buku siswa, peserta didik melakukan identifikasi pada lambang sila-sila Pancasila dan menyesuaikan dengan sila-sila Pancasila. Guru dapat menilai hasil identifikasi dengan format penilaian berikut.

Format Penilaian Identifikasi Gambar Lambang Sila-Sila Pancasila

Kriteria	Tidak Memadai	Memadai
Jawaban sesuai dengan lambang sila-sila Pancasila		
Jawaban lengkap beserta keterangan sila-sila Pancasila sesuai yang diharapkan		
Jawaban mendeskripsikan pemahaman yang jelas tentang sila-sila Pancasila		

Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 2 kriteria memadai. Jika ada satu kriteria masuk kategori tidak tuntas, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.

Asesmen Formatif

Format Penilaian Menganalisis Keberagaman Agama

Aspek Penilaian	Penskoran			
	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Ketepatan analisis keberagaman	Analisis tidak tepat	Analisis Cukup tepat	Analisis tepat	Analisis sangat tepat
Kemampuan memecahkan persoalan dalam mencari informasi	Tidak mampu memecahkan persoalan	Kurang mampu memecahkan persoalan	mampu memecahkan persoalan	Sangat mampu memecahkan persoalan
Kemampuan berargumentasi melalui tulisan	Tidak mampu berargumentasi	Cukup mampu	Mampu	Sangat mampu

Format Penilaian Mencari Informasi Kegiatan Kemanusiaan

Aspek Penilaian	Penskoran			
	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Kesesuaian informasi dengan topik penugasan	Informasi tidak tepat	Informasi cukup tepat	Informasi tepat	Informasi sangat tepat
Kemampuan menganalisis informasi	Tidak mampu	Kurang mampu	Mampu	Sangat mampu
Kemampuan berargumentasi melalui tulisan	Tidak mampu berargumen	Cukup mampu	Mampu	Sangat mampu

Format Penilaian Menyimpulkan Arti Penting Nilai Persatuan

Aspek Penilaian	Penskoran			
	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Ketepatan argumentasi dalam Menyimpulkan	Kesimpulan tidak tepat	Kesimpulan cukup tepat	Kesimpulan tepat	Kesimpulan sangat tepat
Kemampuan menuangkan argumentasi dalam bentuk tulisan	Tidak mampu	Kurang mampu	Mampu	Sangat mampu
Kemampuan menyampaikan simpulan argumentasi di depan kelas	Tidak mampu berargumen	Cukup mampu	Mampu	Sangat mampu

Format Penilaian Menceritakan Pengalaman dalam Pemilihan Ketua Kelas				
Aspek Penilaian	Penskoran			
	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Ketepatan cerita dengan topik	Cerita tidak tepat	Cerita cukup tepat	Cerita	Cerita sangat tepat
Kemampuan menuangkan cerita dalam bentuk tulisan	Tidak mampu	Kurang mampu	Mampu	Sangat mampu
Kemampuan menyampaikan cerita di depan kelas	Tidak mampu berargumen	Cukup mampu	Mampu	Sangat mampu
I. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL				
Pengayaan Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah memenuhi capaian pembelajaran diberi kegiatan pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi, dan mewawancarai narasumber. Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi dan secara pribadi sudah mampu memahami sejarah kelahiran Pancasila. Berikut bentuk pengayaan. • Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya. • Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi okok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting, dan menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau membacakan di depan kelas. ✓ Mencari informasi lebih lanjut tentang penerapan nilai-nilai Pancasila ✓ Menyusun laporan tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara • Guru memberikan referensi materi pengayaan dalam tautan berikut.				



Remedial

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami materi kesadaran terhadap norma akan memperoleh pembelajaran remedial.

Kegiatan remedial dilakukan dengan dua cara, yaitu mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%. Kedua, apabila peserta didik yang sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan antara lain sebagai berikut.

- Mengulang materi pokok bagi peserta didik yang belum tuntas;
- Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas;
- Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan; dan
- Pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

I. INTERAKSI DENGAN ORANG TUA/WALI & MASYARAKAT

Kegiatan ini dilakukan agar terjalin komunikasi antara guru, orang tua/wali, dan masyarakat berkaitan dengan kemajuan proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Komunikasi antara orang tua/wali dan masyarakat dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu sebagai berikut.

- Guru dapat menjalin komunikasi dengan orang tua/wali dan masyarakat dengan menggunakan lembar penilaian/laporan sikap untuk memberikan penilaian pada peserta didik terhadap sikap dan perilakunya sudah sesuai dengan nilai Pancasila atau belum.
- Guru mengarahkan peserta didik untuk menunjukkan hasil pekerjaan yang telah dinilai guru kepada orang tua/wali. Orang tua/wali perlu memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan atau tugas yang telah dicapai oleh peserta didik sebagai apresiasi dan komitmen untuk bersamasama mengantarkan peserta didik mencapai prestasi yang lebih baik. Hasil penilaian yang telah ditandatangani guru dan orang tua/wali kemudian disimpan untuk menjadi dokumen portofolio peserta didik.

Dengan demikian, guru atau sekolah perlu menyediakan format lembar penghubung antara guru, sekolah, dan orang tua/wali untuk menjalin komunikasi demi keberlangsungan proses pembelajaran peserta didik. Format dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru dan materi pembelajaran, dalam materi “penerapan nilai-nilai Pancasila” dapat disajikan dengan contoh format sebagai berikut:

Format Penilaian Orang Tua/Wali dan Masyarakat tentang Penerapan Nilai
Nilai Pancasila dalam Kehidupan

No.	Aspek Penilaian	Kategori Penilaian Sikap	Komentar Orang Tua/Wali	Komentar Masyarakat
1.	Sila Ketuhanan Yang Maha Esa			
2.	Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab			
3.	Sila Persatuan Indonesia			
4.	Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan			
5.	Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia			

Kategori Sikap

- Sangat Baik : Peserta didik mampu menerapkan nilai Pancasila dengan sangat baik
- Baik : Peserta didik mampu menerapkan nilai Pancasila dengan baik
- Cukup Baik : Peserta didik cukup baik dalam menerapkan nilai Pancasila
- Kurang Baik : Peserta didik kurang baik dalam menerapkan nilai Pancasila

Salam Pancasila! Hai, Pelajar Pancasila, kalian tentu paham bahwa ketua kelas memiliki peran yang penting bagi keberlangsungan pembelajaran di kelas. Ketua kelas harus menjalankan tugas dengan sebaik mungkin agar kelas terkondisikan dengan baik. Sebelum menjalankan tugasnya, ketua kelas harus melalui proses pemilihan agar terpilih wakil terbaik sebagai ketua kelas. Tentu kamu pernah ikut serta dalam kegiatan pemilihan ketua kelas baik sebagai pemilih atau sebagai orang yang dipilih. Coba ceritakan pengalaman kamu dalam kegiatan pemilihan ketua kelas tersebut!.

Pengalamanku dalam Pemilihan Ketua Kelas



B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Pancasila berasal dari dua kata Bahasa Sanskerta “panca” berarti lima dan “sila” berarti prinsip atau asas. Apabila diulik secara bahasa, Pancasila menjadi rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila memiliki nilai-nilai yang merupakan dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan.

Nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bersifat universal, yakni berlaku di manapun atau universal sehingga dapat diterapkan negara lain kendati negara tersebut tidak menggunakan Pancasila sebagai dasar negara, seperti dikutip dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan oleh Edi Rohani.

Berikut nilai-nilai Pancasila yang terkandung pada sila 1 sampai 5 dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Nilai Ketuhanan

Pancasila sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa" mengandung nilai ketuhanan. Dikutip dari Pendidikan Kewarganegaraan: Kecakapan Berbangsa dan Bernegara oleh Aa Nurdiaman, perwujudan nilai sila pertama Pancasila ini antara lain:

- a) Meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan sifat-sifatnya yang Maha sempurna.
- b) Bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan cara menjalankan semua perintah-Nya, sekaligus menjauhi segala larangan-Nya.
- c) Saling menghormati dan menoleransi antar pemeluk agama yang berbeda-beda.
- d) Menjaga kebebasan bersama menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

2. Nilai Kemanusiaan

Sila kedua Pancasila, "Kemanusiaan yang adil dan beradab" mengandung nilai kemanusiaan, yakni bangsa Indonesia diakui dan diperlakukan sesuai harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sama derajat, hak, dan kewajibannya tanpa membedakan berdasarkan agama, suku, ras, atau keturunannya. (detik.com/tag/pancasila)

Contoh penerapan nilai kemanusiaan Pancasila yaitu:

- a) Mengakui adanya harkat dan martabat manusia.
- b) Mengakui keberadaan manusia sebagai makhluk yang paling mulia diciptakan Tuhan.
- c) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan berlaku adil terhadap sesama manusia.
- d) Tenggang rasa dan tidak semena-mena terhadap orang lain.

3. Nilai Persatuan

Makna sila ketiga Pancasila "Persatuan Indonesia" adalah kebulatan utuh dari berbagai aspek kehidupan, baik dari ideologi, politik, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan yang terwujud dalam satu wadah bernama Indonesia. Nilai kesatuan dalam sila ketiga Pancasila dapat diwujudkan sehari-hari lewat sikap dan perilaku:

- a) Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- b) Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa.
- c) Menumbuhkan rasa rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara
- d) Mengakui keragaman suku dan budaya bangsa serta mendorongnya ke arah persatuan dan kesatuan.

4. Nilai Kerakyatan

Nilai Pancasila sila ke-4 adalah nilai kerakyatan, dengan manusia Indonesia memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban sama sebagai warga masyarakat dan warga negara. Berikut penerapan nilai kerakyatan dalam Pancasila:

- a) Mengakui kedaulatan negara ada di tangan rakyat.
- b) Mengakui manusia Indonesia sebagai warga masyarakat dan warga negara punya kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.
- c) Bermusyawarah untuk mencapai mufakat untuk hal-hal yang menyangkut kepentingan bersamadengan diliputi semangat kekeluargaan.
- d) Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat daripada kepentingan pribadi atau golongan.
- e) Mengutamakan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan.

5. Nilai Keadilan

Keadilan merupakan salah satu tujuan NKRI sebagai negara hukum. Untuk mencapainya, nilai keadilan pada sila kelima Pancasila perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya:

- a. Berlaku adil pada semua orang sesuai hak dan kewajibannya
- b. Merawat keseimbangan hak dan kewajiban diri sendiri.
- c. Menghormati hak-hak orang lain.
- d. Memberikan pertolongan pada orang yang membutuhkan secara adil.
- e. Mengembangkan perbuatan-perbuatan terpuji yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan gotong royong.
- f. Mendukung kemajuan dan pembangunan bangsa, baik material maupun spiritual.

Sumber Referensi:

Wulandari, Trisna. (2022). *Nilai-nilai Pancasila dan Contohnya di Kehidupan Sehari-hari*. detik.com. Diakses pada 01 Juni 2023 dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6257698/nilai-nilai-pancasila-dan-contohnya-di-kehidupan-sehari-hari>.

C. GLOSARIUM

amendemen	:	adalah usul perubahan undang-undang
apresiasi	:	adalah penilaian (penghargaan) pada sesuatu
bineka	:	adalah beragam; beraneka ragam
fasilitas	:	adalah sarana untuk melancarkan kemudahan
gender	:	adalah jenis kelamin
holistik (holistis)	:	adalah berhubungan dengan sistem keseluruhan sebagai satu kesatuan lebih dari sekadar kumpulan bagian
inspirasi	:	adalah ilham
intelektual	:	adalah cerdas; berakal; berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan
karakter	:	adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak
karakteristik	:	adalah mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu
konstitusi	:	adalah segala ketentuan dan aturan tentang ketatanegaraan (Undang-Undang Dasar dan sebagainya)
kuliner	:	adalah berhubungan dengan masak-memasak
nekara	:	adalah gendang besar terbuat dari perunggu berhiaskan orang menari (perahu, topeng, dan sebagainya), peninggalan dari Zaman Perunggu
norma	:	adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat
renaisans	:	adalah masa peralihan dari abad Pertengahan ke abad modern di Eropa (abad ke-14 – ke-17) yang ditandai oleh perhatian kembali kepada kesusastraan klasik, berkembangnya kesenian dan kesusastraan baru, dan tumbuhnya ilmu pengetahuan

republik	:	adalah bentuk pemerintahan yang berkedaulatan rakyat dan dikepalai oleh seorang presiden
romusa	:	adalah orang-orang yang dipaksa bekerja berat pada zaman pendudukan Jepang; pekerja paksa
sekuler	:	adalah bersifat duniawi atau kebendaan (bukan bersifat keagamaan atau kerohanian)
simbolik (simbolis)	:	adalah sebagai lambang: menjadi lambang; mengenai lambang
sistematika	:	adalah pengetahuan mengenai klasifikasi (penggolongan)
sosial	:	adalah berkenaan dengan masyarakat
susila	:	adalah baik budi bahasanya: beradab; sopan
talenta	:	adalah pembawaan seseorang sejak lahir; bakat
unitaris	:	adalah penganut ajaran (paham) unitarisme
unitarisme	:	adalah ajaran (paham, kecenderungan) yang menginginkan bentuk negara kesatuan

D. DAFTAR PUSTAKA

- Asshidique, Jimly. 2010. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika
- Dewantara, Ki Hadjar. 2013. *Ki Hadjar Dewantara. Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dan Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa
- Latif, Yudi. 2011. *Negara Paripurna. Historitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Latif, Yudi. 2018. *Wawasan Pancasila. Bintang Penuntun untuk Pembudayaan*. Jakarta: Mizan
- Pragiwaksono, Pandji. 2011. *Nasionalisme. Kenali Indonesia-mu, Temukan passion-mu, Berkaryalah untuk Masa Depan Bangsamu*. Yogyakarta: Penerbit Bentang
- Sekretariat Negara RI. 1995. *Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) – Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) 28 Mei 1945–22 Agustus 1945*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Soedjono, R.P., dkk. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia. Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia. Edisi Pemutakhiran*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soesatyo, Bambang. 2020. *Jurus 4 Pilar. Merangkul Milenial, Menjaga*

Suhu Politik. Jakarta: Balai Pustaka

Soekarno. 2019. *Filsafat Pancasila Menurut Bung Karno*. Jakarta: Media Pressindo

Suyadi. 2018. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Uchrowi, Zaim. 2013. *Karakter Pancasila. Membangun Pribadi dan Bangsa Bermartabat*. Jakarta: Balai Pustaka

Yenny, Maghfiroh. 2012. *Holistic Character. Edusmart for Parenting and Teaching*. Jakarta: Matahati Edukasi Indonesia

Lampiran2

Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Berdoa sebelum memulai pembelajaran		
2.	Melakukan <i>ice breking</i>		
3.	Membagi kelompok belajar		
4.	Megelola kelas dengan menggunakan media pembelajaran canva		
5.	Mengamati siswa pada setiap kelompok / tim		
6.	Memberikan arahan materi dengan menggunakan media pembelajaran canva		
7.	Kerjasama dalam kelompok (tim)		
8.	Kemampuan guru daam menyimpulkan materi		
9.	Meyimpulka materi		
10.	Memberikan arahan bagi siswa		
11.	Memberikan hadiah bagi siswa yag aktifdan motivasibagi siswa yang kurang aktif		
12.	Melakukan refleksi		
13.	Melakukan doa bersama		
Jumlah Skor			

Lampiran 3

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Berdoa sebelum memulai pembelajaran	✓	
2.	Melakukan <i>ice breking</i>	✓	
3.	Membagi kelompok belajar	✓	
4.	Megelola kelas dengan menggunakan media pembelajaran canva	✓	
5.	Mengamati siswa pada setiap kelompok / tim	✓	
6.	Memberikan arahan materi dengan menggunakan media pembelajaran canva		✓
7.	Kerjasama dalam kelompok (tim)	✓	
8.	Kemampuan guru daam menyimpulkan materi	✓	
9.	Meyimpulka materi	✓	
10.	Memberikan arahan bagi siswa	✓	
11.	Memberikan hadiah bagi siswa yag aktifdan motivasibagi siswa yang kurang aktif	✓	
12.	Melakukan refleksi		✓
13.	Melakukan doa bersama	✓	
Jumlah Skor		11	2

Lampiran 4

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Berdoa sebelum memulai pembelajaran	✓	
2.	Melakukan <i>ice breking</i>	✓	
3.	Membagi kelompok belajar	✓	
4.	Megelola kelas dengan menggunakan media pembelajaran canva	✓	
5.	Mengamati siswa pada setiap kelompok / tim	✓	
6.	Memberikan arahan materi dengan menggunakan media pembelajaran canva	✓	
7.	Kerjasama dalam kelompok (tim)	✓	
8.	Kemampuan guru daam menyimpulkan materi	✓	
9.	Meyimpulka materi	✓	
10.	Memberikan arahan bagi siswa	✓	
11.	Memberikan hadiah bagi siswa yag aktifdan motivasibagi siswa yang kurang aktif		✓
12.	Melakukan refleksi	✓	
13.	Melakukan doa bersama	✓	
Jumlah Skor		12	1

Lampiran 5

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Berdoa sebelum memulai pembelajaran	✓	
2.	Melakukan <i>ice breking</i>	✓	
3.	Membagi kelompok belajar	✓	
4.	Megelola kelas dengan menggunakan media pembelajaran canva	✓	
5.	Mengamati siswa pada setiap kelompok / tim	✓	
6.	Memberikan arahan materi dengan menggunakan media pembelajaran canva	✓	
7.	Kerjasama dalam kelompok (tim)	✓	
8.	Kemampuan guru dalam menyimpulkan materi		✓
9.	Meyimpulka materi	✓	
10.	Memberikan arahan bagi siswa	✓	
11.	Memberikan hadiah bagi siswa yag aktifdan motivasibagi siswa yang kurang aktif	✓	
12.	Melakukan refleksi	✓	
13.	Melakukan doa bersama	✓	
Jumlah Skor		12	1

Lampiran 6

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Berdoa sebelum memulai pembelajaran	✓	
2.	Melakukan <i>ice breking</i>	✓	
3.	Membagi kelompok belajar	✓	
4.	Megelola kelas dengan menggunakan media pembelajaran canva	✓	
5.	Mengamati siswa pada setiap kelompok / tim	✓	
6.	Memberikan arahan materi dengan media pembelajaran canva	✓	
7.	Kerjasama dalam kelompok (tim)	✓	
8.	Kemampuan guru daam menyimpulkan materi	✓	
9.	Meyimpulka materi	✓	
10.	Memberikan arahan bagi siswa	✓	
11.	Memberikan hadiah bagi siswa yag aktifdan motivasibagi siswa yang kurang aktif	✓	
12.	Melakukan refleksi	✓	
13.	Melakukan doa bersama	✓	
Jumlah Skor		13	0

Lampiran 7

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran		
2	Siswa mendengarkan guru mengabsen		
3	Siswa mendengarkn tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		
Kegiatan Inti			
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari		
5	Siswa memperhatikan dengan baik media yang ditampilkan oleh guru		
6	Siswa membentuk kelompok sesuai dengan instruksi guru		
7	Siswa mendengarkan arahan guru untuk memperhatikan tugas yang diberikan		
8	Siswa bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan		
9	Siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompok		
10	Siswa aktif bertanya		
Kegiatan Penutup			
11	Siswa memberikan kesimpulan		
12	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru		
13	Siswa membaca doa setelah belajar		
Jumlah Skor			
Nilai Aktivitas			
Kategori			

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Lampiran 8

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran	√	
2	Siswa mendengarkan guru mengabsen		√
3	Siswa mendengarkn tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		√
Kegiatan Inti			
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari		√
5	Siswa memperhatikan dengan baik media yang ditampilkan oleh guru	√	
6	Siswa membentuk kelompok sesuai dengan instruksi guru	√	
7	Siswa mendengarkan arahan guru untuk memperhatikan tugas yang diberikan		√
8	Siswa bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan		√
9	Siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompok		√
10	Siswa aktif bertanya		√
Kegiatan Penutup			
11	Siswa memberikan kesimpulan		√
12	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru	√	
13	Siswa membaca doa setelah belajar	√	
Jumlah Skor		5	
Nilai Aktivitas		40	
Kategori		Kurang	

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Lampiran 9

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran	√	
2	Siswa mendengarkan guru mengabsen	√	
3	Siswa mendengarkn tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	√	
Kegiatan Inti			
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari		√
5	Siswa memperhatikan dengan baik media yang ditampilkan oleh guru	√	
6	Siswa membentuk kelompok sesuai dengan instruksi guru		√
7	Siswa mendengarkan arahan guru untuk memperhatikan tugas yang diberikan	√	
8	Siswa bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan		√
9	Siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompok		√
10	Siswa aktif bertanya		√
Kegiatan Penutup			
11	Siswa memberikan kesimpulan		√
12	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru	√	
13	Siswa membaca doa setelah belajar	√	
Jumlah Skor		7	
Nilai Aktivitas		60	
Kategori		Cukup	

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Lampiran 10

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran	√	
2	Siswa mendengarkan guru mengabsen	√	
3	Siswa mendengarkn tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	√	
Kegiatan Inti			
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari		√
5	Siswa memperhatikan dengan baik media yang ditampilkan oleh guru	√	
6	Siswa membentuk kelompok sesuai dengan instruksi guru		√
7	Siswa mendengarkan arahan guru untuk memperhatikan tugas yang diberikan	√	
8	Siswa bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan	√	
9	Siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompok	√	
10	Siswa aktif bertanya		√
Kegiatan Penutup			
11	Siswa memberikan kesimpulan	√	
12	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru	√	
13	Siswa membaca doa setelah belajar	√	
Jumlah Skor		11	
Nilai Aktivitas		75	
Kategori		Baik	

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Lampiran 11

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran	√	
2	Siswa mendengarkan guru mengabsen		√
3	Siswa mendengarkn tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	√	
Kegiatan Inti			
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari	√	
5	Siswa memperhatikan dengan baik media yang ditampilkan oleh guru	√	
6	Siswa membentuk kelompok sesuai dengan instruksi guru	√	
7	Siswa mendengarkan arahan guru untuk memperhatikan tugas yang diberikan	√	
8	Siswa bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan	√	
9	Siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompok	√	
10	Siswa aktif bertanya	√	
Kegiatan Penutup			
11	Siswa memberikan kesimpulan	√	
12	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru	√	
13	Siswa membaca doa setelah belajar	√	
Jumlah Skor		12	
Nilai Aktivitas		99	
Kategori		Sangat Baik	

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

No	Elemen Yang Divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1.	Konsep 1. Konsep format angket minat belajar siswa					
2.	Konstruksi 1. Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada angket minat belajar siswa					
3.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa yang baik dan benar 2. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami 3. Kejelasan huruf dan angka					
Kesimpulan						
Saran						

Untuk kesimpulan mohon diisi:

LD : Layak Digunakan

LDP : Layak digunakan dengan perubahan

TLD : Tidak layak digunakan

Kategori :

1 = Buruk Sekali

2 = Buruk

3 = Sedang

4 = Baik

5 = Sangat baik

Huta Baru, April 2026

Validator

Winda Sari Lubis, S.Pd

NIP.198209112022212026

Lampiran 13

ANGKET PENELITIAN MINAT BELAJAR SISWA

A. Identitas

Nama :

Tanggal :

Siklus :

B. Petunjuk pengisian data

1. Tulislah data diri pada kolom isian identitas.
2. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan keadaan diri pada pilihan jawaban yang telah disediakan.
3. Jawaban saudara tidak berpengaruh kepada apa-apa kecuali untuk kepentingan penelitian ini.

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
1.	Saya sudah belajar Pendidikan Pancasila malam hari sebelum pelajaran esok hari				
2.	Saya sudah mempersiapkan buku Pendidikan Pancasila ketika guru memasuki kelas.				
3.	Pendidikan Pancasila adalah pelajaran yang menarik dan menyenangkan				
4.	Saya sering mencari informasi mengenai pelajaran Pendidikan Pancasila				

5.	Saya suka bercanda saat pelajaran Pendidikan Pancasila				
6.	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh untuk memenuhi rasa ingin tahu saya				
7.	Apabila guru memberikan tugas, saya akan mengerjakan sampai selesai				
8.	Saya bertanya kepada teman, apabila saya ketinggalan pelajaran				
9.	Saya mengulangi pelajaran Pendidikan Pancasila sepulang sekolah				
10.	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh untuk melatih kemampuan saya				
11.	Saya berdiskusi dengan teman mengenai pelajaran				
12.	Saya menemukan cita-cita atau kemampuan saya ketika belajar				
13.	Saya semakin giat belajar ketika mendapatkan				

	pujian dari guru				
14.	Saya senang ketika teman-teman memberikan dukungan ketika berhasil dalam belajar				
15.	Saya memberikan selamat kepada teman yang berhasil				
16.	Semangat yang diberikan Guru membuat saya tidak menyerah untuk belajar				
17.	Saya tidak bosan belajar karena pelajaran menarik untuk dipelajari				
18.	Saya semangat belajar karena ada berbagai kegiatan menarik				
19.	Teman-teman dan saya di kelas belajar dengan tenang				
20.	Suasana kelas dan sekolah jauh dari suara yang mengganggu				

Keterangan:

- A. Selalu : 4
 B. Sering : 3
 C. Jarang : 2
 D. Tidak Pernah : 1

Lampiran 14

Tabel Hasil Minat Belajar Siswa pada tahap Prasiklus

No	Nama Siswa	Pencapaian Menurut Nomor Angket Penelitian Minat Belajar Siswa																				Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1.	AAP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	25	Rendah
2.	ALM	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	26.25	Rendah
3.	CNS	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	27.50	Rendah
4.	DMS	1	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	31.25	Rendah
5.	DG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	25	Rendah
6.	DAS	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	26	32.50	Rendah
7.	DSA	2	2	2	1	3	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	30	37.50	Rendah
8.	DSW	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	30	Rendah
9.	E	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	27.50	Rendah
10.	EHS	1	2	2	1	1	2	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	26	32.50	Rendah
11.	GA	2	2	3	1	1	1	2	2	2	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	32	40	Rendah
12.	HR	2	3	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	30	37.50	Rendah
13.	HA	3	3	2	1	1	2	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	38.75	Rendah
14.	LA	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	25	31.50	Rendah
15.	MHP	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	30	Rendah
16.	SM	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	23	28.75	Rendah
17.	TA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	25	Rendah
Jumlah																						421	526,5	Rendah
Rata-Rata																						24,76	30,97	Rendah

Lampiran 15

Tabel Hasil Minat Belajar Siswa pada tahap Siklus 1 Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Pencapaian Menurut Nomor Angket Penelitian Minat Belajar Siswa																				Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1.	AAP	2	1	2	3	2	2	1	2	1	4	1	2	2	1	2	2	3	2	2	3	40	50	Sedang
2.	ALM	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	4	2	2	2	2	38	47.50	Sedang
3.	CNS	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	1	2	42	52.50	Sedang
4.	DMS	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	3	2	1	2	2	1	2	2	2	39	48.75	Sedang
5.	DG	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	1	1	1	3	3	1	40	50	Sedang
6.	DAS	3	2	3	1	3	1	2	3	2	1	2	1	3	3	2	1	1	2	3	1	43	53.75	Sedang
7.	DSA	3	2	4	1	2	1	2	3	2	1	2	1	1	2	2	1	3	2	2	1	38	47.50	Sedang
8.	DSW	3	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	2	1	3	2	3	3	40	50	Sedang
9.	E	3	2	1	3	2	1	3	2	2	3	2	2	1	3	2	1	3	2	3	3	44	55	Sedang
10.	EHS	1	2	1	3	2	1	3	3	1	1	1	1	1	3	2	1	2	3	3	3	39	48.75	Sedang
11.	GA	2	3	2	3	2	1	3	1	1	2	3	1	3	2	2	1	2	1	4	4	38	47.50	Sedang
12.	HR	2	3	3	1	1	1	2	1	1	3	3	1	2	2	2	1	2	1	2	3	40	50	Sedang
13.	HA	2	3	4	2	1	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	4	1	2	2	41	51.25	Sedang
14.	LA	3	3	3	2	1	3	1	1	2	1	3	2	3	1	2	2	2	1	2	2	45	56.25	Sedang
15.	MHP	2	3	3	2	4	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	3	1	2	46	57.50	Sedang
16.	SM	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	42	52.50	Sedang
17.	TA	2	2	3	2	2	2	1	3	3	4	1	1	1	1	2	2	1	2	1	4	40	50	Sedang
		Jumlah																				737	868,75	Sedang
		Rata-Rata																				43,35	51,10	Sedang

Lampiran 16

Tabel Hasil Minat Belajar Siswa pada tahap Siklus 1 Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Pencapaian Menurut Nomor Angket Penelitian Minat Belajar Siswa																				Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1.	AAP	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	1	1	2	2	3	2	3	4	45	56.25	Sedang
2.	ALM	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	4	2	1	1	2	36	57.50	Sedang
3.	CNS	2	2	2	1	3	2	1	2	3	2	1	2	2	1	2	3	4	2	3	2	47	58.75	Sedang
4.	DMS	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	1	2	1	4	3	3	2	46	48.75	Sedang
5.	DG	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	1	48	60	Sedang
6.	DAS	3	2	3	1	3	1	2	3	2	1	2	1	3	3	2	1	1	2	3	1	45	53.75	Sedang
7.	DSA	3	2	4	1	2	1	2	3	2	1	2	1	1	2	2	1	3	2	2	1	43	47.50	Sedang
8.	DSW	3	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	2	1	3	2	3	3	46	50	Sedang
9.	E	3	2	1	3	2	1	3	2	2	3	2	2	1	3	2	1	3	2	3	3	47	55	Sedang
10.	EHS	1	2	1	3	2	1	3	3	1	1	1	1	1	3	2	1	2	3	3	3	48	48.75	Sedang
11.	GA	2	3	2	3	2	1	3	1	1	2	3	1	3	2	2	1	2	1	4	4	49	47.50	Sedang
12.	HR	2	3	3	1	1	1	2	1	1	3	3	1	2	2	2	1	2	1	2	3	48	60	Sedang
13.	HA	2	3	4	2	1	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	4	1	2	2	46	51.25	Sedang
14.	LA	3	3	3	2	1	3	1	1	2	1	3	2	3	1	2	2	2	1	2	2	47	56.25	Sedang
15.	MHP	2	3	3	2	4	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	3	1	2	46	57.50	Sedang
16.	SM	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	40	52.50	Sedang
17.	TA	2	2	3	2	2	2	1	3	3	4	1	1	1	1	2	2	1	2	1	4	42	60	Sedang
Jumlah																						779	868,75	Sedang
Rata-Rata																						45,82	51,10	Sedang

Lampiran 17

Tabel Hasil Minat Belajar Siswa pada tahap Siklus 2 Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Pencapaian Menurut Nomor Angket Penelitian Minat Belajar Siswa																				Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1.	AAP	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	3	2	1	3	3	2	2	4	2	3	80	100	Tinggi
2.	ALM	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	75	93,75	Tinggi
3.	CNS	3	3	4	3	2	3	4	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	70	87,5	Sedang
4.	DMS	3	3	4	3	4	3	4	2	1	2	4	4	3	2	3	2	3	4	2	3	75	93,75	Tinggi
5.	DG	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	80	100	Tinggi
6.	DAS	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	75	93,75	Tinggi
7.	DSA	3	2	3	2	3	4	3	3	3	1	3	3	2	2	1	3	1	2	3	3	80	100	Tinggi
8.	DSW	3	2	3	2	3	4	2	3	4	1	4	3	2	2	1	4	1	4	3	4	75	93,75	Tinggi
9.	E	3	2	2	2	3	4	2	3	2	2	4	2	2	2	1	2	4	4	4	4	80	100	Tinggi
10.	EHS	4	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	1	1	4	3	4	3	75	93,75	Tinggi
11.	GA	4	3	2	2	4	3	1	4	2	4	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	75	93,75	Tinggi
12.	HR	2	3	2	4	4	3	1	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	75	93,75	Tinggi
13.	HA	2	3	2	4	3	4	1	2	4	2	2	1	2	3	2	2	3	2	1	3	80	100	Tinggi
14.	LA	2	3	3	4	3	4	4	2	3	1	2	1	2	4	3	2	2	2	1	3	80	100	Tinggi
15.	MHP	2	4	3	3	3	4	3	1	3	1	2	1	1	4	3	3	2	2	3	2	75	93,75	Tinggi
16.	SM	2	4	3	3	3	2	3	1	2	2	1	1	1	4	4	3	1	2	2	2	80	100	Tinggi
17.	TA	2	4	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	4	4	3	1	2	2	2	80	100	Tinggi
		Jumlah																				1.310	1.637,5	Tinggi
		Rata-Rata																				77,05	96,32	Tinggi

Lampiran 18

Tabel Hasil Minat Belajar Siswa pada tahap Siklus 2 Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Pencapaian Menurut Nomor Angket Penelitian Minat Belajar Siswa																				Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1.	AAP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	100	Tinggi
2.	ALM	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	79	98,75	Tinggi
3.	CNS	3	3	4	3	2	3	4	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	75	93,75	Tinggi
4.	DMS	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	2	4	2	2	2	4	3	2	2	4	80	100	Tinggi
5.	DG	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	80	100	Tinggi
6.	DAS	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	80	100	Tinggi
7.	DSA	3	2	3	2	3	4	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	75	93,75	Tinggi
8.	DSW	3	2	3	2	3	4	2	3	4	1	4	3	2	2	2	4	4	4	3	4	80	100	Tinggi
9.	E	3	2	2	2	3	4	2	3	2	2	4	2	2	2	1	2	4	4	4	4	80	100	Tinggi
10.	EHS	4	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	1	1	4	3	4	3	78	97,5	Tinggi
11.	GA	4	3	2	2	4	3	1	4	2	4	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	80	100	Tinggi
12.	HR	2	3	2	4	4	3	1	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	80	100	Tinggi
13.	HA	2	3	2	4	3	4	1	2	4	2	2	1	2	3	2	2	3	2	1	3	75	93,75	Tinggi
14.	LA	2	3	3	4	3	4	4	2	3	1	2	4	2	4	3	2	2	2	1	3	80	100	Tinggi
15.	MHP	2	4	3	3	3	4	3	1	3	1	2	4	1	4	3	3	2	2	3	2	80	100	Tinggi
16.	SM	2	4	3	3	3	2	3	1	2	2	1	4	3	4	4	3	1	2	2	2	77	96,25	Tinggi
17.	TA	2	4	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	4	4	3	1	2	2	2	78	97,5	Tinggi
Jumlah																						1.416	1.671,25	Tinggi
Rata-Rata																						83,29	98,30	Tinggi

Lampiran 19

Nama-Nama Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kelas 2

No	Nama Peserta Didik	Jenis kelamin
1.	Al Farizi Akila Pratama	Laki-laki
2.	Aufa Latifatin Muthiah	Perempuan
3.	Cindy NoIviaSapitri	Perempuan
4.	Dara Mutia Syafitri	Perempuan
5.	DaIvid Gunawan	Laki-laki
6.	Dinda Auliya Saputri	Perempuan
7.	DjarotSatriisno Adji	Laki-laki
8.	Dwi Sri Wahyuni	Perempuan
9.	Ernawati	Perempuan
10.	Ezri HasudungSinanga	Laki-laki
11.	Ghina Aurilia	Perempuan
12.	Haikal Ramadhan	Laki-laki
13.	Haqi Amrolah	Perempuan
14.	Lisa Apriani	Perempuan
15.	Muhammad HendikaPrasetya	Laki-laki
16.	Sintia Mariska	Perempuan
17.	Tiara Angraini	Perempuan

DOKUMENTASI



**Gambar 1 Dokumentasi Bersama Siswa-Siswi Kelas 2
Madrasah Ibtidaiyah (MI) Andalusia Huta Baru**



Gambar 2 Proses Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan 1



**Gambar 3 Proses Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1
Menggunakan Media Pembelajaran Canva**



Gambar 4 Proses Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan 2



**Gambar 5 Proses Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2
Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva**



Gambar 6 Proses Pelaksanaan Siklus 2 Pertemuan 1



**Gambar 7 Proses Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan 1
Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva**



Gambar 8 Proses Pelaksanaan Siklus 2 Pertemuan 2



**Gambar 9 Proses Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan 2
Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 4859 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 09 /2025

15 September 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah MI Andalusia Huta Baru

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sopiani Siregar

NIM : 2120500111

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Alamat : Tanjung Botung

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Online Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Kelas 2 MI Andalusia Huta Baru"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



MADRASAH IBTIDAIYAH ANDALUSIA

Alamat : Desa Huta Baru, Kecamatan Simangambat,
Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 22747
E-mail : miswastaandalusia@gmail.com – Telepon : +62 812-6116-7777

06 Oktober 2025

Nomor : 003/MI-AND/YAMI/X/2025
Hal : Surat Balasan Permohonan Penelitian

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Di-
Tempat

Terkait dengan surat permohonan penelitian yang diberikan oleh Sopiani Siregar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan Judul **“ Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Online Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Kelas 2 MI Andalusia Huta Baru ”** Pada tanggal 07 Oktober 2025 untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Andalusia Huta Baru Simangambat, dengan Ini kami memberikan izin kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Huta Baru, 07 Oktober 2025

Kepala Sekolah



Fatimah Nainggolan
FATIMAH NAINGGOLAN, S.Pd.I

